

BALAI BESAR POM DI YOGAKARTA

LAPORAN INTERIM

TRIWULAN II TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan juga berdasarkan Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Interim Triwulan II disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2025 yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Monitoring, dan Evaluasi Kinerja.

Dengan melakukan pengukuran Kinerja sebagai salah satu bentuk penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap target, capaian kinerja, capaian anggaran, efisiensi, analisa keberhasilan atau kegagalan, serta rekomendasi perbaikan kinerja selanjutnya agar target dapat tercapai.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Juli 2025
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	
Highlight Kinerja	
.....	0
AB I PENDAHULUAN.....	
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI	7
1.4. ISU STRATEGIS.....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA	18
2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2024	24
2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024	26
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024	29
2.5. METODE PENGUKURAN	33
3.6. Realisasi anggaran	

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam mewujudkan *Good Governance* untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai sasaran strategis Tahun 2025 mengacu pada RENSTRA 2025-2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029 dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuan dan telah dirumuskan Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas
3. Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
4. Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif
8. Layanan publik UPT yang Prima
9. Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal

Dari 9 sasaran kegiatan didukung dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja kegiatan. Pada Triwulan II Tahun 2025 dari 25 indikator kinerja pada Triwulan II Tahun 2025 capaian targetnya antara 86,69% sampai dengan 150%. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi menjadi 110%, dengan hasil sebagai berikut:

- Kriteria “**SANGAT BAIK**” sebanyak 16 (enambelas) indikator yang sudah mencapai target termasuk indikator dengan capaian lebih dari 110 sehingga dilakukan normalisasi
- Kriteria “**BAIK**”, ada 1 (satu) indikator yang berarti target tercapai
- Terdapat 1 (satu) indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 1 (satu) indikator dengan capaian dengan kriteria “**CUKUP**” yaitu Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
- Terdapat 6 (enam) indikator yang belum ada penilaian karena target di triwulan II tidak ada target (target di akhir tahun)

- Dan Ada 1 (satu) indikator sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta untuk dilakukan uji laboratorium sehingga indikator tersebut dikecualikan

Dari hasil Capaian Sasaran kegiatan Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai **107,84%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 2) BBPOM di Yogyakarta pada triwulan II Tahun 2025 dalam melakukan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi telah efektif dengan capaian nilai **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 3) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai **104,40%** dan kriteria **SANGAT BAIK**
- 4) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 efektifitas KIE di Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai sebesar **105,16%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 5) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 dengan nilai sebesar **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif tetapi perlu peningkatan
- 6) Pada Triwulan II BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan masih belum efektif karena nilai yang dicapai sebesar **86,69%** dengan kriteria **CUKUP**
- 7) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II dalam melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sudah efektif dengan nilai **110%** kriteria **SANGAT BAIK**.

Triwulan II Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp33.108.072.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.593.718.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.514.354.000,00.

BBPOM di Yogyakarta sampai dengan triwulan II apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar Rp12.759.284.528,00 atau sebesar 38,54% dan apabila dibandingkan dengan pagu setelah revisi sebesar 52,53%.

Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 106,24 dengan Predikat ISTIMEWA. Terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang dikecualikan dari Perhitungan Nilai kinerja Organisasi (NKO) yaitu untuk indikator: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, hal dikarenakan sampai triwulan II belum

ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta untuk dilakukan uji laboratorium sehingga indikator tersebut dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.

Berdasarkan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 yang didapat sebesar 106,24 dengan Predikat ISTIMEWA. Secara keseluruhan capaian indikator sudah tercapai bahkan beberapa capaian lebih dari 110%.

Hal ini dikarenakan karena merupakan indikator baru dengan manual IKU dan cara perhitungan yang belum ada data baseline dalam menetapkan target. Dan adanya efisiensi anggaran pemerintah sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mengakibatkan perubahan dalam perencanaan dan target pengawasan. Masih terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang dikecualikan dari Perhitungan Nilai kinerja Organisasi (NKO) yaitu untuk indikator: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, hal dikarenakan sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta.

Serta masih ada indikator yang capaiannya masih CUKUP yaitu indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, karena masih dalam proses ke tahap berikutnya sehingga perlu dilakukan upaya yang keras agar target dapat tercapai.

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 maka dilakukan blokir anggaran dalam rangka Efisiensi anggaran yang akan mempengaruhi perencanaan sehingga strategi yang akan dilakukan BBPOM di Yogyakarta.

RINGKASAN EKSEKUTIF

IMPLEMENTASI SISTEM MUTU



ISO 17025 : 2017

standar internasional kompetensi teknis laboratorium pengujian dan kalibrasi.

ISO 9001 : 2015

standar internasional manajemen mutu



ISO 37001 : 2016

standar internasional Sistem Manajemen Anti Penyuapan

ISO 45001 : 2018

standar internasional sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja



PELAYANAN PRIMA



INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA



kompetensi petugas pelayanan publik Sipaling BPOM (Sumber Informasi bagi Pelaku Usaha, Masyarakat dan Lintas Sektor dengan BPOM) Gosipin BerAKHLAK (Ngobrol Asik Bikin Pintar Core Value BerAKHLAK)	Parade Jum'at Manis (Pemberian motivasi, sharing pengalaman dan sosialisasi topik terkini) KOPI MAGIC (Kolom Penulisan Inspirasi dan Mading Digital Creative) Sarung Keris (Bersama Raih Lingkungan Kerja yang Harmonis)	Digimut (Digitalisasi Sistem Mutu) Input Arsipmu (Input Arsip dengan Digitalisasi Sederhana) NewBeans (New BBPOM Yogya More Fresh and Be Friends)
---	--	---

E-OFFICE APLIKASI PRESEGI



Inovasi Relawan (Rekap Laporan Pengawasan)



Digitalisasi Sistem Mutu



Simanja



- Pengembangan 2025** ➡ Implementasi SMiLe di seluruh laboratorium pengujian

Sites Kepegawaian



informasi

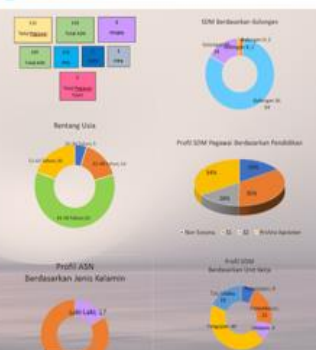
"Di puncak gunung lancum belerang
Terasa letih setelah mendaki
Ada sisi yang masih kurang
Itu yang perlu kita pertahani"

Setelah menerima lryanen kepegawaian Balai Besar POM di Yogyakarta, kami mohon masukan Bapak/Ibu untuk pertalkan lryanen kami selanjutnya.



National Association of Public Health Administrators
 2019 National Public Health Conference
 November 14-15, 2019
 2019 National Public Health Conference
 November 14-15, 2019

Survei Kepuasan Layanan Kepengawalan
Balai Besar POM di Yogyakarta



- | SLB | Pelaku Usaha | Organisasi Difabel |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 27 SLB negeri dan swasta 1.247 guru-murid-karyawan-pengelola kantin terpapar 30 sampel jajanan diuji kandungan bahan berbahaya | <ul style="list-style-type: none"> 4 orang difabel 5 orang lanjut usia > 60 th | <ul style="list-style-type: none"> 50 orang PPDI 50 orang KDK Kaliagung Kulonprogo 40 orang KDK Sukoreno Kulonprogo |

PPDI = Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Wilayah DIY
KDK = Kelompok Difabel Kalurahan

KEGIATAN BBPOM DI YOGYAKARTA



YOGYAKARTA – Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan giat persiapan lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) dan Sekolah dengan PUS Aman, Lomba PABK Yogyakarta diwakili oleh Pasar Sentul. Surat Usulan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta tentang Replikasi PABK untuk Pasar Sentul, diundangkan BBPOM di Yogyakarta (Form P01) dan sampling serta uji pangan diduga mengandung bahan berbahaya pada Kamis (31/10/2024). Hasil uji massal pangan mengandung boraks. Pembinaan dan peringatan kepada pedagang tersebut dilakukan Dinas Perdagangan agar pedagang pangan mengandung bahan berbahaya.

Ditengah Efisiensi Anggaran, Tetap Komitmen Terus Mendampingi Pelaku Usaha

17-02-2025 | Balai Besar/Balai POM | 472 kali

Orientasi Mabi dan Pimsaka POM Tingkat Cabang

10-03-2025 | Umum | 486 kali



YOGYAKARTA – Majelis Pembimbing dan Pimpinan Saka POM Tingkat Cabang Kota Yogyakarta dan Sleman mengikuti orientasi bertempat di aula BBPOM di Yogyakarta, Kamis (06/03/2025). Kegiatan orientasi ini bertujuan memperkuat sinergi, meningkatkan koordinasi serta memperluas wawasan kepramukaan bagi anggota dewasa.



YAKARTA – Dalam situasi efisiensi anggaran, Balai Besar POM (BBPOM) di Yogyakarta tetap berkomitmen untuk melakukan pembinaan kepada pelaku usaha, khususnya pelaku usaha di bidang Obat Tradisional (OT) atau Obat Bahan Alam (OBA). Senin(17/02/2025) bertempat di Aula BBPOM di Yogyakarta ukan Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada 10 pelaku usaha dari lima Industri OBA yang sedang berproses dalam sertifikasi Cara Produksi Obat Tradisional (CPOTB) ataupun registrasi OT. Bimtek ini merupakan salah satu tahapan dari rangkaian pendampingan UMKM OBA yang dilaksanakan oleh OM di Yogyakarta pada tahun 2025.

Advokasi Lintas Sektor Dorong Keamanan Pangan Berkelanjutan

18-03-2025 | Umum | 367 kali



YOGYAKARTA – BBPOM di Yogyakarta menggelar acara Advokasi Lintas Sektor sebagai bagian dari upaya membangun komitmen antar instansi yang terkait serta peningkatan keamanan pangan di berbagai komunitas. Selasa (18/03/2025). Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari berbagai sektor, termasuk perwakilan desa, pasar, sekolah yang akan diintervensi tahun 2025, serta pemerintah daerah. Bagus Heri Purnomo, Kepala BBPOM di Yogyakarta pada sambutannya menegaskan pentingnya keamanan pangan dalam setiap rantai pasokan dan mendorong sinergi antar sektor untuk mewujudkan pangan yang aman dan bermutu bagi masyarakat.

Memantapkan Kerjasama, Mewujudkan Peredaran Obat dan Makanan Aman

07-05-2025 Umum Dilhat 148 kali



YOGYAKARTA – Senin (05/05/2025) dilaksanakan audiensi Kepala BBPOM di Yogyakarta beserta tim ke kantor Bupati Kulon Progo. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kerjasama pengawasan Obat dan Makanan untuk memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat. Yogyakarta, pada Senin (14/04/2025). Sinergitas dijalin untuk melindungi masyarakat Kota Yogyakarta melalui peningkatan pengawasan Obat dan Makanan melalui Instruksi Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.

er Keamanan Pangan, Mewujudkan Pangan Aman Bagi Semua

17-04-2025 Umum Dilhat 205 kali



YOGYAKARTA – Rabu (18/3/2025) dilaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Gunungkidul dengan peserta dari Kalurahan Melikan dan Ngeposari, petugas dari puskesmas Rongkop dan Semanu serta petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Tahapan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Program Desa Pangan Aman yang tahun ini dilaksanakan di 2 (dua) kalurahan intervensi di Kabupaten Gunungkidul.

Tahubja Pengawasan Obat dan Makanan

07-05-2025 Umum Dilhat 143 kali



KIE dan Pengawasan Takjil di Sentra Takjil Berbah, Sleman

12-03-2025 Umum Dilhat 440 kali

Bersama Kelompok Difabel Kalurahan (KDK) Mewujudkan Konsumen Berdaya

24-04-2025 Umum Dilhat 172 kali



Selasa (11/03/2025), BBPOM di Yogyakarta menggandeng Dinas Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan mobling KIE jajanan buka puasa yang berlokasi di Sentra Takjil Berbah, Sleman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi keamanan pangan serta memastikan keamanan pangan, terutama jajanan buka puasa/takjil yang banyak dipajang pada bulan Ramadhan.



YOGYAKARTA – Bersama Kelompok Difabel Kelurahan (KDK), BBPOM di Yogyakarta melaksanakan KIE pada hari Kamis (24/4) di Balai Kalurahan Sukoreno, Sentolo Kulonprogo. Kegiatan dihadiri oleh aparat kalurahan dan anggota KDK Sukoreno yang selama ini belum pernah terpapar materi terkait Obat dan Makanan.



Yogyakarta, BBPOM di Yogyakarta melaksanakan pembekalan tanggal 27 dan 30 Juni 2025 yang bertempat di Akademi A muda ini merupakan implementasi dari Nota Kesepahaman SPPI yang juga dilaksanakan serentak di berbagai daerah.



BBPOM Yogyakarta Memberikan Layanan Sertifikasi 1 hari terbit di MPP Gunung Kidul

23-05-2025 148 kali dilihat

BPOM Selenggarakan Bimtek Penanganan KLB Keracunan Pangan di Yogyakarta

11-07-2025 116 kali dilihat



YOGYAKARTA – Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan pada Rabu-Jumat (9/07/2025 – 11/07/2025). Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid, yakni luring di el. Hotel Malioboro Yogyakarta dan daring melalui Zoom meeting, dengan melibatkan petugas BPOM pusat, UPT BPOM, serta instansi pemerintah daerah yang terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam investigasi epidemiologi, pengambilan, dan pengujian sampel pangan terkait KLB Keracunan Pangan.



Kamis (22/05/2025) telah dilaksanakan Program Inovasi Lancip di Mal Pelayanan Publik Gunung Kidul dan mampu menerbitkan 5 izin edar pangan olahan (Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan), yang terdiri dari 2 sertifikat BPOM MD dan 3 Sertifikat P-PRIT. Dengan program ini Balai Besar POM di Yogyakarta mampu mendampingi UMKM pangan olahan sehingga izin edar pangan olahan terbit dalam 1 hari kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BINA
DI LAYANAN PENGARUAN GEDUNGAN
(JUL PK)

TANAH MILIK NEGARA
GUGUNGAN KAWASAN

BANGUNAN MILIK NEGARA
GUGUNGAN KAWASAN

KAWASAN
PENGARUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam Renstra BPOM 2025-2029, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan, dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Beberapa isu strategis terkini perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu tersebut diantaranya adalah Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional.

Salah satu Reformasi SKN adalah “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”. BPOM memberikan dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi, melalui relaksasi, dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan melalui empat pilar kegiatan yaitu:

- ✚ Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium;
- ✚ Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;

- ✚ Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya; dan
- ✚ Penegakan hukum melalui penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

a. Tugas dan Fungsi

BPOM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah dengan PerBPOM Nomor 3 tahun 2025, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan		Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan		Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian		Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan		Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan		Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan		Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo, dan Kabupaten Gunung Kidul.

b. Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 30 Juni 2025 sejumlah 106 orang dengan proporsi 81% perempuan (86 orang) dan 19% laki-laki (20 orang). Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan

kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan antara lain Analis SDM, Arsiparis, Perencana, Pranata Komputer, dan Penata Laksana Barang sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 106 orang, 3 orang (3%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 19 orang (18%) berusia 31-40 tahun, dan 63 orang (59%) berusia 41-50 sedangkan 21 orang (20%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada di bawah ini.

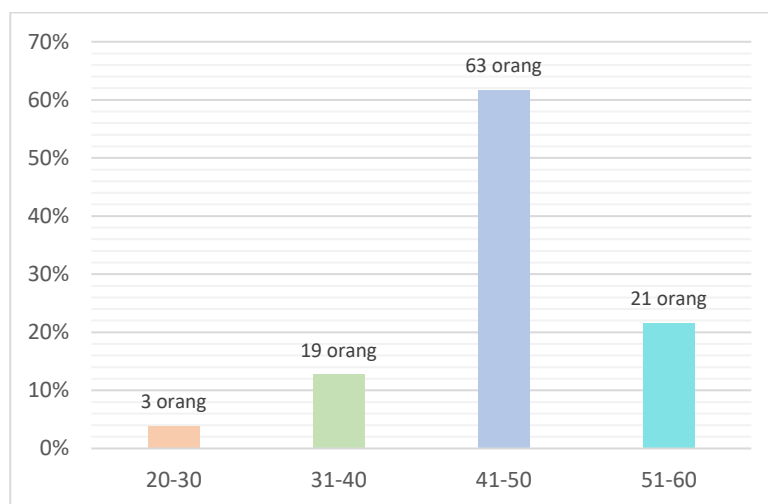


Diagram 1. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

Dari 106 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta terdiri dari, 2 pegawai (2%) golongan VII, 3 pegawai (3%) golongan IX, 1 pegawai (1%) golongan II, 79 pegawai (75%) golongan III dan 21 pegawai (20%) golongan IV.

Berikut persebaran SDM pegawai BBPOM di Yogyakarta berdasarkan unit kerja.

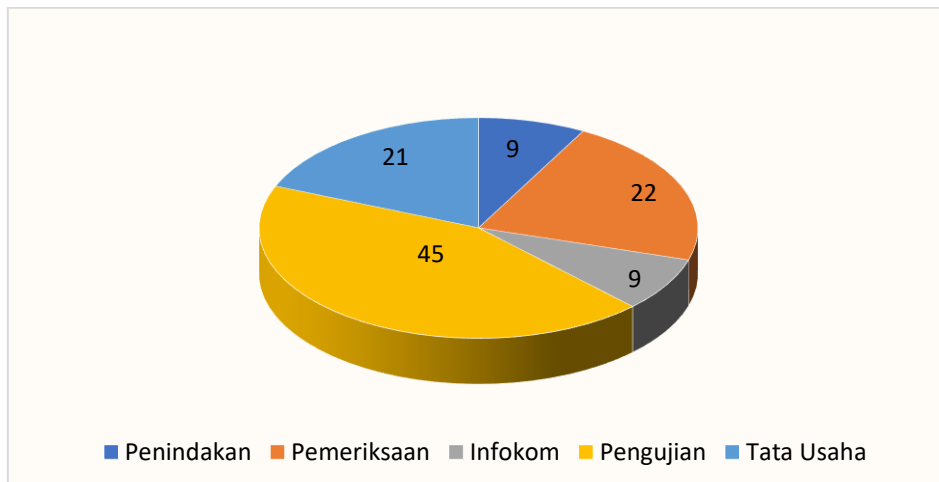


Diagram 2. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

c. Sarana dan Prasarana

- Sarana Prasarana
BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung utama dengan total luas bangunan sebesar 6.789 m² diatas total luas tanah 6.477 m².
- Sarana Transportasi
BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit kendaraan dinas, 6 unit kendaraan operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator.

d. Sarana Komunikasi



Gambar 2. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta

e. Kondisi Geografis

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis D.I.Y secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan sebesar 3.185,80 km² dan jumlah penduduk per 31 Desember 2024 sebanyak 4.126.444 jiwa (Data BPS Jogja).



f. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta

Jenis Sarana	Kota Yogtakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	Kab. Gunungkidul	Kab. Kulon Progo	Total
Produksi						
Obat	0	2	0	0	1	3
Obat Bahan Alam	5	12	23	2	8	50
Kosmetik	4	12	24	1	5	46
Pangan MD	52	200	85	32	30	399
Pangan PIRT	3064	5119	3613	1895	3000	16691
TOTAL	3125	5345	3745	1930	3044	17.189
Distribusi						
Sarana Distribusi Obat	16	16	19	1	1	53
Sarana Instalasi Farmasi	2	1	1	1	1	6
Sarana Distribusi OBA	45	105	60	30	27	267
Sarana Distribusi SK	9	13	0	0	0	22
Sarana Penotif Kosmetik	4	12	7	0	1	24
Sarana Distribusi Kosmetik	62	93	102	96	71	424
Sarana Distributor Pangan	10	58	38	0	0	106
Sarana Rital Pangan	317	423	318	248	226	1532
TOTAL	465	721	545	376	327	2.434

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2025, struktur organisasi di Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

1.4. ISU STRATEGIS

Eksistensi instansi mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan Tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi dan dapat menunjang kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2024, antara lain:

Peredaran Obat Vitalitas Ilegal

Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat rentan terhadap peredaran obat disfungsi ereksi ilegal yang dijual di Toko obat vitalitas atau biasa disebut Toko Seng, dengan mencantumkan promosi/iklan yang vulgar dan berlebihan. Dari data sarana yang ada di Balai Besar POM di Yogyakarta terdapat kurang lebih 36 Toko Obat Vitalitas di wilayah Yogyakarta, Sleman dan Bantul. Dari sisi perizinan Toko obat vitalitas tersebut tidak mempunyai izin usaha dari Pemerintah Daerah setempat. Tentunya ini menjadi perhatian bersama dari pemangku kepentingan untuk mencegah peredaran obat disfungsi ereksi ilegal di wilayah DIY.

Hal-hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya peredaran obat disfungsi ereksi ilegal adalah maraknya permintaan/demand obat disfungsi ereksi ilegal dari penyalahguna dan mudah diperjualbelikan baik secara offline maupun online, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat disfungsi ereksi ilegal, memberi efek meningkatnya kepercayaan diri vitalitas pria dan belum ada perda/ perbup/ perwali yang mengatur perizinannya.

Toko obat vitalitas tersebut menjual obat obat stamina pria tanpa ijin edar dan mengandung obat keras seperti sildenafil dan tadalafil, antara lain Viagra, Cialis, Hammer, Max Man, Big Man. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan dan penindakan komoditi tersebut dengan pemusnahan dan jika layak bisa naik ke ranah projustitia. Untuk perijinan toko adalah wewenang pemerintah daerah setempat.

Permintaan Saksi Ahli

BBPOM di Yogyakarta di tahun 2024 menerima permohonan permintaan Keterangan Ahli dari Polres Kab/ Kota dan Polda DIY. Permintaan bantuan keterangan Ahli ini sebanyak 158 perkara dengan perincian dari Polda DIY sebanyak 3, Polres Gunungkidul sebanyak, Polres Kota Yogyakarta sebanyak 55,

Polres Kulonprogo sebanyak 66 dan Polres Sleman sebanyak 3. Sebagian besar perkara yang diminta untuk memberikan keterangan Ahli adalah perkara Pil Sapi (Trihexypenidil) dengan jumlah barang bukti sebanyak 307.209,5 butir.

Sebagian Ahli mendapatkan panggilan sidang di Pengadilan Negeri untuk memberikan keterangan Ahli antara lain di PN Yogyakarta sebanyak 11 kali, di PN Kulonprogo sebanyak 1 kali dan di PN Wonosari sebanyak 4 kali.

Keterangan Ahli ini diharapkan dapat membantu pertimbangan hakim dalam memberikan vonis ke pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan.

Peredaran Cemilan Pedas Latiao

Keamanan pangan merupakan isu penting yang harus mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat, terutama terkait dengan produk pangan impor. Salah satu contoh yang mencuat adalah kasus keracunan pangan yang melibatkan produk latiao, camilan pedas asal Tiongkok, yang sempat beredar di Indonesia. Kasus ini menjadi peringatan keras akan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap produk pangan yang masuk ke pasar Indonesia. Kejadian ini menyoroti potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh produk pangan impor yang tidak mematuhi standar keamanan yang berlaku, yang bisa berakibat pada kesehatan konsumen.

Berdasarkan kajian dari Direktorat Standardisasi Pangan Olahan, latiao termasuk dalam kategori pangan 06.4.3 Pasta dan Mi Pra-Masak serta Produk Sejenis, dengan jenis "Olahan Tepung/Pati Siap Konsumsi." Produk ini, seperti produk olahan lainnya, harus memenuhi sejumlah persyaratan keamanan yang ketat, termasuk pemeriksaan nilai pH, kadar air (aw), serta uji cemaran logam berat dan mikrobiologi, seperti *Bacillus cereus*, yang ditemukan dalam latiao dan menyebabkan keracunan. Ketidaksesuaian pemilihan kategori pangan pada sistem erag-RBA oleh pendaftar dapat berakibat pada pembatalan atau pencabutan izin edar produk tersebut, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, untuk melindungi konsumen dari produk pangan yang berisiko.

Peredaran Es krim beralkohol

Minuman beralkohol dan es krim merupakan dua jenis produk pangan olahan yang telah ada dalam Peraturan BPOM nomor 13 tahun 2023 tentang Kategori Pangan. Kasus yang terjadi di salah satu Mall di Yogyakarta, terkait adanya pelaku usaha yang menjual es krim dicampur dengan minuman beralkohol, dan dijual sebagai pangan siap saji. Kandungan alkohol dalam es krim variatif, sesuai dengan jenis minuman beralkohol yang ditambahkan. Kondisi ini telah menimbulkan aduan di masyarakat, karena es krim beralkohol dijual di tempat terbuka dan mudah diakses oleh anak-anak. Beberapa peraturan yang ada, belum dapat dijadikan pedoman untuk melakukan tindak lanjut. Secara ijin berusaha terdapat KBLI 1053 untuk industri pengolahan es krim dan sejenisnya serta KBLI 47221 untuk perdagangan eceran minuman beralkohol, namun belum ada ijin usaha yang mengatur terkait produk pangan beralkohol, termasuk peraturan kategori pangannya. Hal ini bisa dijadikan celah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual es krim dicampur dengan alkohol, bahkan untuk selanjutnya dimungkinkan munculnya produk pangan lain, baik berupa minuman atau makanan yang mengandung alkohol dalam kadar tinggi. Perlu dipikirkan bersama, terkait peraturan yang dapat mengendalikan usaha ini, sehingga jika bermunculan kasus sejenis, petugas telah memiliki landasan hukum yang kuat untuk melakukan tindak lanjut.

Sarana produksi Pangan Fortifikasi

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Hasil evaluasi adalah sulit untuk melakukan pembinaan dikarenakan sarana produksi berada di luar wilayah Yogyakarta. Pada tahun 2024, Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana pangan fortifikasi yaitu Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan merek Garam konsumsi Segara Bumi Sepanjang dan Gurihcloud yang memproduksi minyak goreng sawit. Keberadaan sarana fortifikasi di wilayah Yogyakarta akan memudahkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan. Evaluasi hasil pengawasan tahun 2024, Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari belum mampu untuk memproduksi garam konsumsi dan dijual ke pasaran.

Pada tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta mendapatkan IKU untuk pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi. Kegiatan pengawasan juga melakukan sampling. Perlu dilakukan Upaya pendampingan terutama kepada pelaku usaha Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan melakukan pendampingan dan koordinasi lintas sektor Pembina untuk memperbaiki system operasional dari Koperasi Garam Tirta Bahari. Hal ini dilakukan untuk capaian kinerja pada indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi baik, dapat menunjang kinerja pemerintah dalam aksi percepatan penurunan stunting secara nasional.

Dukungan terhadap UMKM

Usaha mikro dengan jumlah usaha tertinggi di DIY berada pada sektor industri pengolahan sebanyak 116.160 unit, dimana 44,9% diantaranya di sektor pengolahan makanan dan minuman (Dataku Bapeda DIY 2020). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan. Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendampingan UMKM. Di Bidang Pangan, sebanyak 100 UMKM telah didampingi dalam rangka izin edar pangan olahan. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Kulon Progo, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman. Melalui Dukungan Dana Keistimewaan DIY dari Paniradya Pati DIY, UMKM dapat difasilitasi sampai terbit Nomor Izin Edar tanpa mengeluarkan biaya atau gratis (Biaya ditanggung Dinas terkait). Kolaborasi aktif dengan lintas sektor di DIY memunculkan inovasi Inovasi BERPENDAR (Bersama

Pendampingan Untuk Memperoleh Izin Edar) yang mendapatkan penghargaan Top Inovasi 99 dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik oleh KemenPan RB tahun 2023. Di bidang kosmetik, sebanyak 4 UMKM telah didampingi dalam rangka pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dan notifikasi kosmetik. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY melalui Pendampingan Desa Maritim.

Pengawasan Produk Obat JKN

Sampling obat yang digunakan untuk program JKN pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sampling dilakukan di sarana hulu dan sarana hilir dengan metode sampling targeted dan acak. Sampling dilakukan untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif yang tidak memenuhi persyaratan dan/atau ketentuan mutu dan label. Sampling obat JKN di sarana hulu, dimana sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (industry farmasi) dan sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten). Untuk sarana hilir adalah sampling di sarana pelayanan kefarmasian. BBPOM di Yogyakarta melakukan koordinasi dengan Dinas kesehatan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota dan BKKBN.

Pengawasan obat JKN selain dilakukan sampling juga dilakukan pengawasan kepada sarana hulu dan hilir sesuai dengan pedoman CPOB, CDOB, Asoek pengelolaan obat dan bahan obat di Fasilitas Kesehatan dan standar pelayanan kefarmasian. Sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan Pedoman Prioritas Sampling tahun 2024 berdasarkan Analisa risiko produk obat yang beredar. Kendala dalam pelaksanaan sampling obat JKN, ketersediaan obat JKN di sarana pelayanan kesehatan pemerintah tidak variative sehingga kemungkinan akan tersampling kembali. Kemampuan uji belum semua terpenuhi untuk kategori obat JKN, jumlah obat JKN di sarana pelayanan kesehatan swasta tidak memadai jumlah sehingga tidak mencukupi untuk dilakukan sampling dan pengujian. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perencanaan sampling kepada Dinas

Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota dan BKKBN, terkait dengan perencanaan pengadaan.

Reformasi Birokrasi (WBK/ WBBM)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju good government and clean governance serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020 2024.

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari KemenpanRB, pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta kategori Layanan Prima, telah mendapatkan predikat terbaik UPP Penyedia Sarpras Kelompok Rentan, nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta berpredikat A di lingkungan BPOM. Nilai maturitas Manajemen Risiko sebesar 2,875 dengan Tingkat Maturitas Risk Aware.

Pengawasan Obat dan Makanan secara Online

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara Daring, BBPOM di Yogyakarta melakukan pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan secara daring, termasuk iklan yang menyertainyapada sistem Elektronikl, mesia sosial dan media daring dan melakukan pemeriksaan setempat fasilitas/sarana yang terkait dan patut diduga menyelenggarakan kegiatan obat dan makanan secara daring.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perekonomian, peredaran obat dan makanan yang dijual secara daring juga semakin meningkat. Pengawasan obat dan makanan secara daring telah dilakukan, baik pengawasan kepada produk dengan sampling dan pengujian produk juga pengawasan iklan. Selain itu juga dilakukan patroli siber terhadap link akun di e-commerce dan media sosial yang mengedarkan Obat dan Makanan ilegal untuk dilakukan profiling atau direkomendasikan takedown ke IDEAS dan Kementerian Kominfo. Kendala dalam pengawasan daring adalah sulitnya menemukan sarana hulu sebagai pemasok produk obat dan makanan yang di jual secara daring di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sehingga untuk menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan atau hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat belum optimal.

Adapun jumlah link yang menjual produk obat dan makanan TIE dan atau mengandung bahan berbahaya yang ditemukan petugas BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2024 adalah total 914 link produk dengan sebaran sebagai berikut, tertinggi adalah Kosmetik 333 link, OT sejumlah 243 link, Obat ditemukan 170 link, Pangan Olahan 103 link dan Suplemen Kesehatan 65 link. Hasil patroli siber tersebut dilaporkan ke Badan POM untuk kemudian direkomendasikan takedown ke Kemenkominfo.

Konsep Regionalisasi Laboratorium

Pengujian merupakan elemen penting dalam Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM, yang menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, dibutuhkan kapasitas laboratorium yang memadai agar dapat memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar. Dalam hal ini, konsep regionalisasi diterapkan untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya, terutama alat-alat canggih yang memerlukan biaya tinggi. Implementasi konsep regionalisasi yang dimulai sejak tahun 2023 terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan secara lebih optimal.

Terdapat total 7 (tujuh) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah: Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makassar dan BBPOM Manado. Dengan perubahan menjadi Konsep baru Regionalisasi Laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

Stunting dan Masa Depan Bangsa

Salah satu program prioritas dalam RPJMN Tahun 2020–2024 adalah percepatan penurunan stunting. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan

menjadi kegiatan wajib di tiap kementrian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing. Sebagai bentuk keikutsertaan BPOM mensukseskan program penurunan stunting, dilakukan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium di garam, vitamin A di minyak goreng, dan vitamin-mineral di tepung terigu masih dalam batas persyaratan. Selain itu dilakukan bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat umum. Di akhir RPJMN dilakukan gerakan serentak di seluruh Indonesia untuk penurunan angka stunting yaitu ISPS (Intervensi Serentak Pencegahan Stunting). BBPOM di Yogyakarta secara masif melakukan kegiatan edukasi yang menyasar pada posyandu di 5 Kabupaten/Kota wilayah DIY. Sosialisasi terkait keamanan pangan dan stunting dilakukan terhadap calon pengantin, ibu dengan balita dan ibu hamil.



Meningkatnya Peredaran Minuman Beralkohol di Yogyakarta

BBBPOM di Yogyakarta tergabung dalam pengawasan minuman beralkohol dengan *leading sector* adalah Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Tahun 2024, terjadi peningkatan jumlah sarana ritail yang menjual minuman beralkohol. Evaluasi hasil pengawasan pada tahun 2024 bersama lintas sektor, ditemukan adanya produk TIE minuman beralkohol yang dijual, sarana yang belum ada izin melakukan operasional penjualan minuman beralkohol, sarana penjualan berada di sekitar pemukiman, sekolah dan area disekitar fasilitas keagamaan serta penjualan secara daring. Perlu komitmen bersama semua instansi, BBPOM dan Kepolisian untuk melakukan review terhadap peraturan yang ada dengan perkembangan teknologi informasi. Review peraturan diperlukan untuk

BAB II

PERENCANAAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA
JALAN LAYANAN PERKANTORAN KEMENTERIAN
(JULPK)

TANAH MILIK NEGARA
SUKSES KAWILAH KEMENTERIAN

BANGUNAN MILIK NEGARA
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

KAWILAH KEMENTERIAN
JALAN PERKANTORAN KEMENTERIAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode RENSTRA 2025-2029 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2024 sekaligus sebagai fondasi awal mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

Pada Periode RENSTRA 2025-2029 sejalan dengan RPJMN Presiden maka BBPOM di Yogyakarta telah menetapkan Visi, Misi dan Tujuan yaitu:

Visi BPOM 2025-2029:

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Misi BPOM 2025-2029:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan Bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tujuan BPOM 2025-2029:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam

perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko Draft 52 kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta 2025-2029:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
8. Layanan Publik UPT yang prima
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Tabel Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan

No	Visi	Misi	NO	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045	Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
								3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
								5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>
								7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
								10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Visi	Misi	NO	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
								11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
2						2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3					2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
4		Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	2	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
								15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
								16	Jumlah desa pangan aman
								17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
5		Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	3	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik da0tau IP CPPOB pangan olahan

No	Visi	Misi	NO	Tujuan	Sasaran Strategis BPOM	No	Sasaran Strategis Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	
6			4	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
7						7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
8			5	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Layanan Publik BPOM yang Prima	8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta
9		Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	6	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Agile, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta
								23	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta
								24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta
								25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta

Setelah dilakukan tahapan proses penyusunan RENSTRA 2025-2029 pada penyusunan Rancangan RENSTRA bulan Juli terdapat penambahan Indikator Kinerja Utama sebanyak 3 (tiga) Indikator yaitu:

- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan.
- Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Yogyakarta.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2025 disusunlah Rencana Kinerja Tahun 2025, untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2025-2029 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2025:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	96,3
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta	78

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta	14
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta	4,7
11	Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Yogyakarta	90
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	82,28
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	90,50
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Yogyakarta	3,7

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Balai Besar POM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis BPOM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta dengan Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.02.25.91 perihal Penetapan PK dan RAPK 2025 Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025, di dalam surat tersebut termuat bahwa untuk Tahun 2025 secara teknis ditetapkan pada Aplikasi Simetris melalui proses review dokumen dari Biro Perencanaan dan Keuangan. Tahun 2025 sebagai awal RENSTRA periode 2025-2029 ada terdapat 9 Sasaran kegiatan dan 25 indikator Kinerja Kegiatan, jumlah Sasaran Kegiatan, Indikator Kegiatan serta target berbeda dengan RKT karena RKT disusun di Tahun 2024 mengacu ranwal

renstra sebagai dasar penyusunan Anggaran 2025 sedangkan pada penyusunan PK 2025 penetapan target dimutakhirkan dengan rancangan RENSTRA dan hasil kinerja 2024.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,5
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,51
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,8

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,5
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%
		3	Jumlah desa pangan aman	100%
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	4,7
9		1	Nilai Pembangunan ZI	90

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target
	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	2	Nilai AKIP	82
		3	Nilai Kinerja Anggaran	5
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT	3

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Sebagai bentuk evaluasi terhadap Perjanjian Kinerja disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu dengan menentukan target setiap bulan atau sesuai dengan yang tertuang di manual IKU. Capaian realisasinya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan melalui Bit.ly.capaian kinerja UPT, melalui BOC, dan setiap Triwulan melalui aplikasi *e-performance* yang terhubung dengan SIMAKIN terkait capaian kinerja Kepala Balai.

Pada bulan April BBPOM di Yogyakarta telah melakukan revisi RAPK untuk beberapa indikator yaitu:

- Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Jumlah Desa Pangan Aman
- Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas

Revisi tersebut dilakukan karena adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, kami mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.

Dan pada bulan Mei dilakukan Revisi RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan untuk target RAPK target semula dihitung berdasarakan jumlah target perkara 2 karena adanya efisiensi anggaran, sedangkan target usulan perubahan dihitung berdasarkan jumlah target perkara 3, Kembali ke target DIPA awal dengan adanya relaksasi anggaran.

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	86,5	1.092.582.000
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42.000.000
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	227.789.600
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	113.894.800
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	227.789.600
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		35	40	50	70	98	98	98	98	98	98	98,51	30.755.000
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	46.132.500

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	46.132.500
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	95,75	344.943.500
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	344.943.500
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	86,8	30.755.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				35	35	67	67	67	67	67	67	67	3.675.000
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			77,1	77,1	77,1	77,2	77,2	77,2	77,3	77,3	77,3	77,5	9.503.352.000
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan			87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	87,44	2.997.554.000
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	45	45	70	70	70	95	100	100	14	491.937.000

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Target												Anggaran
				B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		3	Jumlah desa pangan aman			25	50	50	60	70	80	80	100	100	4	647.269.000
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	50	50	80	100	100	100	100	100	1	113.306.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	30	35	40	50	60	70	80	90	91	105.325.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	38	43	55	57	60	62	70	75	78	80	81	82	368.748.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	191.386.000
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik												4,7	294.837.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI												90	250.500.000
		2	Nilai AKIP												82	250.500.000
		3	Nilai Kinerja Anggaran												5	15.201.640.000
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT												3	250.500.000

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM dan juga berdasarkan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.24.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan pelaporan kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM untuk rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini.

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang dalam manual Indikator Kinerja.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomaly capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagai berikut:

- 1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% dinormalisasi menjadi 110%
- 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

B. Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di Lingkungan BPOM terdiri:

a. NKO Periodik

Merupakan nilai kinerja unit/satker secara triwulan, dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu dibagi jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodic digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodik pegawai.

Contoh perhitungan NKO:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						$= (518,41\% / 5)$ $= 103,68\%$
Predikat NKO (6)						Istimewa

b. NKO Tahunan

Merupakan nilai kinerja unit/satker pada akhir tahun, digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Laporan Kinerja menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan dalam. Oleh karena itu perlu dibuat analisa tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan bersangkutan dengan target tahun bersangkutan yang terdapat dalam dokumen RAPK, capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$.	
Perlu Upaya keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$.	

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah:

- Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
- Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja, secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
- Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi Capaian Output pada Aplikasi SAKTI, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta melakukan pengecekan terhadap capaian RAPK dan RHPK
- Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
- Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level di bawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan
- Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitor apakah target akhir tahun dapat tercapai.

- g. Apabila ada perubahan data dari substansi/ bidang maka penanggungjawab data di substansi/ bidang membuat nota dinas kepada Kepala Bagian Tata Usaha dengan adanya perubahan data tersebut dan penanggungjawab data Bagian tata Usaha akan melakukan perbaikan atau revisi laporan.

di YOGYAKARTA

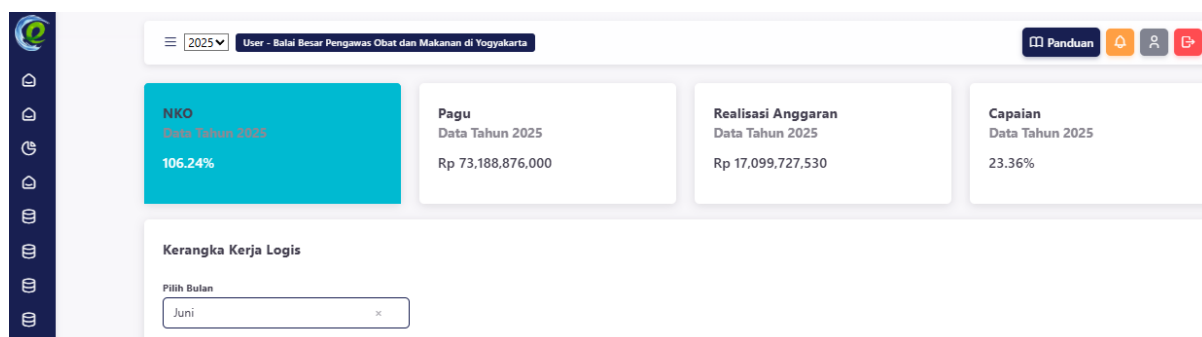
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Yogyakarta (NKO) Triwulan II Tahun 2025.

Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan II Tahun 2025 dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik Triwulan II yang telah dinormalisasikan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode Triwulan II Tahun 2025. Selanjutnya NKO periodik digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodic pegawai.

Pada Aplikasi e-Performance total Nilai Kinerja Organisasi belum muncul tetapi sudah muncul di Aplikasi SIMETRIS dengan **nilai NKO sebesar 106,24** dengan Predikat **ISTIMEWA**.



Capaian Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 di Aplikasi SIMETRIS

Tabel Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		TRIWULAN II			Normalisasi Capaian PK	Keterangan
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Persentase Capaian TW II 2025		
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	97,74	112,99	110,00	Normalisasi
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO					
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	92,93	109,33	109,33	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00				Dikecualikan karena tidak ada sampel yang masuk
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	110,00	Normalisasi
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh <i>stakeholder</i>	98,00	97,45	99,44	99,44	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	93,98	140,27	110,00	Normalisasi
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,30	115,65	110,00	Normalisasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		TRIWULAN II			Normalisasi Capaian PK	Keterangan
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Persentase Capaian TW II 2025		
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05	102,05	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,32	109,79	109,79	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80	99,33	114,44	110,00	Normalisasi
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	149,25	110,00	Normalisasi
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,20	80,60	104,40	104,40	
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	88,00	100,64	100,64	
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,00	70,00	100,00	100,00	
		3	Jumlah desa pangan aman	60,00	70,00	116,67	110,00	Normalisasi
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80,00	100,00	125,00	110,00	Normalisasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		TRIWULAN II			Normalisasi Capaian PK	Keterangan
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Persentase Capaian TW II 2025		
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40,00	45,00	112,50	110,00	Normalisasi
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	62,00	53,75	86,69	86,69	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	150,00	110,00	Normalisasi
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-		
9	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-		
		2	Nilai AKIP	-	-	-		
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-		
		4	Indeks Manajemen Resiko	-	-	-		
Total Capaian PK							1912,34	
Nilai Organisasai (Rata-Rata Capaian PK							106,24	
Predikat NKO							ISTIMEWA	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 106,24 dengan Predikat ISTIMEWA. Terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang dikecualikan dari Perhitungan Nilai kinerja Organisasi (NKO) yaitu untuk indikator: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, hal dikarenakan

sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta untuk dilakukan uji laboratorium

Sehingga indikator tersebut akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.

Dan ada 10 (sepuluh) indikator kinerja kegiatan yang dinormalisasi karena capaian >110 yaitu untuk indikator:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
5. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
6. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
7. Jumlah desa pangan aman
8. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
9. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
10. Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang di Manual Indikator Kinerja. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan, serta dilakukan analisis efisiensi terhadap sumber daya dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan capaian sebagai berikut:

Tabel Capaian Indikator Kinerja Kegiatan triwulan II Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW II 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan II		Tahun 2025	Triwulan II	Normalisasi Capaian TW II	Target Tahun	Triwulan II
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	86,50	97,74	112,99	112,99	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00						 Akan tercapai	Target akhir tahun
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	92,93	109,33	109,33	109,33	 Tercapai	Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00		0,00	0,00		 Akan tercapai	Tidak ada sampel KLB yang masuk

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW II 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan II		Tahun 2025	Triwulan II	Normalisasi Capaian TW II	Target Tahun	Triwulan II
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,51	98,00	97,45	98,92	99,44	99,44	 Tercapai	Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	67,00	93,98	140,27	140,27	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	98,30	115,65	115,65	110,00	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW II 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan II		Tahun 2025	Triwulan II	Normalisasi Capaian TW II	Target Tahun	Triwulan II
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	95,75	97,71	102,05	102,05	102,05	 Tercapai	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	93,32	109,79	109,79	109,79	 Tercapai	Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80	86,80	99,33	114,44	114,44	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	67,00	100,00	149,25	149,25	110,00	 Tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW II 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan II		Tahun 2025	Triwulan II	Normalisasi Capaian TW II	Target Tahun	Triwulan II
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,50	77,20	80,60	104,00	104,40	104,40	 Tercapai	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	87,44	88,00	100,64	100,64	100,64	 Tercapai	Sangat Baik
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14,00	70,00	70,00	-	100,00	100,00	 Akan tercapai	Sangat Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	4,00	60,00	70,00	-	116,67	110,00	 Akan tercapai	Sangat Baik
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	80,00	100,00	-	125,00	110,00	 Akan tercapai	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW II 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan II		Tahun 2025	Triwulan II	Normalisasi Capaian TW II	Target Tahun	Triwulan II
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	40,00	45,00	49,45	112,50	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82,00	62,00	53,75	65,55	86,69	86,69	 Akan tercapai	Cukup
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	75,00	83,33	150,00	110,00	 Tercapai	Sangat Baik
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	4,7	-	-	-	-		 Akan tercapai	Target akhir tahun

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW II 2025	% Capaian			Kriteria	
				Tahun 2025	Triwulan II		Tahun 2025	Triwulan II	Normalisasi Capaian TW II	Target Tahun	Triwulan II
9	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	90	-	-	-	-		 Akan tercapai	Target akhir tahun
		2	Nilai AKIP	82	-	-	-	-		 Akan tercapai	Target akhir tahun
		3	Nilai Kinerja Anggaran	5	-	-	-	-		 Akan tercapai	Target akhir tahun
		4	Indeks Manajemen Resiko	3	-	-	-	-		 Akan tercapai	Target akhir tahun

Pada tabel diatas dari 25 (dua puluh lima) indikator, terdapat:

- Kriteria **“SANGAT BAIK”** sebanyak 16 (enam belas) indikator yang sudah mencapai target termasuk indikator dengan capaian lebih dari 110 sehingga dilakukan normalisasi
- Kriteria **“BAIK”**, ada 1 (satu) indikator yang berarti target tercapai
- Terdapat 1 (satu) indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 1 (satu) indikator dengan capaian dengan kriteria **“CUKUP”** yaitu Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
- Terdapat 6 (enam) indikator yang belum ada penilaian karena target di triwulan II tidak ada target (target di akhir tahun)
- Dan Ada 1 (satu) indikator sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta untuk dilakukan uji laboratorium sehingga indikator tersebut dikecualikan

SASARAN KEGIATAN 1

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI
DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI
YOGYAKARTA**

SK. 1 Meningkatnya Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Strategis 1 didukung dengan 11 (sebelas) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100,32% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II
Tahun 2025**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 1	Realisasi TW I	Capaian (%)	Kategori
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.50	97,74	112,99	
	2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0	
	3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	92,93	109,33	
	4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0	
	5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117,65	
	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,51	97,45	99,44	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW 1	Realisasi TW I	Capaian (%)	Kategori
	7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	93,98	140,27%	
	8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,3	115,65%	
	9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05	
	10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93,32	109,79	
	11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,8	99,33	114,44	

IKK.1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

1. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
2. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
3. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
5. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara Perhitungan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah $(A+B+C+D)/4$, dimana:

- A. Persentase sampel Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $a+b+c+d+e$, dimana:
- Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
 - Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)
 - Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)
 - Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
 - Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot: 10%)
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 (\text{diperiksa}) + a_2 (\text{diuji})) / 2$
 - Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
 - Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 (\text{diperiksa}) + a_2 (\text{diuji})) / 2$
 - Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$; mencakup penandaan, pengujian dan gabungan
 - Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$.
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 (\text{diperiksa}) + a_2 (\text{diuji})) / 2$
 - Kesesuaian pelaksanaan sampling (kategori, pemilihan parameter uji)

- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, Pengujian, Pelaporan)
- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan (penandaan, pengujian, gabungan)
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut (edaran pembersihan pasar, edaran pemeriksaan sarana)

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,5			97,74	112,99	Sangat baik

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 112,99% atau kategori tidak dapat disimpulkan (>110%).

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	86,50%	90,65%	104,8%
Triwulan II	86,50%	97,74%	112,99%
Triwulan III	-	-	-

Realisasi persentase sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II meningkat 7,09% dibandingkan triwulan I, sehingga capaian meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja dalam pengawasan sediaan farmasi yang berisiko yang ditindaklanjuti.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,50%	97,74%	112,99%	Tercapai/ Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, tersusun dari 4 (empat) komoditi yaitu Obat, Obat bahan alam dan kuasi, Suplemen Kesehatan serta Kosmetika. Masing-masing komoditi memiliki beberapa parameter penilaian dengan bobot yang telah ditetapkan dalam Definisi Operasional.

Adapun nilai dari masing-masing komoditi sebagai berikut:

No	Sediaan Farmasi	Nilai (%)
1	% Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,96
2	% Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,82
3	% Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,59
4	% Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,60
Rata-rata % Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		97,74

Nilai yang cukup tinggi pada masing-masing parameter penilaian di atas disebabkan antara lain:

- Komitmen petugas sampling dan pengujian dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. sehingga dapat menyelesaikan tugas sesuai ketentuan dan dengan tepat waktu
- Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU
- Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- Merupakan IKU baru dengan manual Definisi Operasional (DO) yang baru juga sehingga tidak memiliki data baseline yang dapat menjadi acuan target selanjutnya.
- Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMiLe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan petugas sampling dan penguji di laboratorium sehingga dapat diantisipasi penolakan sampel karena ada kendala di pengujian.
- 2) Khusus perencanaan sampling di balai regionalisasi laboratorium, ditetapkan oleh balai penguji berdasarkan peta kemampuan masing-masing laboratorium.
- 3) Menjalin komunikasi lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium jika ada kendala terkait sampling dan pengujian.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timel ine	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Tim elin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Juni: Obat: 216 OBA: 169, SK: 49, Kosmetik: 240 Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev, timeline menjadi 15-20 HK sampai pelaporan	- Monitoring dan evaluasi tiap bulan - Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian - Meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian dan balai regional - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Juni - Mengusulkan perubahan target Renstra 2025-2029	2025	- Monitoring dan evaluasi setiap bulan - Mitigasi risiko - Koordinasi, komunikasi antara pemeriksaan,p engujian dan balai lain dalam satu region - Semua sampel Mei telah selesai diuji - Mengusulkan perubahan target Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025	Pengujian sampel bulan Juni	Juli	Total jumlah yang masuk s.d TW 2: 744 (Obat: 193, OBA 176, SK 49, Kosmetik 326) yang selesai uji 644 (Obat 186, OBA 169, SK 49, Kosmetik 240) total yang belum selesai: 100 (Obat 7, OBA 7, Kosmetik 86) Efisiensi penggunaan SMILe (tercapainya timeline pengujian dr 30 menjadi 20HK)

IKK.1.2 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans, Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat namun belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian obat dengan dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

KTD/ESO yang terjadi dapat dilaporkan oleh pasien melalui fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud fasyankes adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasyankes yang dapat melaporkan KTD/ESO adalah rumah sakit, puskesmas dan klinik.

Untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan/tenaga medis akan pentingnya pelaporan KTD/ESO, maka perlu dilakukan pemberian KIE Farmakovigilans. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Pada Tahun 2025, terdapat 45 tenaga kesehatan yang akan diberikan KIE Farmakovigilans.

Definisi Operasional

- a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi

fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans)

- d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- e. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- f. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya
- g. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- h. Satu tenaga kesehatan mewakili satu fasilitas pelayanan Kesehatan
- i. Setiap tenaga kesehatan diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans

Cara perhitungan:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
= (A / B) x 100%

- A. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- B. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-			-	-	-

Capaian Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO pada triwulan 2 tahun 2025 belum dihitung karena capaian indikator tersebut akan dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

Pelaksanaan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Yogyakarta berupa Bimbingan Teknis Pelaporan KTD/ ESO diselenggarakan pada tanggal 22 April 2025 secara luring di aula kantor BBPOM di Yogyakarta. Dari 45 sarana yang diundang yang dapat mengikuti sebanyak 39 sarana dan dilakukan KIE farmakovigilans tambahan secara daring untuk mencapai target minimal 45 peserta dari sarana pelayanan Kesehatan. Total jumlah peserta yang mengikuti KIE Farmakovigilans adalah 47 fasilitas pelayanan Kesehatan yang terdiri atas 15 (lima belas) Rumah Sakit, 15 (lima belas) Puskesmas dan 17 (tujuh belas) Klinik.

Hingga akhir April, telah ada 2 (dua) fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM melalui e_MESO yaitu Puskesmas Tegalrejo dan Puskesmas Gedong tengen Yogyakarta dengan jumlah pelaporan sebanyak 7 (tujuh) laporan.

b. Perbandingan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-
Triwulan IV	26		0,00	
Tahun 2025	26		0,00	

Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO memiliki target tahun 2025 sebesar 26% yang nilainya baru akan diukur pada akhir tahun 2025 atau pada capaian akhir TW IV Tahun 2025. Berdasarkan pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO, sampai dengan Juni 2025 terdapat 8 (delapan) fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO dengan total laporan sebanyak 18 (delapan belas) pelaporan. Delapan Fasilitas Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO tersebut adalah Puskesmas sebanyak 5 dan Rumah Sakit 3. Dengan rincian bulan s.d April 2 sarana, s.d Mei 6 sarana dan s.d Juni 8 sarana. Satu fasilitas pelayanan Kesehatan dapat melaporkan lebih dari satu kasus KTD/ESO. Misalnya Puskesmas tegalrejo, telah melaporkan KTD/ESO melalui e-MESO pada bulan April dan Mei 2025 dengan jumlah pelaporan sebanyak 11 (sebelas) pelaporan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO	26%	-	-	-

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan dan atau peningkatan/ penurunan Kinerja

Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan II Tahun 2025 ini terdapat pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah mengikuti KIE Farmakovigilans berupa Bimbingan Teknis Pelaporan KTD/ ESO sebagai berikut:

1. Bulan April 2025 terdapat 2 (dua) fasilitas kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO, yaitu Puskesmas Tegalorejo dan Puskesmas Gedongtengen dengan jumlah pelaporan 7 (tujuh) pelaporan. Puskesmas Tegalorejo melaporkan KTD ESO pada tanggal 28, 29 dan 20 April 2025 namun tetap dihitung sebagai 1 (satu) output. Capaian kinerja sampai dengan bulan April 2025 baru 4,25% karena KIE baru dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025.
2. Bulan Mei 2025, terdapat 9 laporan dari 5 (lima) fasilitas pelayanan Kesehatan yaitu Puskesmas Tegalorejo, Puskesmas Kasihan, Puskesmas Ngaglik I Sleman, RSUD Bethesda Lempuyangwangi dan RS Gramejika. Namun karena Puskesmas Tegalorejo telah melaporkan KTD/ ESO pada periode sebelumnya maka tidak dihitung sebagai capaian. Sehingga jumlah fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan di bulan Mei 2025 hanya di hitung 4 sarana. Sampai dengan bulan Mei jumlah fasilitas Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO ke BPOM sebanyak 6 sarana atau capaian presentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO sebanyak 12,76%.
3. Bulan Juni 2025 hanya terdapat 2 (dua) fasilitas pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ ESO yaitu Puskesmas Gamping I dan RS Hidayatullah Yogyakarta, yang baru pertama kali melaporkan KTD/ESO pada e-MESO setelah menerima Bimtek sehingga seluruhnya dapat dihitung sebagai capaian di bulan Juni tahun 2025.

Sampai dengan bulan Juni 2025, jumlah fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD ESO sebanyak 8 sarana atau capaian presentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO sebesar 17,02%.

Meningkatnya jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO tidak lepas dari upaya bersama dengan Dinas Kesehatan DIY yang secara rutin melaksanakan kegiatan Monev Pelayanan Kefarmasian dengan mengundang seluruh sarana pelayanan kefarmasian yang ada di DIY termasuk didalamnya Rumah Sakit, Puskesmas dan klinik.

Dari jenis fasilitas pelayanan Kesehatan yang belum melaporkan KTD/ ESO adalah Klinik meskipun jumlah peserta Bimtek paling banyak dibanding Rumah Sakit dan Puskesmas. Hal ini disebabkan sebagian besar klinik yang ada di wilayah DIY merupakan klinik pratama rawat jalan sehingga KTD/ ESO kurang termonitor. Juga disebabkan terbatasnya sumber daya kesehatan yang ada di klinik, dengan tugas utama melakukan pelayanan pada pasien.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Pengukuran kinerja program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Melakukan monitoring terhadap pelaporan KTD/ESO yang telah dilaporkan oleh sarana pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigilans melalui system pelaporan e-MESO.
2. Melakukan advokasi kepada sarana pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE farmakovigilans namun belum pernah melaporkan KTD/ESO
3. Memberikan pendampingan jika diperlukan bagi sarana pelayanan kesehatan yang mengalami kendala dalam pelaporan KTD/ ESO
4. Berkolaborasi dengan focal point sarana pelayanan kesehatan dan Dinas Kesehatan DIY yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah DIY

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Belum dilaksanakan KIE Farmako vigilans	Pelaksanaan KIE PV sesuai perencanaan	April 2024	Closed KIE PV telah dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 6 Mei 2025	-	-	Sebanyak 47 sarana pelayanan kesehatan telah mendapatkan KIE PV
			Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan monitoring pelaporan KTD/ ESO	-	-	Sampai dengan TW II sebanyak 8 dari 47 (17,02%) sarana pelayana kesehatan telah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					pada sistem pelaporan e-MESO			melaporkan KTD ESO
			Berkolaborasi dengan focal point PV yang tergabung dalam Tim Koordinasi Pengawasan Penerapan Farmakovigilans di wilayah	Setiap triwulan	Closed Rapat Monev TW Giat PV secara rirtin	-	-	Pembahasan kegiatan PV dan pelaporan e-MESO di DIY
			Advokasi sarana pelayanan kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum melaporkan KTD ESO ke BPOM	Akhir TW 2		Belum melakukan advokasi	September 2025	Jumlah sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ ESO meningkat
			Pendampingan sarana pelayanan Kesehatan yang sudah mengikuti KIE PV namun belum pernah melaporkan KTD/ ESO ke BPOM	TW 3		Belum melakukan pendampingan	November 2025	

IKK.1.3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Definisi Operasional

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - kesesuaian target sampel UPT;
 - kesesuaian parameter uji;
 - ketepatan pengambilan kesimpulan;
 - ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 - ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:
 - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 - Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 - Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 - Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Cara Perhitungan Indikator Kinerja:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$; dimana:

- Kesesuaian target sampel $(A1+A2)/2$ dimana A1 jumlah sampel yang diperiksa dan A2 jumlah sampel yang diuji dibagi target sampel atau jumlah sampel yang masuk laboratorium
 - Kesesuaian parameter uji
 - Ketepatan pengambilan kesimpulan
 - Ketepatan waktu pengambilan sampel
 - Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian
 - Tindak lanjut sesuai pedoman
- a. **Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan II Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00			92,93	109,33	Sangat baik

Capaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 109,33 % dengan kategori sangat baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	85,00 %	96.43 %	113,45%
Triwulan II	85,00 %	92,93 %	109,33%
Triwulan III	-	-	-

Apabila dibandingkan dengan triwulan 1, maka realisasi indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: turun 4%, diantaranya karena masih ada gap antara realisasi sampling dan pengujian terhadap target, serta ada beberapa sampel TMS yang belum di ditindaklanjuti, meskipun begitu capaian masih masuk dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	92,93%	109,33%	Tercapai/ Melampaui 

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diukur menggunakan 6 (enam) parameter penilaian yaitu:

- 1) Kesesuaian target sampel (20%)
- 2) Kesesuaian parameter uji (20%)
- 3) Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%)
- 4) Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%)
- 5) Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian (10%)
- 6) Tindak lanjut sesuai pedoman atau ketentuan lainnya (20%)

Masing-masing parameter tersebut memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pengaruhnya sesuai bobot masing-masing parameter. Berikut perincian capaian per parameter penilaian:

No	Parameter Penilaian	Bobot	Sampai dengan Maret 2025			
			Target (jumlah sampel)	Realisasi (jmlh sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian Target Sampel	20%			88,17	17,63
A.1.	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman		303	300	99,01	
A.2.	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman		300	232	77,33	
B	Kesesuaian Parameter Uji	20%	232	232	100	20
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	20%	232	232	100	20
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	10%	232	232	100	10
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	10%	232	232	100	10
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya	20%	34	26	76,47	15,29
	Total Realisasi Indikator Kinerja					92,93

Hampir semua parameter penilaian memperoleh capaian 100% kecuali pada parameter penilaian:

- Kesesuaian Target Sampling (jumlah sampel yang diuji sesuai pedoman), dikarenakan ada 68 sampel Juni yang belum selesai uji sampai akhir Juni 2025. Sampel Juni masuk ke laboratorium pada tanggal 11 Juni sehingga akan mencapai timeline pada awal bulan Juli.
- Belum konsistennya waktu penyampaian informasi sampel TMS menyebabkan keterlambatan tindak lanjut yang dilakukan.

IKU persentase sampel pangan olahan merupakan IKU baru dengan manual IKU terdiri dari beberapa komponen/ unsur penilaian. Penetapan target mengambil angka moderat di 85,00% karena belum memiliki baseline angka data sebelumnya.

Capaian IKU ini merupakan kolaborasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Kesesuaian pelaksanaan sampling dengan perencanaan yang telah disusun, kesesuaian parameter uji dan ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi penyumbang keberhasilan pencapaian IKU. Termasuk tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang dilakukan oleh Balai menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Penyebab keberhasilan pencapaian IKU bahkan melebihi target pada masing-masing komponen penilaian di atas antara lain disebabkan oleh:

- a. Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai rencana yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian
 - b. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU
 - c. Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
 - d. Penetapan target IKU yang moderat cenderung rendah karena merupakan IKU baru dengan banyak parameter penilaian untuk perhitungan IKU dan belum memiliki data sebelumnya sebagai baseline
- e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**
- Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:
- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.
 - 2) Menjalinkan komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi
 - 3) Implementasi digitalisasi pengujian (SMILE) mengoptimalkan waktu pelaporan dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Tim elin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Tim elin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	- Jumlah sampel PO yang diselesaikan sampai dengan TW 2: 232 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisi enkan waktu pelaporan pengujian dan monev, timeline menjadi 15-20 HK sampai pelaporan	- monitoring dan evaluasi tiap bulan - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian - meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian dan balai regional - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Juni -Mengusulkan perubahan target Renstra 2025-2029	Juli	- monitoring dan evaluasi setiap bulan - mitigasi risiko koordinasi, komunikasi antara pemeriksaan,penguji an dan balai lain dalam satu region -Semua sampel Mei telah selesai diuji - Mengusulkan perubahan target Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025	68 sampel bulan Juni	Juli	- Total jumlah yang masuk s.d TW 2: 300, yang selesai uji 232 yang belum selesai 68 - Efisiensi penggunaan SMILe (tercapainya timeline pengujian dr 30 menjadi 20HK)

IKK.1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar

Definisi Operasional

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
 Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
 Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan:

$$\text{persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} = \frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00			-	-	-

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak ada karena selama TW II belum ada sampel KLB keracunan pangan yang masuk ke laboratorium BBPOM di Yogyakarta

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-
Triwulan III	-	-	-

Karena indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” merupakan indikator baru pada periode renstra 2025-2029, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	-	-	

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium BBPOM di Yogyakarta, maka tidak dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium BBPOM di Yogyakarta, maka tidak dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Belum ada sampel KLB yang diuji	Berkoordinasi ke ROREN Jika balai tidak mendapatkan sampel KLB maka indikator akan dikecualikan dalam perhitungan NPSS UPT			Berkoordinasi dengan ROREN apabila sampela yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta tidak ada sehingga akan dikecualikan pada perhitungan NPSS	Juli	

IKK.1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- c. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- d. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- e. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- f. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- g. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah

Cara Perhitungan:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT, $(A1 + A2)/2$

A1 = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

A2 = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

^{*)} Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

B = Kesesuaian Parameter Uji $(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan $(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel $(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E = Ketepatan waktu pelaporan $(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan: $(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00			100	117,65	Tidak dapat disimpulkan

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 117,65% atau kategori tidak dapat disimpulkan karena lebih dari 110%

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	85,00%	96,07%	113,02%
Triwulan II	85,00%	100%	117,65%
Triwulan III	-	-	-

Realisasi indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti pada TW II meningkat bila dibandingkan pada TW I, dan pada TWII adalah batas selesai indikator ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00%	100%	117,65 %	Melampaui target 

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Indikator “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” diperoleh dari perhitungan parameter penilaian sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian target sampel (20%)
- 2) Kesesuaian parameter uji (20%)
- 3) Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%)
- 4) Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%)

- 5) Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian (10%)
- 6) Tindak lanjut sesuai pedoman atau ketentuan lainnya 20%)

Masing-masing parameter tersebut memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yang pengaruhnya sesuai bobot masing-masing parameter. Berikut perincian capaian per parameter penilaian:

No	Parameter Penilaian	Bobot	Sampai dengan Maret 2025			
			Target (jumlah sampel)	Realisasi (jmlh sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian Target Sampel	20%				20
A.1.	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman		56	56	100	
A.2.	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman		56	56	100	
B	Kesesuaian Parameter Uji	20%	56	56	100	20
C	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	20%	56	56	100	20
D	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	10%	56	56	100	10
E	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	10%	56	56	100	10
F	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya	20%	17	17	100	20
	Total Realisasi Indikator Kinerja					100

IKU persentase sampel PIRT seharusnya diselesaikan pada TW 1, namun dikarenakan efisiensi anggaran yang diberlakukan sejak pertengahan Februari sehingga pada bulan Maret tidak ada capaian sampling PIRT. Setelah adanya kebijakan relaksasi anggaran khusus untuk kegiatan pengawasan di bulan April 2025, maka IKU ini dilanjutkan sampai TW 2.

IKU persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan juga merupakan IKU baru dengan manual IKU terdiri dari beberapa komponen/ unsur penilaian. Penetapan target mengambil angka moderat di 85,00% karena belum memiliki baseline data sebelumnya.

Capain IKU ini merupakan kolaborasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Kesesuaian pelaksanaan sampling dengan perencanaan yang telah disusun,

kesesuaian parameter uji dan ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi penyumbang keberhasilan pencapaian IKU. Termasuk tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang dilakukan oleh Balai menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Penyebab tingginya pencapaian IKU bahkan melebihi target pada masing-masing komponen penilaian di atas antara lain disebabkan oleh:

- a. Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati.
 - b. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.
 - c. Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai
 - d. Penetapan target IKU yang relative rendah karena merupakan IKU baru dengan banyak parameter penilaian untuk perhitungan IKU dan belum memiliki data sebelumnya sebagai baseline
- e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**
- Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:
- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun, dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.
 - 2) Menjalin komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi
 - 3) Implementasi digitalisasi pengujian (SMILe) mengefisienkan waktu pelaporan dan kegiatan monitoring dan evaluasi.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Seluruh sampel PIRT telah selesai dilakukan uji Terdapat kesalahan input 1 sampel intensifikasi ke dalam sampel PIRT Implementasi digitalisasi pengujian SMILe mengefisienkan waktu pengujian dan monev Mengusulkan perubahan target pada renstra 2025-2029	Mengusulkan ke Pusdatin melalui ITSM untuk menghapus sampel yang salah input yaitu No 25.105.301.13.1 5.0001K -Mengusulkan perubahan target Renstra	2025	Mengusulkan ke Pusdatin melalui ITSM untuk menghapus sampel yang salah input yaitu No 25.105.301.13.15.00 01K Mengusulkan perubahan target Renstra pada Desk tanggal 25-26 juni 2025	-	-	Penyesuaian target menunggu penetapan Renstra

IKK.1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Definisi Operasional

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98			97,45	99,44	Baik

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2, realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 94,90% dan realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas sektor sebesar 100%. Capaian pada indikator kinerja triwulan 2 adalah 99,44% dengan **Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	98	93	98	94,90	97,45
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor	98	6	6	100	

Pada triwulan 2, realisasi jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan 2, lebih baik dibanding realisasi pada triwulan 1. Namun jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan khusus untuk pelaku usaha pada triwulan 3,

dapat lebih ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan Desk CAPA bagi pelaku usaha. Desk CAPA dilakukan untuk meningkatkan jumlah tindak lanjut dari pelaku usaha.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	40	77,94	194,85
Triwulan II	98	97,45	99,44
Triwulan III			

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 lebih baik dibanding triwulan I.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,51	97,45	98,92 	Baik

Capaian jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi 97,45% dan capaian pada triwulan 2 98,92% dengan **kriteria Baik**.

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis keberhasilan pada triwulan 2 dengan capaian 98,92%, hal ini dikarenakan telah dilakukan monitoring terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan kepada stakeholder. Monitoring dilakukan dengan pemberian surat peringatan kepada pelaku usaha karena telah melewati timeline dan belum mengirimkan tindak lanjut. Monitoring terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi akan terus dilakukan selama tahun 2025.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan ke pemangku kepentingan dengan memastikan keputusan/rekomendasi tersampaikan ke pemangku kepentingan tepat waktu
2. Menyampaikan surat evaluasi kepada pemerintah daerah perihal keputusan/rekomendasi yang sudah disampaikan dan tindak lanjutnya
3. Melakukan kegiatan Desk *CAPA* terhadap pelaku usaha

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian kinerja TW 2 98,92 % dari target tahunan dengan kategori Baik	Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang di sampaikan -	Setiap triwulan	Closed Akan terus melakukan Monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang di sampaikan	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Melakukan Desk Capa	Setiap triwulan		Belum melakukan Desk CAPA	Juli 2025	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

IKK.1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 - 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 - 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarana produksi Obat, % Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		

Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	-	-	93,98	140,27%	Tidak dapat disimpulkan
--	----	---	---	-------	---------	-------------------------

Capaian Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 Pada triwulan 2, realisasi 93,98% sehingga capaian diatas 110% dengan **kategori Tidak dapat disimpulkan.**

Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Bulan	Sarprod Obat	Sarana Produksi OBA			Sarana Produksi SK		Sarana Produksi Kosmetik			Rata Rata (%)
		Target Output tahunan	Realisasi Output	% Capaian	Target Output tahunan	Target tahunan	Target Output tahunan	Realisasi Output	% Capaian	
Jan	Tidak ada target	19	1	100	1	-	16	1	100	100
Feb			2	100		-		3	91,67	95,83
Mar			3	91,67		-		4	93,75	92,71
April		19	7	96,43	1	-	16	6	95,83	100
Mei			9	88,89		-		8	93,75	95,83
Juni			11	95,45		-		10	92,50	92,71

*) Penghitungan secara akumulasi

Capaian output untuk sarana produksi OBA 58% dan sarana produksi kosmetik 63%. Capaian kinerja pada triwulan 2, masing masing 94,45% dan 92,50%. Perhitungan kinerja berdasarkan kesesuaian realisasi dengan renlak, ketepatan pengambilan kesimpulan, kelengkapan pelaporan SIPT dan kesesuaian pelaporan dengan ketentuan pedoman yang berlaku.

Melihat dari capaian masing masing komoditi, capaian sudah di atas target persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (67%) sehingga capaian kinerja diatas 110%. Hal ini dikarenakan kesalahan saat penetapan target awal, dimana target awal seharusnya dihitung terhadap komoditi yang

memiliki target pemeriksaan. Namun saat penetapan target awal 2025, oleh Roren target dihitung rata rata semua komoditi sediaan farmasi, dimana Yogyakarta tidak memiliki target pengawasan sarana Obat, sehingga target menjadi rendah

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	67	92,71	138%
Triwulan II	67	93,98	140,27%
Triwulan III			

Realisasi pada triwulan 2, meningkat dibanding triwulan 1 dan capaian diatas 110%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	93,98	140,27	Tidak dapat disimpulkan

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis penyebab kegagalan karena capaian melebihi target sehingga tidak dapat disimpulkan adalah target yang kecil dibandingkan dengan realisasi. Untuk kesepakatan target masing masing komoditi adalah; target sarana produksi OBA 2025 90%; target sarana produksi SK 92% dan target sarana produksi Kosmetik 85%. Capaian kinerja pada triwulan 2, untuk OBA capaian 94,45% dan untuk Kosmetik 92,50% diatas target tahun 2025 yaitu 67%.

Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja tidak sekedar kesesuaian realisasi namun komponen

ketepatan pengambilan kesimpulan, pelaporan dan pemberian tindak lanjut menjadi komponen penilaian.

Hal yang dilakukan adalah:

1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak
2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan
3. Penjadwalan kegiatan pengawasan
4. Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada pada triwulan 3 ke Biro Perencanaan Badan POM.
5. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan yang baru. Perhitungan capaian dilihat dari beberapa point seperti kesesuaian perencanaan, komponen ketepatan pengambilan keputusan hasil pengawasan, kesesuaian tindak lanjut yang diberikan serta ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan. Semua komponen tersebut telah dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.7	Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 140,27% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian <i>self assessment</i> Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Telah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian <i>self assessment</i> Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai	Setiap bulan	Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim	-	-	Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan 3 berkategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			pedoman yang berlaku					
			Penjadwalan kegiatan pengawasan	Setiap bulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja. Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Pengusulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	Pada awal triwulan 3		Pengusulan perubahan target	Juli 2025	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

IKK.1.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW I			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-	98,30	115,65	Tidak dapat disimpulkan

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2, realisasi 98,30% sehingga capaian diatas 110%

dengan **kategori tidak dapat disimpulkan**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Bulan	Target Output tahunan	Realisasi Output	% Output	Realisasi (%)	% Capaian
Januari	95	6	6,3	91,67	107,85
Februari	95	8	8,42	93,75	110,29
Maret	95	11	11,57	94,44	111,11
April	95	20	21,05	96,67	113,73
Mei	95	33	37,73	97,71	114,95
Juni	95	43	45,26	98,30	115,65

*) Penghitungan secara akumulasi

Capaian diatas dengan rincian sarana MD sudah terealisasi dengan output 37 sarana (44,57%) dan sarana PIRT 6 sarana (50%). Berdasarkan definisi operasional, capaian kinerja dihitung terhadap kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian grading dan apabila diperlukan dilakukan koordinasi dengan lintas sektor. Penghitungan kinerja berdasarkan rumah RHPK dari Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM. Berdasarkan tabel diatas, capaian output hingga triwulan 2 sebesar 45,26%. Realisasi sesuai dengan renlak yang disusun. Untuk koordinasi lintas sektor dilakukan pada bulan April. Koordinasi dalam bentuk penyampaian surat rekomendasi untuk hasil pengawasan Sarana PIRT yang tidak memenuhi ketentuan atau level 4. Untuk penghitungan dilakukan terhadap 3 komponen. Berdasarkan data *self assessment* dan evaluasi dari ketua tim, pelaksanaan pengawasan sesuai.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	85	94,44	111,11%
Triwulan II	85	98,30	115,65%
Triwulan III			

Capaian pada triwulan 2, diatas 110% dan lebih meningkat dibandingkan capaian pada triwulan 1.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,30	115,65	Tidak dapat disimpulkan

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Realisasi sampai dengan triwulan 2, capaian diatas 110% (115,65%). Monitoring dan evaluasi terhadap semua komponen penilaian telah baik dilakukan oleh ketua tim. Indikator ini merupakan indikator baru pada tahun 2025, dengan komponen penilaian yang belum sepenuhnya dilakukan pengawalan dan evaluasi pemenuhannya oleh ketua tim. Data capaian 2025 akan digunakan sebagai base line untuk target tahun berikutnya di renstra 2025-2029. Adanya relaksasi anggaran, monitoring dan evaluasi harus terus dilakukan agar kinerja dapat tercapai. Hal hal yang akan terus dilakukan adalah:

1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak
2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan
3. Penjadwalan kegiatan pengawasan
4. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan

Dengan pengendalian diatas, diharapkan kinerja tercapai sesuai target

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan tidak hanya dilihat dari kesesuaian perencanaan, namun juga dilakukan penghitungan terhadap kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian grading dan apabila diperlukan dilakukan koordinasi

dengan lintas sektor. hasil pengawasan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Pada triwulan 3, untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.8	Persentase sarana produksi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 115,56% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, tidak dapat disimpulkan	Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

			Telah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kesesuaian grading dan kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku	Setiap bulan	Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim	-	-	Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan 3 berkategori Sangat Baik
			Penjadwalan kegiatan pengawasan	Setiap bulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja. Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

IKK.1.9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	-	-	97,71	102,05%	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2, realisasi 97,71% sehingga capaian 102,05% dengan **kategori Sangat Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Bulan	Distribusi Obat			Distribusi OBA			Distribusi SK			Distribusi Kosmetik			Rata Rata
	Target Output Tahunan	Realisasi Output	% Capaian	Target Output Tahunan	Realisasi Output	% Capaian	Target Output Tahunan	Realisasi Output	% Capaian	Target Output Tahunan	Realisasi Output	% Capaian	
Jan	186	11	100	51	4	100	9	0	100	93	7	92,86	97,62
Feb	186	18	100	51	7	100	9	0	100	93	18	97,22	99,07
Mar	186	24	100	51	7	100	9	2	100	93	20	97,50	99,38
Apri	186	40	100	51	14	100	9	2	100	93	31	98,39	99,46
Mei	186	67	99,61	51	21	100	9	4	100	93	42	98,82	99,61
Juni	186	88	93,16	51	27	99,07	9	5	100	93	53	98,59	97,71

**) Penghitungan secara akumulasi*

Realisasi output untuk masing masing komoditi adalah obat 47%; OBA 52,95%, SK 55,56% dan kosmetik 56,95%. Berdasarkan definisi operasional, realisasi kinerja ini dihitung terhadap kesesuaian realisasi, ketepatan pengambilan kesimpulan, kelengkapan pelaporan SIPT dan kesesuaian pelaporan dengan ketentuan pedoman

yang berlaku. Pada triwulan 2, total sarana distribusi sediaan farmasi 339 sarana, realisasi triwulan 2 sebanyak 173 sarana (51,03%). Berdasarkan data *self assessment* BBPOM di Yogyakarta untuk penghitungan capaian kinerja, terdapat koreksi 11 sarana distribusi obat kelengkapan pelaporan SIPT seperti dokumen supervisi inspektur eksternal, 1 (satu) sarana OBA salah memberi kesimpulan dan 1 (satu) sarana kosmetik dikarenakan tidak lengkap dalam pelaporan SIPT.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	95,75	99,38	103,79%
Triwulan II	95,75	97,71	102,05%
Triwulan III			

Capaian pada triwulan 2 sedikit menurun dibanding triwulan 1, namun masih dalam kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05	 Tercapai/ Terlampau

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis keberhasilan dengan kriteria capaian tercapai atau terlampau. Pada triwulan 2, upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah melakukan:

1. Pada awal tahun, dilakukan sosialisasi kepada personil terkait definisi operasional dan komponen yang menjadi perhitungan capaian

2. Menyusun renlak dan melakukan penjadwalan kegiatan agar renlak yang disusun dilaksanakan sesuai target. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja
3. Melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut
4. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan dan kelengkapan pelaporan SIPT. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak
5. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan
6. Penjadwalan kegiatan pengawasan
7. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan

Pada triwulan 3, evaluasi terhadap capaian akan terus dilakukan. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja diukur berdasarkan kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut dan kelengkapan serta kesesuaian pelaporan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan tidak hanya dilihat dari kesesuaian perencanaan, namun juga dilakukan penghitungan terhadap komponen ketepatan pengambilan keputusan hasil pengawasan, kesesuaian tindak lanjut yang diberikan serta ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap

kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomenda si	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.9	Persentas e sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindakla njuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 102,05% capaian kinerja pada triwulan 2, Sangat baik	Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Telah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman.	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomenda si	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			Kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi		self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025			
			Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku	Setiap bulan	Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim	-	-	Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan 3 berkategori Sangat Baik
			Penjadwalan kegiatan pengawasan	Setiap bulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja. Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Penganggar an untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan3 tercapai dengan kategori sangat baik

IKK.1.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - 2. Ketepatan waktu pelaporan
 - 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara perhitungan

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-	93,32	109,79	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2, realisasi 91,58% sehingga capaian 107,74% dengan **kategori Sangat Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

Bulan	Target Output tahunan	Realisasi Output	% Output	Realisasi (%)	% Capaian
Januari	134	7	5,22	77,14	90,75
Februari	134	11	8,21	85,45	100,53
Maret	134	19	14,20	91,58	107,74
April	134	35	26,11	95,43	112,27
Mei	134	49	36,60	94,21	110,84
Juni	134	67	50,00	93,32	109,79

*) Penghitungan secara akumulasi

Realisasi output hingga triwulan 2 adalah 50% dari target tahun 2025. Berdasarkan definisi operasional, realisasi kinerja ini dihitung dengan lingkup pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Untuk penghitungan triwulan 2, terdapat koreksi pada perhitungan di komponen ketidaksesuaian tindak lanjut sebanyak 1 (satu) sarana dan ketepatan waktu pelaporan SIPT sebanyak 1 (satu) sarana.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	85	91,58	107,74%
Triwulan II	85	93,32	109,79%
Triwulan III			

Capaian pada triwulan 2 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada triwulan 1. Pada triwulan 1 dan 2, capaian diatas 100% dengan **kategori sangat baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93,32	109,79	 Tercapai/ Terlampaui

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis penyebab keberhasilan karena capaian dengan **kategori tercapai/terlampaui**. Pada triwulan 2, upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah melakukan:

1. Pada awal tahun, dilakukan sosialisasi kepada personil terkait definisi operasional dan komponen yang menjadi perhitungan capaian
2. Menyusun renlak dan melakukan penjadwalan kegiatan agar renlak yang disusun dilaksanakan sesuai target. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja
3. Melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut
4. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan dan kelengkapan pelaporan SIPT. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak
5. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan

6. Penjadwalan kegiatan pengawasan
7. Penganggaran untuk kegiatan pengawasan

Pada triwulan 3, evaluasi terhadap capaian akan terus dilakukan. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja diukur berdasarkan kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut dan kelengkapan serta kesesuaian pelaporan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut dan kelengkapan serta kesesuaian pelaporan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.10	Persentase sarana Distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja melebihi 109,79% sehingga capaian kinerja pada triwulan 2, Sangat Baik	Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Telah melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kesesuaian grading dan kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku	Setiap bulan	Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim	-	-	Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan 3 berkategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
			Penjadwalan kegiatan pengawasan	Setiap bulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja. Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025	-	-	Capaian kinerja pada triwulan 3 tercapai dengan kategori sangat baik

IKK.1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara perhitungan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

c. Persentase Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

d. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

- b. $\text{Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu} = (\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$
- $\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} = (\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$
 - $\text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat} = (\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- a. $\text{Pemenuhan target pengawasan} = (\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$
- b. $\text{Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling} = \text{Rata-rata dari perhitungan } ((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$
- c. $\text{Ketepatan waktu pelaporan} = (\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80			99,33	114,44	Tidak dapat disimpulkan

Pada triwulan 2, realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan melebihi target yang ditetapkan. Capaian Persentase Iklan Total sebagai berikut:

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kosmetik	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	93,08	98,62
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,16	99,63
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	98,60	99,72
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	96,78	99,36
1A	Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	86,8	100,00	100,00	100,00	100,00	96,64	99,33

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	86,80	100	115,21
Triwulan II	86,80	99,33	114,44
Triwulan III			

Capaian pada triwulan 1 dan 2, capaian diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80	99,33	114,44	Tidak dapat disimpulkan

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, capaian pada triwulan 2, capaian 114,44% kategori tidak dapat disimpulkan.

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis penyebab kegagalan karena capaian tidak dapat disimpulkan, dikarenakan capaian melebihi 110 % dari target. Capaian diatas target. Pelaksanaan pengawasan telah dilakukan sesuai dengan proporsi target masing masing media.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain: a. Membuat renlak /perencanaan pengawasan iklan dalam setahun; b. Pengawasan iklan dilakukan oleh petugas pengawasan iklan sesuai kompetensi dan Mengevaluasi capaian iklan tiap bulan, evaluasi kesesuaian jumlah, target per media dan Time line serta akurasi kesesuaian pengawasan.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Capaian kinerja 114,44% dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	Bulanan	Evaluasi akan dilakukan setiap bulannya	-	-	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
			Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan	Triwulan 2		belum dilakukan	triwulan 3	Capaian kinerja dengan kategori sangat baik
			Penyusunan renlak bulanan	Triwulan 2	Telah dilakukan			Capaian kinerja dengan kategori sangat baik

SASARAN KEGIATAN 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Sasaran Kegiatan 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan belum ada realisasi pada Triwulan II Tahun 2025. Indikator seperti pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	100	149,25	Tidak Dapat Disimpulkan

IKK.2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang

diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

- d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara Perhitungan:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dilakukan sebagai upaya intervensi langsung kecukupan zat fortifikan kepada sarana produksi di wilayah kerja masing masing UPT. Upaya ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan upaya pemerintah dalam pencegahan stunting sesuai target RPJMN 2025-2029. Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 2 sarana produksi pangan fortifikasi yaitu PT.Gurih Cloud yang memproduksi Minyak Goreng Sawit dan Koperasi Garam Tirta Bahari yang memproduksi Garam Beryodium. Target Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2025 adalah sarana yang diperiksa 2 sarana dan capaian 67%.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan 2 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2			% Capaian
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67			100	149,25

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 2 target sarana produksi pangan fortifikasi yang renlak pelaksanaannya pada triwulan 2. Hasil pengawasan sebagai berikut:

Nama Sarana	Produk	Hasil Pengawasan
PT. GurihCloud	Minyak Goreng Sawit	• Terdapat ketidaksesuaian terkait perizinan yang dimiliki. Izin yang dimiliki sebagai repacker, namun operasional sebagai produksi karena ada penambahan zat fortifikasi di pabrik • Terakhir produksi tahun 2024, dan saat ini sudah tidak berproduksi lagi • PT. Gurihcloud tengah memperbaiki izin, dan site di Yogyakarta kedepan sebagai repacker • Kondisi sarana tidak ada aktifitas dan tidak ada produk • Melakukan permohonan pengalihan sampling di produsen menjadi sampling di peredaran dan telah disetujui
PT. Garam Tirta Bahari	Garam Ber iodium	• Sejak keluar NIE tahun 2023, belum pernah melakukan produksi untuk didistribusikan • Pada triwulan 1 tahun 2025, melakukan produksi untuk distribusi ke Dinas Perikanan dan Kelautan DIY • Melakukan sampling dan pengujian. Hasil Iodium Memenuhi syarat • Kondisi ruang produksi dalam kondisi bersih

Pada triwulan 2, target pemeriksaan telah selesai.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	67	100	149,25
Triwulan III			

Capaian pada triwulan 2, diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan 2 dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67%	100	149,25	Tidak dapat disimpulkan

c. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 2 target sarana produksi pangan fortifikasi yang renlak pelaksanaannya pada triwulan 2. Pelaksanaan Sudah sesuai pedoman. IKU ini merupakan IKU baru sehingga belum ada data untuk capaian. Tahun 2025, dapat dijadikan baseline untuk target 2026-2029.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Capaian IKU ini telah selesai pada triwulan 2.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang capaian pada triwulan 2 adalah:

1. Koordinasi dengan lintas sektor untuk mengkomunikasikan permasalahan di sarana produksi pangan fortifikasi
2. Dukungan anggaran untuk mengadakan kegiatan kegiatan yang menunjang seperti pembinaan dan FGD dengan lintas sektor.

e. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan 2 tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja 149,25 dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Perencanaan pelaksanaan telah dilakukan pada awal tahun 2025.	Awal tahun 2025	Closed	-	-	Capaian telah tercapai pada triwulan 2 dengan capaian 149,25%
			Koordinasi dengan lintas sektor untuk mengkomunikasikan permasalahan di sarana produksi pangan fortifikasi	Pada triwulan I	Closed	-	-	Capaian telah tercapai pada triwulan 2 dengan capaian 149,25%
			Pelatihan/Bimbingan teknis kepada inspektur pangan, untuk peningkatan kompetensi dan persamaan persepsi dalam pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha produksi pangan fortifikasi	Pada triwulan I	Closed	-	-	Capaian telah tercapai pada triwulan 2 dengan capaian 149,25%
			Penganggaran untuk kegiatan pengawasan	Setiap triwulan	Closed	-	-	Capaian telah tercapai pada triwulan 2 dengan capaian 149,25%

SASARAN KEGIATAN 3
MENGUATNYA LABORATORIUM PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI
DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI
YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 sebesar 104,4 % (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2	Capaian (%)	Kategori
Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,2	80,6	104,4%	Sangat Baik

IKK.3.1 NILAI PEMENUHAN PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Definisi Operasional:

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
 - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar

- Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:
- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
 - SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara Perhitungan:

Laboratorium BBPOM di Yogyakarta yang merupakan anggota regional Semarang masuk dalam Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) tingkat 3 dengan cara perhitungan:

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia dan biologi
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai rata-rata pemenuhan standar Peralatan kimia dan biologi
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,2			80,6	104,4	Sangat Baik

Pada triwulan II tahun 2025 nilai realisasi pemenuhan laboratorium terhadap standar kemampuan laboratorium (SKL) adalah 80,6% yang telah melampaui target triwulan II yaitu 77,2. Capaian indikator ini mencapai 104,4% dengan kategori sangat baik.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

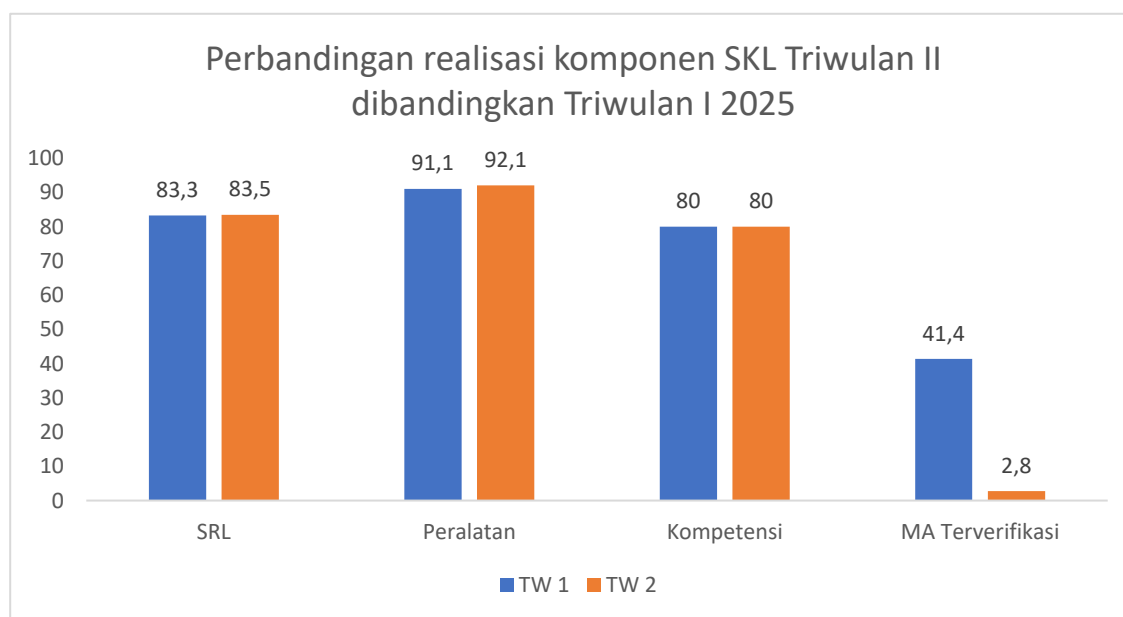
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I 2025	77,1	80,0	103,76 %
Triwulan II 2025	77,2	80,6	104,4 %

Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada renstra tahun 2025-2029 merupakan kelanjutan dari indikator renstra sebelumnya yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan beberapa penyempurnaan cara perhitungan dengan tujuan agar penilaian pemenuhan laboratorium terhadap standar yang lebih

komprehensif. Jika dibandingkan antara capaian di Triwulan I tahun 2025 dan Triwulan II tahun 2025, terjadi sedikit peningkatan (0,64%). Komponen peningkatan terbesar yaitu pada peningkatan standar metode analisa terverifikasi yang menyumbangkan 0,32%, disusul peningkatan terhadap standar peralatan 0,2% dan 0,1% dari peningkatan terhadap standar ruang lingkup.

No.	Pemenuhan Komponan SKL	Bobot Nilai (%)	% Pemenuhan di TW I	% Pemenuhan di TW II	% Kenaikan
1.	Persentase Pemenuhan Standar SRL	50	83,3	83,5	0,2
2.	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan	20	91,1	92,1	1
3.	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi	20	80,0	80,0	0
4.	Pemenuhan Standar MA Terverifikasi	10	41,4	44,6	3,2
NILAI capaian SKL			80,0	80,6	0,6



Realisasi SKL triwulan II 2025 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan dengan rata-rata pemenuhan SKL Laboratorium BBPOM tingkat 3 (71,1%) lebih tinggi 9,5%.

Nilai SKL	TW I	TW 2
-----------	------	------

BBPOM di Yogyakarta	80,0	80,6
SKL rata-rata Lab Tingkat 3	69,7	71,1

Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,5	80,6	104,4 % 	Tercapai / Melampaui

c. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena:

- 1) Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan SKL
- 2) Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target SKL di awal tahun menggunakan tools SKL 2025
- 3) Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
- 4) Pemanfaatan teknologi digital dalam rangka monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium
- 5) Mitigasi risiko yang telah terpetakan sebelumnya baik untuk pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan maupun standar kompetensi telah dilakukan dengan konsisten diantaranya:
 - Monitoring dan evaluasi pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan secara berkala sehingga pemenuhan ruang lingkup yang terkendala dapat dipetakan dan dapat segera dicari solusinya.
 - Telah dilakukan pemetaan kompetensi terhadap standar sehingga diketahui gap kompetensi dan dapat segera direncanakan tindak lanjutnya.
 - Monitoring dan evaluasi terhadap kondisi instrument dan peralatan laboratorium, diantaranya evaluasi terhadap permintaan perbaikan alat serta tindak lanjutnya

sehingga instrument dan peralatan yang bermasalah dapat segera teratasi dan dapat digunakan Kembali.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Program verifikasi metode analisis sesuai pedoman sampling di masing-masing laboratorium dalam rangka terus meningkatkan kemampuan laboratorium dalam pengujian sesuai standar
2. Program pemeliharaan peralatan pengujian yang digunakan untuk menjaga performa peralatan laboratorium sehingga tetap prima dan mampu memberikan hasil uji yang akurat dan reproduktibel.
3. Program pemetaan gap kompetensi di masing-masing laboratorium sehingga diketahui gapnya dan dapat ditindaklanjuti dengan segera.

3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Perencanaan dan monitoring realisasi dilakukan secara intensif sehingga kemajuan capaiannya menggunakan tool SKL 2025 yg ada	1. Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	TW IV	1. Pemanfaatan teknologi digital untuk Monitoring kalibrasi dan verifikasi internal peralatan menggunakan google spreadsheet (terintegrasi dengan SMile) 2. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif 3. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama P3OMN dan Balai/BBPOM yang lain baik luring maupun daring melalui WA	Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL (ruang lingkup dan pelatihan)	TW IV	Pemenuhan SKL: SRL: 83,5 Peralatan: 92,1 Pelatihan: 80,0 MA terverifikasi: 44,6 Nilai SKL: 80,6

SASARAN KEGIATAN 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 4 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 1 2025	REALISASI TW 1 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87,44	88	100,64	Sangat Baik
	2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70	70	100	Baik
	3. Jumlah Desa Pangan Aman (% tahapan kegiatan)	60	70	116,66	Sangat Baik
	4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	80%	100%	125	Tidak Dapat Disimpulkan

IKK.4.1. Tingkat Efektifitas KIE

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE, dengan bobot sama, masing-masing 25%. Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel Krejcie Morgan, terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan, yang diproporsikan pada tiap triwulan. Survei dilaksanakan pada tahun 2025 dengan hasil penilaian bersifat kumulatif dan hasil akhir terakumulasi di akhir kegiatan.

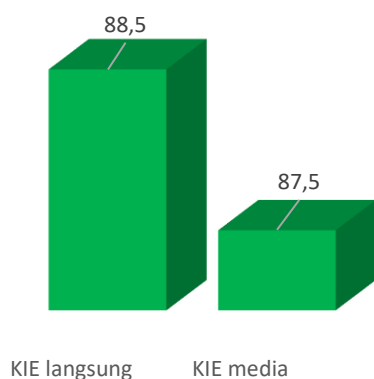
a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan I tahun 2025.

Indikator Kinerja	Target TW 2 Tahun 2025	Realisasi TW 2 Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,44	88	100,64	SANGAT BAIK

Capaian realisasi kumulatif hasil survey adalah 88 dengan capaian 100,64,% dan kategori Sangat Baik. Capaian indeks telah melebihi target. Nilai interpretasi indeks efektifitas KIE yang dicapai berada pada kisaran 85,01 – 95 berada pada interpretasi Efektif. Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut:

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Tidak efektif
65,01 – 75	Kurang efektif
75,01 – 85	Cukup Efektif
85,01 – 95	Efektif
95,01-100	Sangat Efektif

Sampai TW 2 tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan KIE langsung yang menyasar kepada 349 orang masyarakat di DIY. Target yang ditetapkan BPOM 395 orang, sehingga capaian terhadap sasaran target sebesar 88,4%.



Dari sejumlah 349 orang yang diberi KIE, dilakukan survey terhadap 309 responden dengan hasil tingkat efektifitas KIE secara langsung adalah sebesar 88,50.. Metoda KIE berupa tatap muka langsung dengan jenis kegiatan berupa sosialisasi/penyuluhan dan pameran. Sasaran KIE sebagian besar masyarakat umum dan sebagian kecil komunitas difabel. Untuk survei efektifitas KIE melalui media, diisi oleh 144 responden dengan

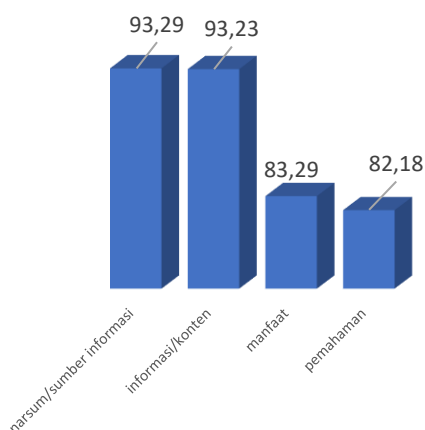
hasil survei 87,5

Nilai efektifitas KIE rata-rat dari kedua survei adalah 88, dengan penyumbang nilai efektifitas KIE yang lebih besar berasal dari KIE melalui tatap muka secara langsung

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)
TW 1	87,44	88,58	101,30
TW 2	87,44	88,00	100,64
TW 3	-	-	-

Dibandingkan realisasi di TW 1, terjadi penurunan nilai indeks, namun masih melebihi



target yang ditentukan. Untuk keempat komponen penyusun Tingkat efektifitas KIE, sebaran nilainya sesuai dengan grafik, dimana nilai tertinggi dari komponen narasumber atau sumber informasi artinya masyarakat penerima KIE telah merasa puas dengan narasumber pemberi materi. Nilai terendah adalah pemahaman yang

artinya masyarakat masih perlu diberikan pemahaman yang lebih baik lagi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87.44	88	100.64	TERCAPAI / MELAMPAUI

d. Analisis penyebab keberhasilan

- 1) Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whatsapp grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilai dari unsur narasumber dan unsur pemahaman
- 2) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal ini untuk meningkatkan nilai dari unsur konten/materi/informasi.
- 3) Pembuatan jadwal tim pembuat materi secara bergiliran dari 3 (tiga) tim media sosial yang telah dibentuk. Tim bertanggungjawab membuat materi yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Mitigasi Risiko

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, salah satu faktor yang menyebabkan nilai efektifitas KIE tidak sesuai target adalah masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan. Hal ini bisa terjadi karena manfaat KIE akan sulit tercapai jika hanya mengikuti 1 (satu) kali kegiatan. Perlu edukasi berulang dan berkelanjutan sehingga bisa menjadi *habit* atau kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarluaskan informasi menjadi salah satu cara akan masyarakat selalu terpapar materi keamanan Obat dan Makanan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- Pelaksanaan kegiatan pengawalan dan monev desa yang dibuat lebih sederhana karena adanya efisiensi anggaran. Hanya melibatkan lintas sektor dalam jumlah terbatas, namun diharapkan tetap sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

- 1) Pembentukan Tim Media Sosial yang bertugas membuat konten-konten menarik baik berupa edukasi maupun informasi, untuk meningkatkan *engagement* dari *follower* atau pemirsa. Tayangan dari tim media sosial dilakukan monev per triwulan untuk mengetahui trend / kecenderungan materi yang mendapat sambutan dari pemirsa.
- 2) Pembuatan materi peraga untuk KIE langsung yang tidak disediakan fasilitas tayangan materi dalam bentuk power point. Alat peraga berupa contoh-contoh produk tidak memenuhi syarat, materi yang dicetak dan ditempel di atas papan besar sebagai alat bantu, penggunaan flipcart disesuaikan dengan komoditi yang disampaikan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Penambahan peserta KIE dari kader masyarakat agar dapat menyebarluaskan kembali materi yang telah diberikan dan dapat meneruskan KIE secara berkesinambungan	Memanfaatkan kader-kader posyandu saat dilakukan KIE Stunting di beberapa kalurahan. Para kader posyandu diharapkan dapat menyebarluaskan kembali materi Keamanan Pangan dan Stunting kepada warga masyarakat yang lain			KIE secara langsung kepada masyara kat, sehingga cakupan kurang luas	Kader posyandu telah diberi bekal pengetahuan untuk ikut membantu menyebar luaskan materi KIE tentang Keamanan Pangan dan Stunting

IKK.4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Definisi Operasional

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan Advokasi lintas sektor keamanan pangan, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman dan membahayakan kesehatan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Target tahun 2025 adalah 14 sekolah baru dan 23 sekolah pengawasan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 30 sekolah perluasan cakupan. Hingga akhir triwulan II tahun 2025, telah dilaksanakan tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan bagi 20 sekolah yang belum pernah diintervensi, dan bimtek komunitas sekolah.

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Realisasi triwulan dihitung berdasarkan progress tahapan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rentang waktu pada juknis program

No.	Kegiatan	Progress
1.	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%
4.	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5.	Pengawasan	5%
	Total Skor	100%

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70%	70%	100%	BAIK

Realisasi kegiatan sampai triwulan II tahun 2025 adalah 100% dimana pada TW II telah dilakukan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 20 % dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 25%. Target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	70%	70%	 Perlu upaya keras

Pada triwulan II telah dilakukan 2 tahapan kegiatan dengan bobot 45% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

c. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Pada triwulan II Tahun 2025 program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah dilaksanakan kegiatan sesuai target TW II yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan dengan bobot 20 % dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot 25%. Persentase capaian kegiatan adalah 100% karena:

- 1). Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- 2). Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan sekolah yang akan diintervensi.
- 3). Koordinasi internal dan eksternal yang baik karena kegiatan sosialisasi dan bimtek ini dilaksanakan tidak hanya di 1 (satu) kabupaten/ kota tetapi seluruh kabupaten/ kota yang ada di Yogyakarta (5 kab/ kota).

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Selama triwulan II telah melaksanakan 2 tahapan kegiatan sesuai perubahan tahapan terkait kebijakan efisiensi anggaran secara nasional. Kegiatan dilaksanakan sampai bulan Juni 2025, karena bulan Juli sekolah libur dan sedang tahap awal kurikulum baru.

e. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah dengan PJAS aman	Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawasan	Melakukan pendampingan untuk sekolah yang mengikuti lomba sekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional apabila lolos pada	Juni 2025		Pendampingan sekolah apabila lolos pada tahap seleksi verifikasi dokumen/ laporan	TW III Tahun 2025	Sekolah yang maju ke lomba sekolah dengan PJAS aman telah menyelesaikan laporan kegiatan PJAS dan perkembangan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
			tahap seleksi verifikasi dokumen/ laporan					nya di sekolah mereka, Bersiap melengkapi data dukung apabila lolos ke tahap berikutnya
2.	Jumlah sekolah dengan PJAS aman	Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan. Sekolah belum berinovasi terkait PJAS dan juga belum melaksanakan pengimbasan	Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan kualitas PJAS dan pengimbasan ke sekolah lainnya.	Des 2025	Beberapa sekolah yang sudah mendapatkan intervensi melaksanakan inovasi terkait peningkatan kualitas PJAS, pembudayaan keamanan pangan dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya	Mendorong inovasi sekolah terkait pembudayaan keamanan pangan dan melaksanakan pengimbasan ke sekolah lainnya	Des 2025	Beberapa sekolah telah berinovasi terkait dengan peningkatan kualitas PJAS dan melaksanakan pengimbasan
3.	Jumlah sekolah dengan PJAS aman	Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait belum begitu perhatian terhadap program PJAS ini (nama program di tahun 2025 berubah menjadi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah dengan PJAS aman ini secara mandiri	Des 2025	Beberapa Sekolah telah mendapatkan bantuan anggaran untuk mereplikasi program ini	Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang mereplikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini secara mandiri	Des 2025	Beberapa sekolah dibantu anggaran oleh Pemda atau lintas sektor terkait untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolahnya secara mandiri
4.	Jumlah sekolah yang melaksanakan	Sekolah belum pernah diintervensi untuk	Dilakukan intervensi	Akhir Juni 2025	Telah dilaksanakan kegiatan			Sosialisasi keamanan pangan kepada

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time-line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time-line	
	pembudayaan keamanan pangan	melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	sesuai tahapan Juknis BPOM		sosialisasi keamanan pangan kepada 20 Sekolah perluasan di TW II tahun 2025			sekolah yang belum pernah mendapatkan intervensi
5.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Sekolah diintervensi Tahun 2025 untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM	Akhir Juni 2025	Telah dilaksanakan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan untuk sekolah yang diintervensi Tahun 2025	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sekolah intervensi Tahun 2025	TW III atau IV Tahun 2025	Telah dilaksanakan Bimtek kader keamanan pangan kepada sekolah intervensi Tahun 2025

IKK.4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Kriteria desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara perhitungan keberhasilan pelaksanaan program Desa Pangan Aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan telah memenuhi kriteria sebagai Desa Pangan Aman. Target jumlah desa untuk tahun 2025 sebanyak 4 (empat) desa intervensi dan 7 desa pengawalan. Untuk desa intervensi di tahap awal hanya dilakukan di 2 (dua) desa karena adanya efisiensi anggaran.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan yang telah dilaksanakan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada surat pemberitahuan dari unit pengampu.

Adapun tahapan kegiatan yang wajib dipenuhi untuk desa intervensi baru program Desa Pangan Aman dengan prosentase bobot per kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Advokasi Lintas Sektor (25%)
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)
3. Bimtek Komunitas Desa (20%)
4. Monitoring dan Evaluasi (20%)
5. Pengawalan, desa intervensi tahun sebelumnya (10%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Indikator Kinerja	Target TW 2 Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman (% tahapan kegiatan)	60	70	116,66	Sangat Baik

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman untuk triwulan 2 telah melebihi target dengan capaian realisasi 116,66%. Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan TW 2 adalah

- Advokasi Lintas Sektor di TW 1 bobot 25 %
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa di TW 2 bobot 25 %
- Bimtek Komunitas Desa di 2 desa pada TW 2 bobot 20%

Total tahapan yang telah diselesaikan sebanyak 70%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 60%. Kelebihan tahapan 10% karena pelaksanaan Bimtek Komunitas Desa dimajukan dari rencana semula berdasarkan kesiapan desa, sehingga rencana di TW 3 menjadi terealisasi di TW 2.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)
TW 1	25	25	100
TW 2	60	70	116,66
TW 3	-	-	-

Dibandingkan capaian di TW 1 terjadi kenaikan prosentase dari 100% menjadi 116,66%. Kenaikan prosentase capaian ini terjadi karena terdapat tahapan yang direncanakan di TW 3 namun telah dilaksanakan di TW 2, karena terkait kesiapan pihak desa yang telah bisa melaksanakan di TW 2.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman (% tahapan kegiatan)	100	70	70	Akan Tercapai

Berdasarkan capaian terhadap target, telah terealisasi sebesar 70% dengan kriteria akan tercapai. Masih terdapat 2 tahapan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan di TW 3 yaitu pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya dengan bobot 10% dan monitoring evaluasi dengan bobot 20%. Diharapkan capaian 100% telah dapat direalisasikan di TW 3.

c. Analisis penyebab keberhasilan

Analisis Penyebab Keberhasilan

- 1) Koordinasi yang baik dengan Tim Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk dan dipimpin oleh Lurah Desa, sehingga tahapan kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- 2) Kerjasama dengan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang telah dibentuk dan dilatih terkait keamanan pangan, dalam penyelenggaraan Bimtek Komunitas Desa. Peran KKPD sangat besar karena mereka yang memilih komunitas yang akan dilatih dari 6 komunitas yang berbeda (IRTP, POSS, Ritel, Ibu Rumah Tangga, Remaja, Komunitas Sekolah). Kader juga berperan dalam transfer ilmu keamanan pangan yang disampaikan kepada komunitas.

Mitigasi risiko

- Risiko yang timbul pada pelaksanaan program Desa Pangan aman adalah tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai pedoman. Pengendalian risiko ini dengan pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pihak desa baik Lurah sebagai pimpinan yang memegang komitmen, termasuk aparat kalurahan dan kader keamanan pangan desa.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- Koordinasi dengan desa intervensi tahun sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pengawalan sebagai bukti kegiatan program Desa Pangan Aman secara mandiri..

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

- 1) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

- 2) Pembentukan Whatsapp Grup yang melibatkan pihak Tim Keamanan Pangan Desa, Kader Keamanan Pangan Desa, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan pelaksana program Desa Pangan Aman BBPOM di Yogyakarta. WAG dibentuk untuk mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan tahapan yang telah ditetapkan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Adanya efisiensi anggaran menyebabkan beberapa tahapan kegiatan Program Desa Paman tidak dilakukan, desa yang diintervensi juga mengalami penurunan dari target tahun-tahun sebelumnya. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik kepada tim dan kader keamanan pangan desa agar dapat melaksanakan seluruh tahapan dengan optimal, sehingga output yang dihasilkan sama dengan desa sebelumnya yang tidak terkena dampak efisiensi.	Komunikasi berkelanjutan melalui WAG yang dibuat per desa/ kalurahan, yang bertujuan agar pelaksanaan tahapan dapat berjalan dengan optimal			Belum dibuat WAG sehingga komunikasi masih terbatas hanya dengan Kepala Desa atau sekretaris desa	Telah dibuat WAG sehingga komunikasi berjalan lancar.
2	Penerapan inovasi Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP), dimana komunitas yang masuk dalam program Desa Pangan Aman difasilitasi untuk mendapatkan nomer P-IRT dan mengikuti penyuluhan keamanan pangan dengan narasumber dari Dinas Kesehatan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas outpot yang dihasilkan, tidak hanya cukup menghasilkan komunitas yang terpapar materi keamanan pangan, namun ditambah nilai positifnya dengan komunitas yang telah mendapatkan ijin edar P-IRT.	Telah dilaksanakan fasilitasi kepada IRTP untuk mendapatkan ijin edar, sebanyak 15 nomer P-IRT baru telah diterbitkan			Komunitas IRTP belum memiliki ijin edar P-IRT	Komunitas IRTP telah memiliki ijin edar P-IRT

IKK.4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)

Definisi Operasional

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Tujuan intervensi:

1. Menumbuhkan komitmen Pemda dalam rangka mengembangkan program bersama sesuai dengan aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar.
3. Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Indikator keberhasilan:

Tercetaknya kader pasar dan/atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar.

Target tahun 2025 adalah 1 pasar baru dan 1 pasar pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024. Hingga akhir triwulan II tahun 2025, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah advokasi lintas sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi, Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawalan).

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No.	Kegiatan	Progress
1.	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2.	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3.	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%
4.	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%
5.	Pengawalan	10%
	Total Skor	100%

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	80%	100%	125%	Baik

Realisasi kegiatan sampai triwulan II tahun 2025 adalah 125% dimana pada TW II telah dilakukan kegiatan Advokasi Lintas Sektor (bobot 25 %), Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (bobot 25%), Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (bobot 20%), Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%), dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawalan (bobot 10%). Target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 125%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I	25%	25%	100%
Triwulan II	80%	100%	125%
Triwulan III	100%	-	-

Target pada triwulan II adalah 80%, namun semua tahapan PPABK setelah pemotongan anggaran telah diselesaikan melebihi dari target dengan capaian

125%. Jika dibandingkan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan I maka capaiannya adalah 125%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	100%	100%	100%	Tercapai

Selama triwulan II dilakukan 4 tahapan kegiatan dengan bobot 75% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi. Sehingga jika dibandingkan realisasi kinerja triwulan II terhadap target 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria Tercapai.

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Pada triwulan II Tahun 2025 program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan melampaui target 80% yaitu Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%), Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%), Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%), dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawasan (10%). Persentase capaian kegiatan adalah 125% karena:

- 1). Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan surat dari Direktur PMPUPO BPOM nomor B-PM.02.01.55.03.25.148, tanggal 3 Maret 2025 hal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, PPABK, dan Sekolah dengan PJAS Aman. Dalam rangka efisiensi anggaran, beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester.
- 2). Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi tahun 2025 maupun pasar pengawasan yang telah diintervensi tahun 2024.

- 3). Koordinasi internal yang baik karena kegiatan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas terkait dengan seluruh program nasional keamanan pangan BPOM, yaitu program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, program desa pangan aman, dan pasar pangan aman berbasis komunitas.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Pada triwulan II melaksanakan kerja sama dengan lintas sektor dan dinas yang membawahi pasar untuk melaksanakan tahapan sesuai dengan juknis Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) meliputi 4 tahapan kegiatan yang dijadwalkan pada Januari-Juni 2025 sesuai KAK program PPABK setelah pemotongan (efisiensi anggaran).
- 2) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time- line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	Paguyuban pedagang pasar belum pernah melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya	Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Triwulan II Tahun 2025	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar; Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar; Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi; Bimtek Petugas Pengelola Pasar Pengawalan.	-	-	Petugas pasar dan paguyuban pedagang mampu memberikan sosialisasi kepada pedagang pasar.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time- line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)	Petugas pasar belum pernah melakukan pengambilan sampel dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas terkait yang telah melakukan pengawasan di beberapa pasar lainnya.	Triwulan II Tahun 2025	Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus cara pengambilan sampel di pasar	-	-	Petugas pasar dan paguyuban mampu melakukan sampling dan pengujian

SASARAN KEGIATAN 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025 sebesar 108,35% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2	Capaian (%)	Kategori
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40,00%	45,00 %	112,50%	Tidak dapat disimpulkan

IKK.5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Definisi Operasional

A. Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
 - UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

1. Untuk UMK Pangan Olahan:
 - UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
 - UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
 - Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.
2. Untuk UMKM OBA:
 - Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
 - *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
 - UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
 - UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
 - UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
 - Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:
 - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan

- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
- Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Cara Perhitungan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A + B + C)/3$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2	Realisasi TW 2			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40,00%	-	-	45,00 %	112,50%	Tidak dapat disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu persentase bobot rata-rata untuk ketiga komoditi sebesar 45,00% dengan capaian 112,50% kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Ini dikarenakan capaian melebihi 100%. Ini terjadi karena ada percepatan tahapan pendampingan di komoditi OT dan kosmetik, karena hanya 2 UMKM.

Pada tahun 2025, ditargetkan dilakukan pendampingan terhadap 28 UMKM dengan rincian 24 UMKM pangan olahan, 2 UMKM obat bahan alam, dan 2 UMKM kosmetik. Sampai dengan Triwulan II 2025, telah dilaksanakan:

A. Pendampingan UMKM Pangan Olahan (**bobot 45%**)

1. Seleksi UMKM Pangan Olahan yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025)
2. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan yang dilaksanakan secara daring (Februari 2025)
3. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik terhadap UMKM pangan yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 yang dilaksanakan secara hybrid (Februari 2025)
4. Penetapan UMK pangan olahan target terhadap 24 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025)
5. Fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB (April-Juni 2025)

B. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam (**bobot 45%**)

1. Seleksi UMKM Obat Bahan Alam yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025)
2. Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Februari 2025)
3. Penetapan target UMKM Obat Bahan Alam target 2 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025)
4. Fasilitasi pendampingan penerapan CPOTB (April-Juni 2025)

C. Pendampingan UMKM Kosmetik (**bobot 45%**)

1. Seleksi UMKM Kosmetik yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025)
2. Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Februari 2025)
3. Penetapan target UMKM Kosmetik target 2 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025)
4. Fasilitasi pendampingan penerapan CPKB (April-Juni 2025)

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik, dan/atau IP-CPPOB:

$$\frac{45\% + 45\% + 45\%}{3} = 45,00\%$$

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	20,00%	21,67 %	108,35%
Triwulan II	40,00%	45,00 %	112,50%

Jika dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I 2025, capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan II 2025 mengalami kenaikan sebesar 4,15% menjadi 112,50%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00%	45,00 %	45,00 %	Perlu Upaya Keras/ 

d. Analisa penyebab keberhasilan

Sampai dengan triwulan II 2025, telah dilaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan perencanaan tahapan pendampingan UMKM, sehingga target indikator tercapai dengan capaian 112,50%. Hal ini tercapai dikarenakan telah dilakukan mitigasi risiko terhadap pencapaian indikator tersebut dengan pengawalan tahapan pendampingan telah dilaksanakan sesuai pedoman. Atribut pengendalian berupa data monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan UMKM secara berkala.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator adalah:

1. Pendampingan Sarana Produksi UMKM untuk Pemenuhan GMP, melalui kegiatan ini dilakukan pendampingan secara onsite untuk melakukan GAP assement kondisi awal sebelum dilakukan pendampingan. Dengan pendampingan secara onsite maka dapat dilakukan GAP assement untuk masing-masing UMKM.

2. Bimbingan teknis dan Desk Pendampingan UMKM dalam rangka GMP dan NIE, melalui kegiatan ini dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi yang Baik, berupa Bimtek CPPOB, CPKB dan CPOTB. Selain itu juga dilakukan desk pendampingan oleh fasilitator pendamping obat dan makanan baik secara luring di BBPOM di Yogyakarta, maupun secara daring (whatsapp)
3. Program Sapa Kampus yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.
4. Inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 telah mampu mengkolaborasikan program pendampingan dengan lintas sektor di DIY. Pada tahun 2025, dilaksanakan program pendampingan Bersama Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum			
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Belum dilaksanakan program pendampinagn UMKM tahun 2025	Semua UMKM yang terdampingi mendapatkan intervensi yang sama, karena ada potensi resiko dimana UMKM tidak mendapatkan invervensi yang lengkap sesuai juknis	TW 4 tahun 2025	1.KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan 2. Penetapan target UMKM pangan/OBA/Kos 3. Bimtek CPPOB/CPKB /CPOTB 4. Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB/ CPOTB/ CPKB	1. Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB/ CPOTB/ CPKB 2. Sertifikasi CPOTB/CPKB 3. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW 4 tahun 2025	Telah dilaksaka n 45% tahapan pendamp ingan	

SASARAN KEGIATAN 6

**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 6 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 sebesar 86.69% (Kategori Cukup) dengan capaian sesuai tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis 6 BBPOM di Yogyakarta
TW II Tahun 2025**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	62	53,75	86,69	Cukup

IKK.6 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- Definisi IKSK :
- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
 - b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan

- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.
- f. Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara Perhitungan Dan Formula : Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$$

Satuan Pengukuran : (√) Persentase () Nilai

Sumber Data : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)

JUNI 2025						
Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
3	1	1		0,15	0,15	53,75
				0,55	0	
				0,85	0	
		1	1	1	2	
3	1	2	1			
Realisasi TW II 2025	Target TW II 2025	Capaian TW II 2025 (%)				
53,75	62	86,69				

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	62	-	-	53,75	86,69	Cukup

Capaian indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 86,69% dengan kategori Cukup.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Triwulan I	55	42,50	77,27 %
Triwulan II	62	53,75	86,69 %
Triwulan III	-	-	-

Realisasi di TW II sebesar 53,75%, dikarenakan pada Bulan Juni 2025, posisi 1 perkara OOT (Obat Obat Tertentu) dalam tahap SPDP, 1 perkara Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Tahap 2, 1 perkara carry over sudah mendapat putusan pengadilan di PN Bantul tgl 14 April 2025 yaitu pidana penjara 2 tahun 4 bulan, sedangkan perkara Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) mendapat putusan PN Sleman yaitu 2 bulan penjara pada 24 Juni 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	82	53,75	65,55	Perlu Upaya Keras 

Jika realisasi Triwulan II tahun 2025 dibandingkan dengan target Tahun 2025, maka capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 65,55 %, dengan kriteria Perlu Upaya Keras.

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

1. Sampai dengan Triwulan II sudah mendapatkan 2 (dua) perkara di Tahun 2025 dengan posisi:

- 1 (satu) perkara tahap SPDP pada tanggal 5 Februari 2025, yaitu perkara Obat Obat Tertentu yang sering disalahgunakan, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 435 Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan , sampai akhir Juni 2025 masih pada tahap SPDP, Saksi (calon TSK) yang sebelumnya tidak diketahui keberadaannya , pada 30 Juni 2025 telah dilakukan penangkapan , kemudian dilakukan gelar penetapan tersangka untuk perkara ini. Tersangka perkara OOT ini, karena dinilai tidak kooperatif, kemudian dilakukan penahanan oleh penyidik. Diharapkan dalam waktu dekat perkara ini bisa berproses ke Tahap I ((Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- 1 (satu) perkara tahap II pada 8 Mei 2025, yaitu perkara “Menjual sediaan farmasi yaitu Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dan mengandung Bahan Kimia Obat “, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 436 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 dan sudah ada putusan dari Pengadilan pada 24 Juni 2025 yaitu pidana penjara selama 2 bulan.

Dengan adanya penetapan tersangka pada perkara OOT, diharapkan pada Triwulan III, perkara ini sudah sampai Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), sehingga realisasi dan capaian kinerja akan meningkat.

Perkara carry over tahun 2024, yaitu “Menjual obat gemuk berupa racikan obat keras tanpa ijin edar “sudah di Tahap -2 pada 22 Januari 2025. Pada tanggal 14 April 2025, sudah ada putusan dari Pengadilan untuk perkara ini, yaitu pidana penjara 2 tahun 4 bulan.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Upaya pencarian Saksi perkara Obat Obat Tertentu yang sering disalahgunakan, dengan bantuan korwas PPNS Polda DIY dan Polres Sleman dengan pemantauan cek pos dari posisi Hp istri saksi oleh Direktorat Intelijen, dan kegiatan wasmatlitrik yang dibantu dengan alus Drone, akhirnya Saksi (calon Tersangka) dapat ditemukan keberadaannya, dan telah dilakukan Penetapan Tersangka. Saat ini Tersangka ditahan oleh penyidik, dengan dititipkan di Lapas Narkotika Kelas II A , Yogyakarta. Proses pemberkasan diharapkan selesai sampai Tahap II pada akhir Triwulan III 2025.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan"	Pada Bulan Juni posisi perkara OOT SPDP, calon tersangka sudah ditemukan dan telah ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 30 Juni 2025	Melanjutkan proses pemberkasan sampai berkas perkara OOT di tahap 2	Akhir September 2025	Penetapan tersangka perkara OOT	Melanjutkan pemberkasan perkara OOT yang masih tahap SPDP untuk diproses sampai tahap I	Juli 2025	Perkara Jaslim sudah tahap 2 dan sdh ada Vonis dari PN Sleman, Perkara OOT dalam proses Tahap I

SASARAN KEGIATAN 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100 % (Kategori Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

Table 22. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target Tw II (%)	Realisasi Tw II (%)	Capaian (%)	Kategori
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik

IKK.7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional:

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

- a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
- b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
 - a. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
 - b. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)
- Keterangan:
- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
 - b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
 - c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	1	100	Baik

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100 %, jika dibandingkan dengan target Triwulan I Tahun 2025 capaiannya adalah 100% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	50	50	100
Triwulan II	50	50	100
Triwulan III	-	-	-

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II sama dengan realisasi pada Triwulan I.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,55	Perlu Upaya Keras 

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 adalah 55,55 % (kurang dari 70 %). Hal ini karena berdasarkan Manual IKU Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT, periode pelaporan adalah pelaporan tahunan dengan kriteria sbb:

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12
- B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- B01-B11 diisi berdasarkan realisasi pelaporan siber
- B12 realisasi target indikator

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100 %, jika dibandingkan dengan target Triwulan I Tahun 2025 capaiannya adalah 100 % dengan kriteria Baik. Keberhasilan ini dapat dicapai karena petugas telah melakukan Kegiatan Patroli Siber dan Penjejukan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah DIY secara tepat waktu yaitu sebelum tanggal 25 setiap bulan berjalan.

Selain itu telah selesai dilakukan penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Judul: **PENYALAHGUNAAN DEKSAMETASON DAN Siproheptadin sebagai obat penggemuk ilegal di Indonesia: Faktor Penyebab, Dampak dan Tantangan Pengawasan**

Sesuai dengan Definisi Operasional maka penilaian Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung pada akhir tahun (B12).

e. **Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja.**

Pada TW II, pencapaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan penilaian terhadap Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber).

Pengawasan peredaran Obat dan Makanan secara Daring merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dan informasi yang diperoleh secara daring terkait adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Patroli Siber adalah kegiatan pengawasan media daring untuk mendapatkan informasi adanya peredaran Obat dan Makanan ilegal. Penyusunan profil pelanggaran/kejahatan Siber Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut profiling siber adalah kegiatan penelusuran untuk mendapatkan gambaran/identitas pelaku kejahatan Obat dan Makanan berdasarkan analisis penjejak digital menggunakan Open-Source Intelligence Techniques. Terselenggaranya pelatihan petugas terkait penelusuran menggunakan Open-Source Intelligence Techniques oleh Direktorat Siber Obat dan Makanan sangat mendukung kelancaran pengawasan secara daring oleh petugas di BBPOM Yogyakarta. Adanya kolaborasi dengan sumber informasi tertutup sangat mendukung petugas dalam menyusun profil pelanggaran/kejahatan Siber Obat dan Makanan. Selama April – Juni telah dilakukan 3 Profiling Siber terkait akun sbb:

1. Thata_herbaskin diprofilng pada bulan April, merupakan akun yang banyak menawarkan dan menjual produk Pelangsing Herbal TIE dan mengandung BKO di marketplace Shopee
2. ElisaNaturalBeauty diprofilng pada bulan Mei, merupakan akun yang banyak menawarkan dan menjual produk Pelangsing Herbal TIE dan mengandung BKO di marketplace Shopee
3. LifeNutrition02 diprofilng pada bulan Juni, merupakan akun yang menjual produk ilegal berjenis Anabolik Steroid

Pada akhir TW II, telah diselesaikan penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 dengan Judul: **PENYALAHGUNAAN DEKSAMETASON DAN SIPROHEPTADIN SEBAGAI OBAT PENGEMUK ILEGAL DI INDONESIA: FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK DAN TANTANGAN PENGAWASAN.**

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomen dasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
-	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Berdasarkan hasil pengawasan secara daring terhadap peredaran sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di <i>marketplace</i> dan media sosial pada Maret, ditemukan 122 tautan akun yang menjual produk ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan dengan rincian komoditi sbb: Kosmetik 24 tautan, OBA 39 tautan, obat 31 tautan, pangan olahan 82 tautan dan suplemen kesehatan 0 tautan.	Akan dilakukan profiling dan pengawasan secara daring terhadap akun yang menawarkan dan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	Akhir Juni 2025	Telah dilakukan profiling dan pengawasan secara daring serta pengusulan takedown kepada lintas sektor terkait atas akun yang ditemukan menjual sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal, tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan yang tidak diijinkan	-	-	Telah dilakukan input data kerawanan kejahatan, profiling pada aplikasi ADP dan telah dilakukan pengawasan secara daring pada bulan April: dengan hasil sbb: ditemukan 111 tautan-produk yang diblacklist dan diusulkan untuk dilakukan takedown, dilakukan pengumpulan data terkait penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan topik kasus penyalahgunaan obat Deksametason dan Siproheptadin sebagai obat penggemuk di wilayah DIY

SASARAN KEGIATAN 8

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran Strategis 8 didukung dengan 1 (satu) indikator dengan capaian pada tabel berikut

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 2 2025	REALISASI TW 2 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Layanan publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik	4,7	-	-	-

IKK.8.1. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 5 tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
- Profesionalitas SDM (bobot 25%)
- Sarana Prasarana (bobot 18%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik / SIPP (bobot 11%)
- Konsultasi dan Pengaduan (bobot 10%)
- Inovasi (bobot 12%)

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW 2 Tahun 2025	Realisasi TW 2 Tahun 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,7	-	-	-

Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukor Badan POM dengan menggunakan form penilaian dari Kemenpan RB. Untuk tahun 2025 dimungkinkan menggunakan tools penilaian yang baru, karena pada bulan Juni 2025, BBPOM di Yogyakarta sebagai *lokus pilot project* uji coba tools penilaian UPP yang baru dari Kemenpan RB.

Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah kategori A dengan predikat Pelayanan Prima. Tabel range nilai pelayanan adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	4,7	-	-
Triwulan II	4,7	-	-
Triwulan III	-	-	-

Penilaian Indeks Pelayanan Publik hanya dilaksanakan sekali dalam 1 (satu) tahun sehingga tidak ada perbandingan nilai dengan triwulan sebelum atau selanjutnya. Untuk tahun 2025, jadwal pelaksanaan penilaian direncanakan di bulan Juli 2025 oleh Biro Hukor selaku unit pengampu penilaian Indeks Pelayanan Publik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,7	-	-	-

Sampai dengan triwulan 2, belum ada kegiatan penilaian IPP. Data dukung untuk 6 (enam) aspek pelayanan publik telah disiapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan.

Proses penilaian masih belum dilaksanakan namun telah dilakukan beberapa persiapan sebelumnya sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan di 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi. Untuk TW 2 telah dilaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya nilai IPP sesuai target yaitu:

- 1) Pelaksanaan uji coba tools baru untuk penilaian IPP di BBPOM di Yogyakarta pada bulan Juni oleh Kemenpan RB. Dalam pelaksanaan uji coba ini sudah dibuat data dukung untuk memenuhi 6 persyaratan yang wajib diterapkan oleh Unit Pelayanan Publik. Hasil penilaian sementara, BBPOM di Yogyakarta telah memenuhi persyaratan tools baru, namun belum dihitung dalam bentuk angka.
- 2) Pemenuhan dan penerapan 6 (enam) aspek wajib sebagai unit pelayanan publik dan pelaksanaan tugas sebagai organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Mitigasi Risiko

- Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, ketidakpuasan masyarakat dan adanya *fraud* sebagai salah satu faktor yang bisa menyebabkan nilai IPP tidak memenuhi target. Hal ini telah dikendalikan dengan melakukan peningkatan kompetensi secara periodik kepada petugas layanan serta penandatanganan pakta integritas sehingga petugas dapat menghindari terjadinya *fraud* selama menjalankan tugas.

Upaya perbaikan & penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- 1) Membuat data dukung pelaksanaan 6 aspek pelayanan publik sebagai bukti penerapan yang telah dilakukan.
- 2) Melanjutkan pelaksanaan inovasi baru (LANCIP) sebagai bentuk layanan kepada masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa program sebagai upaya untuk pemenuhan target Indeks Pelayanan Publik telah dilakukan di TW I antara lain:

- 1) Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPTSP Kabupaten/Kota. Layanan MPP telah dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di DIY sejak awal tahun 2023.

Layanan di luar kantor ini untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pemenuha nilai IPP pada unsur konsultasi dan pengaduan serta aspek sistim informasi pelayanan publik pada pada kegiatan langsung tatap muka.

- 2) Pelaksanaan inovasi Santan Prima, sambangan kelompok rentan untuk pelayanan prima dengan melakukan KIE kepada kelompok difabel kalurahan. Inovasi ini diajukan oleh BPOM sebagai salah satu inovasi yang mengikuti KIPP (Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik) yang diadakan oleh Kemenpan RB.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum Selesai*			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Review Standar Pelayanan Publik disesuaikan dengan ketentuan BPOM	Telah dilakukan review SPP tahun 2024 berdasarkan masukan dari hasil SKM dan Forum Konsultasi Publik			Masih menggunakan SPP tahun 2024	Telah menggunakan SPP tahun 2025 sebagai hasil peninjauan ulang
2	Melakukan pengembangan atau inisiasi inovasi baru untuk regenerasi inovasi BERPENDAR yang telah menjadi inovasi unggulan sejak tahun 2022	Mengembangkan inovasi LANCIP (Layanan Cepat Integrasi MPP)			Layanan IP-CPPOB untuk pelaku usaha dilakukan di kantor BBPOM di Yogyakarta	Layanan IP-CPPOB dilaksanakan juga di MPP Kabupaten/ Kota

SASARAN KEGIATAN 9

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 4 (empat) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena keempat indikator tersebut capaian dihitung pada akhir tahun. Keempat indikator seperti pada tabel berikut:

Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 9 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah BBPOM di Yogyakarta Yang Optimal	1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-
	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	Tidak Dapat Disimpulkan
	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-

IKK.9.1 Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Sumber Data: Hasil Evaluasi Pembangunan ZI oleh Inspektorat Utama

Cara Perhitungan Dan Formula:

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self assessment* dan reuiu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

1. komponen pengungkit
2. komponen hasil

a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90	-	-	-

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Manajemen Perubahan:

- 1) Membentuk tim kerja pembangunan Zona Integritas (ZI) dengan surat keputusan kepala balai terkait anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi
- 2) Menyusun rencana kerja reformasi birokrasi serta rencana kerja prioritas.
- 3) Internalisasi Budaya kerja berAKHLAK melalui program kerja AoC, dan MP, pengisian survey BerAKHLAK dan RB
- 4) Sosialisasi pembangunan ZI melalui konten di media sosial serta monitoring evaluasi konten di media sosial

Penataan Tata Laksana:

- 1) Melakukan kaji ulang dokumen, review dan revisi SOP mikro mengacu peta proses bisnis serta sosialisasi SOP mikro
- 2) Monitoring dan evaluasi penggunaan teknologo informasi system kerja, penataan SDM dan layanan publik
- 3) Melakukan *updating* inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja) dengan menambah ikon SiDoMuQTi, ikon SPIP, ikon Pengadaan, dan Digimut.

- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.

Penataan Sistem Manajemen SDM

- 1) Membuat telaahan usulan KP/KJ
- 2) Sosialisasi pengembangan kompetensi pegawai
- 3) Melakukan revisi target indikator kinerja, revisi ketua tim, menambahkan P3K dalam MPH
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja siklus pendek TW I 2025
- 5) Membuat laporan pelanggaran disiplin, laporan apel nasional, dan laporan upacara hari nasional
- 6) Menyelesaikan data anomali pada SIASN

Penguatan Akuntabilitas Kinerja:

- 1) Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai AKIP dengan melakukan rapat evaluasi dan penyusunan laporan evaluasi internal TW I, laporan kinerja interim TW I.
- 2) Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP
- 3) Penguatan pengelolaan keuangan dan aset.

Penguatan Pengawasan:

1. Pengendalian gratifikasi melalui *public campaign* di media sosial,
2. Membuat laporan bulanan pengendalian gratifikasi
3. Penerapan dan penilaian mandiri SPIPT
4. Sosialisasi manajemen risiko unit,
5. Membuat laporan monitoring dan evaluasi WBS serta laporan tindaklanjut WBS

Pelayanan Publik

- 1) Budaya pelayanan: peningkatan kompetensi petugas layanan
- 2) Menyampaikan informasi Obat dan Makanan melalui media cetak, dan media sosial;
- 3) Pelayanan Terpadu di MPP dan implementasi inovasi Si LANCIP;
- 4) Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) pemeliharaan layanan publik untuk kelompok rentan;
- 5) Melaksanakan survei kepada pelanggan dan melakukan TL atas hasil survei kepuasan masyarakat;
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan, review dan monev inovasi Si Paling BPOM dengan penambahan menu Izin penerapan PMR
- 7) Penyelenggaraan pelayanan publik berbasis hak azazi manusia (P2HAM)

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan rekomendasi periode sebelumnya, maka dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- 1) Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progress tindaklanjut rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.
- 2) Program agen perubahan memberikan dampak yang terukur, yaitu peningkatan nilai BerAKHLAK BBPOM di Yogyakarta
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap transformasi digital pada bidang proses bisnis utama, bidang administrasi pemerintah, dan bidang pelayanan publik
- 4) Menyusun analisi kebutuhan pengembangan kompetensi yang mencakup seluruh jabatan.
- 5) Membangun dan mengembangkan inovasi yang memberi manfaat bagi masyarakat luas yaitu inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), yang dikembangkan menjadi inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), Digimut (Digitalisasi Sistem Mutu) berupa digitalisasi sistem mutu terintegrasi
- 6) Bergabung di Pelayanan Terpadu MPP dan implementasi inovasi Si LANCIP;
- 7) Penguatan pengelolaan Unit Pelayanan Publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan dengan inovasi Santan Prima.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta .	Nilai capaian indikator kinerja utama TW I tahun	Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja	2025	Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih	-	-	Nilai capaian indikator kinerja utama TW II tahun

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		2025 (NKO) = 103,53	yang lebih baik dan sesuai ekspektasi					2025 (NKO) = 106,24 Predikat Istimewa
		Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan	Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progres tindak lanjut atas catatan/ rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.	2025	Melakukan evaluasi Renja RB/ZI dan renja prioritas setiap triwulan	-	-	Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan.
		Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2024 = 76,5	Mendorong terciptanya Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.	2025	Membentuk Tim AoC tahun 2025. Menyusun program aksi AoC tahun 2025	-	-	Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2025
		Telah menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.	2025	Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi. Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai	-	-	

IKK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai AKIP di BBPOM Yogyakarta	-	-	-	-	Belum ada target pada TW II Tahun 2025	Belum ada nilai capaiannya

Didalam penilaian AKIP diukur berdasarkan proses Sistem Akuntabilitas Kinerja yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal dan Pencapaian kinerja. Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan II belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

Indikator	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Nilai AKIP	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan II belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82 sehingga belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai AKIP	82	-	Belum ada target pada TW II Tahun 2025	Belum ada nilai capaiannya

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan II belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82 sehingga belum dapat dibandingkan dengan target tahunan, tetapi perlu upaya keras dalam agar target tahunan dapat tercapai.

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Pada Tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta 81,86 kategori A (memuaskan), namun belum mencapai target yaitu dengan capaian 81,86 sebagai berikut:

No	Komponen	Tahun 2024	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	20,16
3	Pelapaoran Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Kinerja	20	15,8
5	Capaian Kinerja	20	15,66
	Nilai Hasil Evaluasi	100	81,86
	Kategori		A

Berdasarkan hasil nilai dari 5 (lima) komponen di atas nilai yang masih kecil pada komponen Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan penilaian sebagai berikut:

1. Perencanaan

BBPOM di Yogyakarta telah memiliki dokumen perencanaan kinerja antara lain:

- Review Renstra dan matriks evaluasi akhir Renstra;
- Kertas kerja Review target indikator kinerja
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian kinerja (RAPK);
- SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)
- Cascading indikator kinerja di setiap level

2. Pengukuran

Telah memenuhi kriteria pengukuran kinerja antara lain:

- Penyusunan Manual Indikator kinerja Utama (IKU)
- Penyusunan Mekanisme/ SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja
- Pimpinan terlibat dalam pembahasan capaian kinerja
- Dokumentasi kertas kerja perhitungan capaian kinerja indikator
- Penginputan data kinerja dan analisisnya pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan

3. Pelaporan

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah menyajikan, antara lain:

- Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan
- Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan
- Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja satker lain sejenis
- Upaya terkait keberhasilan dan pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja
- Efisiensi atas penggunaan sumber daya analisisnya
- Pemanfaatan informasi kinerja

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

BBPOM di Yogyakarta telah Menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulan dengan menyajikan:

- a. Berita Acara Evaluasi Internal
- b. Evaluasi atas pelaksanaan program/ kegiatan
- c. Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- d. Kertas kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja
- e. Notulen rapat

5. Capaian kinerja

Pada capaian output BBPOM di Yogyakarta target dapat tercapai indikator kinerja tahun 2023 dan untuk capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya (indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 23,81% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya).

Untuk kinerja outcome target dapat tercapai (indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 34,4% tidak tercapai) dan capaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya (indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya).

Berdasarkan evaluasi Nilai AKIP dari Inspektorat beberapa komponen yang memerlukan perbaikan yaitu:

- 1) Perencana Kinerja
 - Melengkapi kertas kerja penetapan target berdasar argument dan perhitungan berbasis data capaian tahun sebelumnya
- 2) Pengukuran Kinerja
 - **SOP dilakukan review dengan menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja memuat sumber data pengumpulan kinerja yang valid dan mudah tertelusur yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja. Data kinerja dalam SOP juga belum mencakup media yang digunakan dalam pengumpulan data kinerja.**
- 3) Pelaporan Kinerja
 - **Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib yaitu belum semua indikator dilengkapi dengan informasi hambatan dan upaya mencaapai target kinerja serta tindak lanjut yang akan dilakukan.**
- 4) Evaluasi kinerja Internal
 - **Laporan evaluasi disusun secara periodek dengan menyajikan rekomendasi / rencana aksi periode selanjutnya tetapi monev rencana aksi hanya terdapat pada laporan interm.**
 - **Pegawai yang terlibat evaluasi kinerja mengikuti pelatihan/ bimtek SAKIP.**

- Melakukan Rekomendasi evaluasi internal dilakukan tiap triwulan namun masih terdapat tindak lanjut implementasi SAKIP yang belum sesuai dengan rekomendasi.

5) **Capaian Kinerja**

Realisasi kinerja capaian output dari seluruh indikator Pada Tahun 2023 seluruhnya tercapai tetapi sebanyak 23,81% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Realisasi kinerja capaian indikator kinerja / kinerja outcome Tahun 2023 sebanyak 34,48% tidak tercapai dan sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

Mitigasi Resiko:

Di dalam daftar resiko pada Manajemen Resiko Tahun 2024 untuk indikator kinerja Nilai AKIP penyebab resikonya adalah kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan dan anggaran di BBPOM Yogyakarta sehingga menyebabkan Nilai AKIP yang rendah (target tidak tercapai) dan aktifitas pengendaliannya dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan melakukan rekomendasi dari Inspektorat.

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Tahun 2025 merupakan tahun pertama awal RENSTRA 2025-2029, sehingga penyusunan RENSTRA masih dalam proses penyusunan. Dan dengan adanya kebijakan Pemerintah dengan adanya Inpres nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara, sehingga mempengaruhi proses kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan yang mengakibatkan penetapan target masih dalam review manual IKU dan target secara final.

Kegiatan yang dilakukan yang menunjang keberhasilan pencapaian Kinerja dari setiap komponen:

1. **Perencanaan Kinerja**

BBpom di Yogyakarta telah Menyusun dokumen Perencanaan sebagai berikut:

- Telah disusunnya Draf dan target RENSTRA 2025 – 2029 telah dilakukan desk antara Biro Perencanaan dan Keuangan, dan Unit pengampu sehingga target telah disepakat sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja **Penetapan Perjanjian Kinerja tanggal 12 Februari 2025****
- Telah disusun Perjanjian Kinerja sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu **tanggal 12 Februari 2025****
- Telah disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu **tanggal 12 Februari 2025****

- d. Mengajukan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan telah dilakukan telaah oleh Roren tanggal 16 April 2025
- e. Mengajukan Revisi Rencana Aksi perjanjian Kinerja dan telah dilakukan telaahan oleh Roren tanggal 10 juni 2025
- f. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan di website Badan POM dan subsite Balai secara tepat waktu

Dan dalam rangka mendukung perencanaan yang baik BBPOM di Yogyakarta telah mengikut beberapa Sosialisasi/Bimtek/Pertemuan pembahasan terkait perencanaan diantaranya:

- a. Desk awal penetapan target Renstra 2025-2029 tanggal 22-24 Januari 2025
 - b. Desk pra rakernas pembahasan usulan target rancangan awal rencana kerja tahun 2026 pada 03-05 Maret 2025
 - c. FGD RENSTRA Inspektorat tanggal 9 Juni 2025
 - d. Sosialisasi Manual IKU tanggal 15 Januari 2025
 - e. Zoom Rekonstruksi anggaran tanggal 14 Februari 2025
 - f. Persamaan persepsi Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji tanggal 26 Juni 2025
 - g. Sosialisasi Indikator UPT dalam mendukung Kabupaten/ Kota Pangan Aman tanggal 3 Juli 2025
2. Pengukuran Kinerja
- a. Pengukuran kinerja Tahun 2024 pada Laporan LAKIP 2024
 - b. Sosialisasi isian RHPK tanggal 10 April 2025
 - c. Pengisian realisasi dan capaian target setiap bulan, triwulan
 - d. Sosialisasi isian RHPK tanggal 2 Juli 2025
 - e. Menindaklanjuti rekomendasi LHE SAKIP pada komponen pengukuran kinerja yaitu melakukan revisi SOP Monev
3. Pelaporan Kinerja
- a. Bimtek SAKIP Penyusunan LAKIP 2024 tanggal 10-12 Februari 2025
 - b. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 dan telah diupload di esr.MENPAN tepat waktu
 - c. Menindaklanjuti LHE SAKIP pada komponen pelaporan kinerja yaitu Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS telah dilengkapi dengan kendala dan rencana tindak lanjut
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
- a. Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 tanggal 15 April 2025
 - b. Disusunnya Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025 tanggal 15 Juli 2025
 - c. Pelaksanaan Rapat evaluasi setiap bulan

- d. Menidnakanjuti LHE SAKIP pada komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal yaitu Laporan Evaluasi Internal telah dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi setiap bulan

Kegiatan yang mendukung penerapan SAKIP di BBPOM di Yogyakarta dapat diterapkan dengan lebih baik antara lain:

- 1) Evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran dilaksanakan secara rutin
- 2) Dibentuknya Tim Monev Tahun 2025
- 3) Komitmen Pimpinan, Ketua Tim dan seluruh pegawai Anggota Tim Monev dalam melakukan evaluasi dan monitoring anggaran, kinerja dan kegiatan
- 4) Adanya Aplikasi SIMANJA sehingga pengumpulan data dapat terkumpul dan dapat diakses dengan mudah
- 5) Melakukan Revisi RAPK dengan adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, dengan mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.
- 6) Melakukan Revisi RAPK untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan untuk target RAPK target semula dihitung berdasrkan jumlah target perkara 2 karena adanya efisiensi anggaran, sedangkan target usulan perubahan dihitung berdasarkan jumlah target perkara 3, Kembali ke target DIPA awal dengan adanya relaksasi anggaran.

g. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP	Penetapan PK belum dilengkapi Analisa perhitungan	Penetapan PK dilengkapi dengan Analisa perhitungan yang logis berdasrkan basis data dan capaian tahun sebelumnya	Triwulan III		PK dilengkapi dengan Kertas kerja Analisa data dan perhitungan	Triwulan III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		SOP belum memuat tahapan pengendalian internal, sumber data valid dan tertelusur	Melakukan Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran dengan memuat sumber data valid dan tertelusur	Triwulan II	Draf Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran sudah tersusun	Revisi SOP monev Kinerja dan Anggaran belum di syahkan	Triwulan II	
		Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum disertai kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan	Melengkapi isian SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan	April, Mei, Juni	Sudah melengkapi isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan			isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan
		Laporan Evaluasi Kinerja internal belum dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya	Melengkapi Laporan Evaluasi Kinerja internal dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya	April	Laporan evaluasi Triwulan I dan TW II telah dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya			Laporan evaluasi Triwulan I dan TW II telah dilengkapi dengan kendala dan rekoemndasi tindak lanut setiap bulannya
		Tim Penyusun LAKIP 2023 belum semua mengikuti Bimtek SAKIP	Semua tim Penyusun LAKIP mengikuti Bimtek SAKIP	Maret	Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP			Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP

IKK.9.3 Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang sekarang dikenal dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran. Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM. IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%).

Nilai Kinerja Anggaran dapat dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau Nilai kinerja Perencanaan Anggaran

Nilai EKA merupakan nilai kinerja perencanaan anggaran yang saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) dan Aspek Efisiensi yang terdiri dari 2 indikator yaitu penggunaan SBK dan efisiensi SBK.

Pada Tahun 2025 seperti halnya tahun sebelumnya Nilai EKA yang menggambarkan kondisi sebenarnya akan keluar hanya pada akhir tahun.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output. Nilai IKPA dapat dilihat setiap bulannya dan berkontribusi besar untuk perhitungan nilai NKA sebelum akhir tahun anggaran dengan perhitungan 50% dari NKA.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW I			% Capaian	Kategori
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Nilai Kinerja Anggaran	-	63,57	-	63,57	-	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan triwulan II berdasarkan data di aplikasi SMART DJA dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja					
					Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker
Download Excel					
Tampilkan	25	entri	Cari:		
No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.01.432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	29,95	97,18	63,57
Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri					Sebelumnya 1 Selanjutnya

Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran muncul sebagai nilai tahunan setelah tahun anggaran selesai dilaksanakan sehingga tidak ada target setiap triwulan, hanya ada target tahunan. Meskipun demikian tetap dilakukan monitoring dan evaluasi perkembangan nilainya. Pada Triwulan II tahun 2025 nilai kinerja anggaran terlihat pada Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran sebesar 63,57 yang terdiri dari Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 29,95 dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran 97,18. Nilai IKPA pada Triwulan I 2025 maksimal karena adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA berdasarkan Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, Nomor S-50/PB.2/2025 tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 menindaklanjuti kebijakan efisiensi atas anggaran belanja TA 2025. Sedangkan pada Triwulan II sudah berlaku perhitungan normal.

- **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian
Triwulan I 2025	-	58,30	
Triwulan II 2025	-	63,57	

Tahun 2025 target dalam bentuk index yang merupakan range nilai. Target NKA Balai Besar POM di Yogyakarta TA 2025 yaitu index 5 dengan range nilai antara 90,01-100.

- **Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	Index 5 (90,01-100)	63,57	-	Perlu Upaya Keras 

- **Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Pada Triwulan II, nilai IKPA sudah kembali ke perhitungan normal. Telah dilakukan upaya perbaikan karena pada tahun sebelumnya, nilai deviasi halaman III DIPA berkontribusi dengan nilai yang relatif paling rendah setiap bulannya. Dilakukan monitoring deviasi rencana penarikan dana dari pertengahan sampai akhir bulan. Langkah ini cukup signifikan memperbaiki nilai parameter Deviasi Halaman III DIPA sehingga pada akhir Triwulan II nilainya 100, artinya deviasi realisasi dibandingkan perencanaan penarikan dana kurang dari 5%.

- **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian nilai kinerja anggaran agar tetap maksimal dan mencapai target perlu dilakukan langkah-langkah pengendalian parameter pendukung penilaian antara lain sebagai berikut:

- Melakukan monitoring capaian output setiap bulannya agar tercapai sesuai target bulanan
- Memastikan target output dengan anggaran SBK tercapai dengan anggaran yang efisien
- Pengendalian revisi DIPA
- Monitoring dan evaluasi serapan anggaran mencapai target dan deviasi dengan rencana penarikan dana minimal
- Pengendalian pelaksanaan belanja kontraktual agar selesai maksimal triwulan III dan melakukan percepatan penyelesaian belanja modal
- Pengelolaan UP dan TUP sesuai ketentuan

Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada triwulan sebelumnya telah dilakukan monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir dengan hasil yang cukup signifikan dalam pengendaliannya untuk mencapai nilai optimal. Upaya ini akan terus dilakukan untuk menjaga nilai pelaksanaan anggaran agar dapat memenuhi target kinerja pada akhir tahun anggaran.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Kinerja Anggaran	Halaman III DIPA nilainya rendah	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	April-Desember 2025	Nilai Deviasi Halaman III DIPA bulan April-Juni yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya	Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir	April-Desember 2025	

IKK.9.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta

Definisi Operasional

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naïve	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai

2. Umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Cara Perhitungan Dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-

Realisasi indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realiasasi	Capaian
Triwulan I	-	-	-
Triwulan II	-	-	-

Berdasarkan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen oleh Inspektorat Utama, pada tahun 2023 BBPOM di Yogyakarta memperoleh nilai akhir 46,00 dengan nilai maturitas 2,875 dan tingkat maturitas **Risk Aware**, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan nilai akhir menjadi 46,50 (naik 0,50) dengan nilai maturitas 2,906 (naik 0,031) dan tingkat maturitas **Risk Aware**.

Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta merupakan indikator baru pada tahun 2025 ini, dan memiliki target capaian pada akhir tahun sehingga pada triwulan II Tahun 2025 belum dapat dihitung, dan tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap target 2025	Kriteria
Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	3	-	-	-

Target Indikator kinerja pada tahun 2025 ditetapkan nilai maturitas sebesar 3 dengan Tingkat maturitas **Risk Defined**. Dikarenakan penillaian dilakukan pada akhir tahun, maka belum dapat dilakukan perhitungan capaian pada triwulan II tahun 2025. Jika berdasarkan hasil penilaian tahun 2024 dengan nilai maturitas 2,906, maka perlu ada upaya untuk peningkatan sebesar 0,094 atau perlu kenaikan nilai akhir sebesar 1,500 sehingga di akhir tahun target dapat tercapai.

d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Dalam rangka pencapaian tingkat maturitas manajemen risiko *Risk Defined*, beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain:

1. Penegakan integritas, melalui kegiatan penandatanganan komitmen seluruh karyawan, identifikasi benturan kepentingan, penerapan WBS, pengendalian gratifikasi
2. Penegakan nilai etika pegawai, melalui kegiatan monev disiplin pegawai, penilaian 360, dan monev IP ASN. Sampai triwulan II 2025, tidak pernah ditemukan pelanggaran disiplin dan kode etik di BBPOM di Yogyakarta
3. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedoman manajemen risiko Badan POM dan melakukan pelaporan kepada inspektorat BPOM tepat waktu
4. Melakukan penetapan SKP pegawai tahun 2025 yang sudah terintegrasi dengan data identifikasi manajemen risiko unit kerja
5. Menginisiasi inovasi Relawan (Rekap Laporan Pengawasan), sehingga pengelolaan data-data hasil penerapan manajemen risiko dapat lebih baik.

f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

N o	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	Nilai maturitas tahun 2024: 2,906	Meningkatkan nilai maturitas sesuai target: 3	Tahun 2025	1. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedoman manajemen risiko Badan POM 2. Melakukan penilaian risiko secara konsisten 3.Memasukkan ManRisk dalam SKP personil	Monev pelaksanaan mitigasi risiko tahun 2025	TW 4-2025	

3.3. REALISASI ANGGARAN

DIPA Tahun 2025 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp33.218.247.000,00 (Tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dari jumlah anggaran tersebut terdapat blokir secara otomatis dari system sebesar Rp.3.315.701.000,00 dari AKUN perjalanan dinas.

Selama Triwulan III telah mengalami beberapa revisi DIPA terkait adanya efisiensi anggaran:

- Revisi DIPA 1:
Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor: B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal penyampaian data besaran anggaran melalui pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBNP TA 2025 serta berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindak lanjut efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dilakukan revisi blokir sebesar Rp13.461.839.000,00 dari total anggaran sebesar Rp33.218.247.000,00.
- Revisi DIPA 2
Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sebesar Rp110.175.000,00 anggaran yang diblokir masih sebesar Rp13.461.839.000,00 sehingga total anggaran sebesar Rp33.108.072.000,00 (Tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah).
- Revisi DIPA 3
Berdasarkan surat Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dengan jumlah Pagu menjadi Rp33.108.072.000,00 (tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah) dan jumlah anggaran yang masih terblokir menjadi Rp8.593.718.000,00. Dilakukan revisi relaksasi pemanfaatan blokir Anggaran 2025 pada Rincian Output:
 - a. PDD.001. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 - b. QCD.U08 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta
 - c. QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
 - d. QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
 - e. 3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT

- f. 3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT
- g. 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT

- Revisi DIPA 4

Revisi DIPA 4 dilakukan dalam rangka update POK dan halaman III DIPA ke DJPB Wilayah DI.Yogyakarta, bertujuan agar nilai IKPA mendapatkan nilai yang lebih baik.

Sehingga sampai akhir triwulan II Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp33.108.072.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.593.718.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.514.354.000,00.

Program	Pagu Anggaran	Blokir	Pagu setelah Blokir	Realisasi Anggaran	Persentase terhadap pagu awal	Persentase terhadap pagu setelah blokir
Pengawasan Obat dan Makanan	18.117.107.000	6.695.584.000	11.486.463.000	6.229.166.185	34,38	54,23
Dukungan Manajemen	14.990.965.000	1.898.134.000	12.805.338.000	6.530.118.343	43,56	51,00
Total	33.108.072.000	8.593.718.000	24.291.801.000	12.759.284.528	38,54	52,53

BBPOM di Yogyakarta sampai dengan triwulan II apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar Rp12.759.284.528,00 atau sebesar 38,54% dan apabila dibandingkan dengan pagu setelah revisi sebesar 52,53%.

Sedangkan realisasi per jenis belanja sampai dengan Triwulan II tahun 2025 sebagai berikut:

Jenis Belanja	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal
Pagu Awal	9.133.140.000	17.369.684.000	6.611.201.000
Realisasi	4.817.651.193	3.091.129.595	4.850.313.560
Capaian (%)	52,75	17,80	73,37

Beberapa upaya yang telah dilakukan sampai dengan triwulan II dalam rangka meningkatkan realisasi anggaran:

- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan anggaran secara rutin
- Segera melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan
- Segera melakukan proses pengadaan alat laboratorium yang telah dilakukan relaksasi anggaran
- Pada output yang telah dilakukan relaksasi anggaran segera dilakukan update PoA dan penyesuaian detail anggaran dengan melakukan revisi POK

Realisasi anggaran Kegiatan dibandingkan capaian output

Dalam rangka pengawasan Obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta didukung 22 Rincian Output, dan sampai triwulan II Tahun 2025 realisasi sebagai berikut:

RO	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target Output	Realisasi s.d Juni	Capaian (%)	Target	Realisasi s.d. Juni	Capaian (%)
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	7	50,00	191.386.000	2.252.500	1,18
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	291	174	59,79	294.837.000	27.399.500	9,29
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9395	349	3,71	2.889.554.000	18.291.200	0,63
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,50	50,00	722.000.000	19.185.633	2,66
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	17	70,83	108.000.000	7.810.000	7,23
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1		0,00	200.000.000		-
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	26		0,00	80.000.000		-
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0,50	50,00	3.022.151.000	706.098.201	23,36
3165.QCD.U08	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	3	2	66,67	368.748.000	122.830.195	33,31

RO	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target Output	Realisasi s.d Juni	Capaian (%)	Target	Realisasi s.d. Juni	Capaian (%)
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	14		70,00	491.937.000	24.651.000	5,01
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4		70,00	647.269.000	39.410.000	6,09
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	113.306.000	11.047.000	9,75
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45		0,00	42.000.000	7.534.000	17,94
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	6	21,43	105.325.000	17.050.000	16,19
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	356	50,57	569.474.000	84.072.976	14,76
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	737	49,46	1.092.582.000	229.647.090	21,02
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	65	49,24	153.775.000	40.840.000	26,56
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	2	100,00	3.675.000	2.068.000	56,27
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	241	50,95	689.887.000	125.246.500	18,15
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	6.331.201.000	5.077.863.560	80,20
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0,5	50	8.000.000	596.500	7,46
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,5	50	9.133.140.000	7.092.715.753	77,66

Realisasi Anggaran dibandingkan capaian kinerja

Tahun 2025 berdasarkan Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta mempunyai 25 Indikator Kinerja Utama dengan capaian sebagai berikut:

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	97,74	112,99	1.092.582.000	156.205.864	14,30
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				42.000.000	7.534.000	17,94
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	92,93	109,33	227.789.600	23.928.370	10,50
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00			113.894.800	11.964.185	10,50
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	227.789.600	23.928.370	10,50
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	97,45	99,44	307.655.000	8.168.000	2,65

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	93,98	140,27	46.132.500	12.252.000	26,56
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,30	115,65	46.132.500	12.252.000	26,56
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05	344.943.500	43.485.750	12,61
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,32	109,79	344.943.500	43.485.750	12,61
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80	99,33	114,44	30.755.000	8.168.000	26,56
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	149,25	3.675.000	2.068.000	56,27

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,20	80,60	104,40	10.110.386.031	4.850.313.560	0,00
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	88,00	100,64	2.997.554.000	18.291.200	100,64
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,00	70,00	100,00	491.937.000	24.651.000	-
		3	Jumlah desa pangan aman	60,00	70,00	116,67	647.269.000	39.410.000	-
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80,00	100,00	125,00	113.306.000	10.247.000	-
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40,00	45,00	112,50	105.325.000	16.050.000	0,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	62,00	53,75	86,69	368.748.000	122.830.195	0,00

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	150,00	191.386.000	2.252.500	1,18
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	294.837.000	24.432.500	8,29
9	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83
		2	Nilai AKIP	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	15.201.640.000	6.534.704.751	42,99
		4	Indeks Manajemen resiko	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83

Analisis Efisien atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{capaian output}}{\% \text{capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat Efisiensi Kegiatan yang Dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta Triwulan II pada Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	1,18	50,00	42,48	1	41,48	75% (Tidak Efisien)
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	9,29	59,79	6,43	1	5,43	75% (Tidak Efisien)
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,63	3,71	5,87	1	4,87	75% (Tidak Efisien)
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2,66	50,00	18,82	1	17,82	75% (Tidak Efisien)
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	7,23	50,00	6,91	1	5,91	75% (Tidak Efisien)
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	-	-	Belum dapat disimpulkan
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-	Belum dapat disimpulkan
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	23,36	50,00	2,14	1	1,14	80% (Tidak Efisien)
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	33,31	66,67	2,00	1	1,00	88% (Efisien)
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5,01	70,00	13,97	1	12,97	75% (Tidak Efisien)
11	Desa Pangan Aman	6,09	70,00	11,50	1	10,50	75% (Tidak Efisien)
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	9,75	100,00	10,26	1	9,26	75% (Tidak Efisien)

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	17,94	100,00	5,57	1	4,57	75% (Tidak Efisien)
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	16,19	21,43	1,32	1	0,32	92% (Efisien)
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	14,76	50,57	3,43	1	2,43	75% (Tidak Efisien)
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	21,02	49,46	2,35	1	1,35	84% (Tidak Efisien)
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	26,56	49,24	1,85	1	0,85	88% (Efisien)
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	56,27	100,00	1,78	1	0,78	90% (efisien)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	18,15	50,95	2,81	1	1,81	75% (Tidak Efisien)
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78,35	90,00	1,15	1	0,15	100% (efisien)
21	Layanan BMN	7,46	50,00	6,71	1	5,71	75% (Tidak Efisien)
22	Layanan Perkantoran	47,46	50,00	1,05	1	0,05	100% (efisien)

Apabila dilihat dari 22 (dua puluh dua) kegiatan pada Triwulan II Tahun 2025 nilai Tingkat efisiensi sebanyak 6 kegiatan Efisien, 14 kegiatan Tidak Efisien, dan 2 kegiatan belum dapat disimpulkan dengan range nilai Tingkat Efisiensi antara 0,05 sampai 41,48.

Pada Triwulan II ini lebih banyak kegiatan yang tidak efisien karena banyak kegiatan yang nilai Tingkat efisiensinya lebih dari 1,2 (tidak efisien) karena adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh terhadap perencanaan anggaran dan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Apabila dilihat dari capaian output telah tercapai sesuai dengan perencanaan.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2: 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4: 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6: 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8: 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0: 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2: 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4: 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6: 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8: 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81: 75% (Tidak Efisien)

Tabel capaian indikator kinerja dan capaian anggaran Triwulan II

No	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja	Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
				% Capaian TW II 2025	% Capaian Tahun 2025				
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	110,00	14,30	7,69	6,69	75%	Tidak Efisien
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		17,94				Belum dapat disimpulkan
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,33	10,50	10,41	9,41	75%	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		10,50	0,00	-1,00	100%	Belum dapat disimpulkan
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00	10,50	10,47	9,47	75%	Tidak Efisien
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,44	2,65	37,45	36,45	75%	Tidak Efisien
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00	26,56	4,14	3,14	75%	Tidak Efisien

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Kinerja	Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
				% Capaian TW II 2025	% Capaian Tahun 2025				
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00	26,56	4,14	3,14	75%	Tidak Efisien
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102,05	12,61	8,09	7,09	75%	Tidak Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,79	12,61	8,71	7,71	75%	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	110,00	26,56	4,14	3,14	75%	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00	56,27	1,95	0,95	75%	Tidak Efisien
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	104,40	47,97	2	1,18	86%	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	100,64	0,61	164,93	163,93	75%	Tidak Efisien
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	5,01	19,96	18,96	75%	Tidak Efisien

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Kinerja	Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
				% Capaian TW II 2025	% Capaian Tahun 2025				
		3	Jumlah desa pangan aman	110,00	6,09	18,07	17,07	75%	Tidak Efisien
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	110,00	9,04	12,16	11,16	75%	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	110,00	15,24	7,22	6,22	75%	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	86,69	33,31	2,60	1,60	78%	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	110,00	1,18	93,46	92,46	75%	Tidak Efisien
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	8,29	-	-		Belum dapat disimpulkan
9	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	1,83	-	-		Belum dapat disimpulkan
		2	Nilai AKIP	-	1,83	-	-		Belum dapat disimpulkan
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	42,99	-	-		Belum dapat disimpulkan
		4	Indeks Manajemen resiko	-	1,83	-	-		Belum dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat dari 25 Indikator Kinerja 7 (tujuh) indikator tidak dapat disimpulkan karena target pada akhir tahun dan untuk indikator KLB Keracunan tidak ada sampel yang masuk, dan indikator kinerja yang lain TIDAK EFISIEN, hal ini

dikarenakan karena adanya efisiensi anggaran. Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya focus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

No	Sasaran Strategis	Kinerja	Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		% Capaian TW II	% Capaian Tahun				
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	107,84	15,87	6,79	5,79	75%	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	110,00	56,27	1,95	0,95	75%	Tidak Efisien
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	104,40	47,97	2	1,18	86%	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	105,16	5,19	20,27	19,27	75%	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	110,00	15,24	7,22	6,22	75%	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	86,69	33,31	2,60	1,60	78%	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	110,00	1,18	93,46	92,46	75%	Tidak Efisien
8	Layanan publik UPT yang Prima	-	8,29	-	-		Belum dapat disimpulkan
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal						Belum dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat dari 9 Sasaran Strategis ada 7 (tujuh) Sasaran Strategis yang belum efektif dan ada 2 (dua) Sasaran Strategis yang belum dapat diukur karena target di akhir tahun, Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya fokus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian asasaran strategis sebagai berikut:

1. **Sasaran strategis pertama “Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 15,87% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 113,51% dengan hasil TE (6,15) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
2. **Pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 56,27% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 149,25% dengan hasil TE (1,65) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
3. **Sasaran strategis ketiga “Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 47,97% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 104,40% dengan hasil TE (1,18) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
4. **Pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 5,19% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 110,58% dengan hasil TE (20,31) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
5. **Sasaran strategis kelima “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 15,24% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 112,50% dengan hasil TE (6,38) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
6. **Sasaran strategis keenam “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 33,31% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 86,69% dengan hasil TE (1,60) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
7. **Sasaran strategis ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 1,18% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 150% dengan hasil TE (126,45) dapat disimpulkan bahwa penggunaan**

anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.

8. **Sasaran strategis kedelapan** “Layanan publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.
9. Sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.

BAB IV

PENUTUP

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA

UNIT LAYANAN PENGARUAN KONSUMEN
(ULPK)

TANGGA MILIK NEGARA
DASAR MILIK NEGARA

TAHAP 1
TAHAP 2
TAHAP 3
TAHAP 4
TAHAP 5
TAHAP 6
TAHAP 7
TAHAP 8
TAHAP 9
TAHAP 10
TAHAP 11
TAHAP 12
TAHAP 13
TAHAP 14
TAHAP 15
TAHAP 16
TAHAP 17
TAHAP 18
TAHAP 19
TAHAP 20
TAHAP 21
TAHAP 22
TAHAP 23
TAHAP 24
TAHAP 25
TAHAP 26
TAHAP 27
TAHAP 28
TAHAP 29
TAHAP 30
TAHAP 31
TAHAP 32
TAHAP 33
TAHAP 34
TAHAP 35
TAHAP 36
TAHAP 37
TAHAP 38
TAHAP 39
TAHAP 40
TAHAP 41
TAHAP 42
TAHAP 43
TAHAP 44
TAHAP 45
TAHAP 46
TAHAP 47
TAHAP 48
TAHAP 49
TAHAP 50
TAHAP 51
TAHAP 52
TAHAP 53
TAHAP 54
TAHAP 55
TAHAP 56
TAHAP 57
TAHAP 58
TAHAP 59
TAHAP 60
TAHAP 61
TAHAP 62
TAHAP 63
TAHAP 64
TAHAP 65
TAHAP 66
TAHAP 67
TAHAP 68
TAHAP 69
TAHAP 70
TAHAP 71
TAHAP 72
TAHAP 73
TAHAP 74
TAHAP 75
TAHAP 76
TAHAP 77
TAHAP 78
TAHAP 79
TAHAP 80
TAHAP 81
TAHAP 82
TAHAP 83
TAHAP 84
TAHAP 85
TAHAP 86
TAHAP 87
TAHAP 88
TAHAP 89
TAHAP 90
TAHAP 91
TAHAP 92
TAHAP 93
TAHAP 94
TAHAP 95
TAHAP 96
TAHAP 97
TAHAP 98
TAHAP 99
TAHAP 100

BANGUNAN MILIK NEGARA
DASAR MILIK NEGARA

TAHAP 1
TAHAP 2
TAHAP 3
TAHAP 4
TAHAP 5
TAHAP 6
TAHAP 7
TAHAP 8
TAHAP 9
TAHAP 10
TAHAP 11
TAHAP 12
TAHAP 13
TAHAP 14
TAHAP 15
TAHAP 16
TAHAP 17
TAHAP 18
TAHAP 19
TAHAP 20
TAHAP 21
TAHAP 22
TAHAP 23
TAHAP 24
TAHAP 25
TAHAP 26
TAHAP 27
TAHAP 28
TAHAP 29
TAHAP 30
TAHAP 31
TAHAP 32
TAHAP 33
TAHAP 34
TAHAP 35
TAHAP 36
TAHAP 37
TAHAP 38
TAHAP 39
TAHAP 40
TAHAP 41
TAHAP 42
TAHAP 43
TAHAP 44
TAHAP 45
TAHAP 46
TAHAP 47
TAHAP 48
TAHAP 49
TAHAP 50
TAHAP 51
TAHAP 52
TAHAP 53
TAHAP 54
TAHAP 55
TAHAP 56
TAHAP 57
TAHAP 58
TAHAP 59
TAHAP 60
TAHAP 61
TAHAP 62
TAHAP 63
TAHAP 64
TAHAP 65
TAHAP 66
TAHAP 67
TAHAP 68
TAHAP 69
TAHAP 70
TAHAP 71
TAHAP 72
TAHAP 73
TAHAP 74
TAHAP 75
TAHAP 76
TAHAP 77
TAHAP 78
TAHAP 79
TAHAP 80
TAHAP 81
TAHAP 82
TAHAP 83
TAHAP 84
TAHAP 85
TAHAP 86
TAHAP 87
TAHAP 88
TAHAP 89
TAHAP 90
TAHAP 91
TAHAP 92
TAHAP 93
TAHAP 94
TAHAP 95
TAHAP 96
TAHAP 97
TAHAP 98
TAHAP 99
TAHAP 100

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIKEMENTERIAN KESEHATAN RI

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan awal periode Rencana Strategis 2025-2029, BBPOM di Yogyakarta pada triwulan II telah disusun draf Rancangan RENSTRA 2025 – 2029. Diawali dengan telah dilakukan desk target indikator kinerja Tahun 2025 – 2029.

Periode perencanaan diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja Tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan.

Kemudian menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2025 yang memuat 9 Sasaran Kegiatan dan 25 Indikator Kinerja Kegiatan.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

A. Dari hasil capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai **107,84%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 2) BBPOM di Yogyakarta pada triwulan II Tahun 2025 dalam melakukan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi telah efektif dengan capaian nilai **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 3) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai **104,40%** dan kriteria **SANGAT BAIK**
- 4) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 efektifitas KIE di Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai sebesar **105,16%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**
- 5) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2025 dengan nilai sebesar **110%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif tetapi perlu peningkatan
- 6) Pada Triwulan II BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan masih belum efektif karena nilai yang dicapai sebesar **86,69%** dengan kriteria **CUKUP**

- 7) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II dalam melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sudah efektif dengan nilai **110%** kriteria **SANGAT BAIK**.
- B. BBPOM di Yogyakarta dari 25 indikator kinerja pada Triwulan II Tahun 2025 capaian targetnya antara 86,69% sampai dengan 150%. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi menjadi 110%.
- C. Dari 25 (dua puluh lima) indikator, dengan hasil :
- Kriteria “**SANGAT BAIK**” sebanyak 16 (enambelas) indikator yang sudah mencapai target termasuk indikator dengan capaian lebih dari 110 sehingga dilakukan normalisasi
 - Kriteria “**BAIK**”, ada 1 (satu) indikator yang berarti target tercapai
 - Terdapat 1 (satu) indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 1 (satu) indikator dengan capaian dengan kriteria “**CUKUP**” yaitu Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
 - Terdapat 6 (enam) indikator yang belum ada penilaian karena target di triwulan II tidak ada target (target di akhir tahun)
 - Dan Ada 1 (satu) indikator sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta untuk dilakukan uji laboratorium sehingga indikator tersebut dikecualikan
- D. Triwulan II Pagu Anggaran yang dikelola sebesar Rp33.108.072.000,00 dengan blokir anggaran sebesar Rp8.593.718.000,00 sehingga pagu anggaran yang dapat digunakan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan program dan kegiatan sebesar Rp24.514.354.000,00. BBPOM di Yogyakarta sampai dengan triwulan II apabila berdasarkan pagu awal realisasi anggaran sebesar Rp.12.759.284.528,00 atau sebesar 38,54% dan apabila dibandingkan dengan pagu setelah revisi sebesar 52,53%.
- E. Berdasarkan tabel diatas didapatkan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 106,24 dengan Predikat ISTIMEWA. Terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang dikecualikan dari Perhitungan Nilai kinerja Organisasi (NKO) yaitu untuk indikator: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, hal dikarenakan sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta untuk dilakukan uji laboratorium sehingga indikator tersebut dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.

4.2. SARAN

Berdasarkan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 yang didapat sebesar 106,24 dengan Predikat ISTIMEWA. Secara keseluruhan capaian indikator sudah tercapai bahkan beberapa capaian lebih dari 110%.

Hal ini dikarenakan karena merupakan indikator baru dengan manual IKU dan cara perhitungan yang belum ada data baseline dalam menetapkan target. Dan adanya efisiensi anggaran pemerintah sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mengakibatkan perubahan dalam perencanaan dan target pengawasan. Masih terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang dikecualikan dari Perhitungan Nilai kinerja Organisasi (NKO) yaitu untuk indikator : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, hal dikarenakan sampai triwulan II belum ada sampel keracunan yang masuk ke BBPOM di Yogyakarta.

Serta masih ada indikator yang capaiannya masih CUKUP yaitu indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, karena masih dalam proses ke tahap berikutnya sehingga perlu dilakukan upaya yang keras agar target dapat tercapai.

Dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 maka dilakukan blokir anggaran dalam rangka Efisiensi anggaran yang akan mempengaruhi perencanaan sehingga strategi yang akan dilakukan BBPOM di Yogyakarta sebagai berikut:

- A. Melakukan evaluasi lebih dalam dan upaya pencapaian indikator yang masih belum maksimal sehingga Target pada akhir Tahun dapat tercapai
- B. Melaksanakan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut setiap bulan dalam satu data sehingga dapat mengantisipasi agar target akhir tahun dapat tercapai
- C. Melaksanakan pemetaan anggaran untuk dilakukan optimalisasi untuk mencapai target output yang optimal
- D. Anggaran diprioritaskan dalam rangka peningkatan capaian output dan capaian kinerja

LAMPIRAN

POM
di YOGYAKARTA

GEDUNG BINA
UNIT LAPANGAN PERKARAS KONDISI
(ULPK)

TANAH MILIK NEGARA
DAFTAR KLASIFIKASI

BANGUNAN MILIK NEGARA
DAFTAR KLASIFIKASI

1. Perjanjian Kinerja 2025 BBPOM di Yogyakarta



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Yogyakarta

BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.51 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.8 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.44 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	82 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai

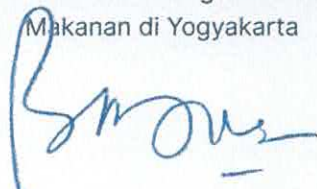
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 33,218,247,000 (Tiga Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	18,267,107,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	14,951,140,000

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Yogyakarta



BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

2. Rencana Kinerja Tahun 2025



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jl. Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos 55244
Telp. (0274) 561038, Tel/Fax : (0274) 519052/ULPK Telp./Fax (0274) 552250
Email : bpom_yogyakarta@pom.go.id ; Web site : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR

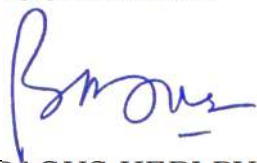
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
YOGYAKARTA



BAGUS HERI PURNOMO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025

RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN
2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	96,3
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Yogyakarta	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Yogyakarta	14
10	Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta	90
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	82,28
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	90,50
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta	3,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



BAGUS HERI PURNOMO

3. *RAPK Tahun 2025*



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	294,837,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90	250,500,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	250,500,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	15,201,640,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	250,500,000
Total															33,218,247,000

Yogyakarta, 10 June 2025

Kepala BBPOM di Yogyakarta




Bagus Heri Purnomo, S.Si., Apt.

4. Capaian Output Triwulan

CAPAIAN OUTPUT TRIWULAN II TAHUN 2025

Rincian Output (RO)	KEGIATAN	TARGET		PAGU	REALISASI JUNI					
					CAPAIAN OUTPUT			CAPAIAN ANGGARAN		
					Realisasi Juni	Realisasi s.d Juni	Progres s.d Juni (%)	Target	Realisasi SAKTI	% Capaian Anggaran
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	Kegiatan	191.386.000	2	7	49,98	300.000	400.000	133,33
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	291	Dokumen	294.837.000	22	174	59,79	6.000.000	6.900.000	115,00
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	395	Orang	2.889.554.000	65	349	88,35	5.026.000	2.836.000	56,43
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	722.000.000	0	0	49,98	15.356.727	2.860.000	18,62
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	Kegiatan	108.000.000	3	17	70,83	-	680.000	-
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	200.000.000						-
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	Unit	80.000.000						-

Rincian Output (RO)	KEGIATAN	TARGET		PAGU	REALISASI JUNI					
					CAPAIAN OUTPUT			CAPAIAN ANGGARAN		
					Realisasi Juni	Realisasi s.d Juni	Progres s.d Juni (%)	Target	Realisasi SAKTI	% Capaian Anggaran
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Lembaga	3.022.151.000				296.236.000	449.358.656	151,69
3165.QCD.U08	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM YOGYAKARTA	3	Perkara	368.748.000	0	2	43	34.802.000	45.847.500	131,74
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	14	Lembaga	491.937.000	0,00	0,00	70%	4.216.000	4.216.000	100,00
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4	Lembaga	647.269.000	0,00%	70,00%	70,00%	26.040.000	20.940.000	80,41
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	Lembaga	113.306.000	1	1	100%	5.387.000	1.915.000	35,55
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	Orang	42.000.000				-	-	-

Rincian Output (RO)	KEGIATAN	TARGET		PAGU	REALISASI JUNI					
					CAPAIAN OUTPUT			CAPAIAN ANGGARAN		
					Realisasi Juni	Realisasi s.d Juni	Progres s.d Juni (%)	Target	Realisasi SAKTI	% Capaian Anggaran
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28	UMKM	105.325.000	1	6	21,43	2.800.000	2.700.000	96,43
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	704	Produk	569.474.000	90	356	50,57	117.500.000	24.252.052	20,64
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1490	Produk	1.092.582.000	196	737	49,46	44.816.000	73.441.226	163,87
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	132	Lembaga	153.775.000	14	65	49,24	11.500.000	9.540.000	82,96
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2	Lembaga	3.675.000			100	1.000.000	18.000	1,80

Rincian Output (RO)	KEGIATAN	TARGET		PAGU	REALISASI JUNI					
					CAPAIAN OUTPUT			CAPAIAN ANGGARAN		
					Realisasi Juni	Realisasi s.d Juni	Progres s.d Juni (%)	Target	Realisasi SAKTI	% Capaian Anggaran
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	473	Lembaga	689.887.000	58	241	50,95	83.000.000	23.155.000	27,90
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Paket	6.481.201.000	1	1	100	3.379.465.000	3.396.418.100	100,50
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	8.000.000	0	0	49,98	-	596.500	-
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	14.943.140.000	0	0	49,98	1.606.413.277	1.503.378.333	93,59

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2025

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	97,74	112,99	1.092.582.000	156.205.864	14,30
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				42.000.000	7.534.000	17,94
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	92,93	109,33	227.789.600	23.928.370	10,50
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00			113.894.800	11.964.185	10,50
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	227.789.600	23.928.370	10,50
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	97,45	99,44	307.655.000	8.168.000	2,65

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	93,98	140,27	46.132.500	12.252.000	26,56
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,30	115,65	46.132.500	12.252.000	26,56
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05	344.943.500	43.485.750	12,61
		10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,32	109,79	344.943.500	43.485.750	12,61
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80	99,33	114,44	30.755.000	8.168.000	26,56
		1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	67,00	100,00	149,25	3.675.000	2.068.000	56,27

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,20	80,60	104,40	10.110.386.031	4.850.313.560	47,97
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	88,00	100,64	2.997.554.000	18.291.200	0,61
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,00	70,00	100,00	491.937.000	24.651.000	5,01
		3	Jumlah desa pangan aman	60,00	70,00	116,67	647.269.000	39.410.000	6,09
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80,00	100,00	125,00	113.306.000	10.247.000	9,04
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40,00	45,00	112,50	105.325.000	16.050.000	15,24

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran		
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	62,00	53,75	86,69	368.748.000	122.830.195	33,31
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	150,00	191.386.000	2.252.500	1,18
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	294.837.000	24.432.500	8,29
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83
		2	Nilai AKIP	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	15.201.640.000	6.534.704.751	42,99
		4	Indeks Manajemen resiko	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83

Pengukuran Kinerja Kegiatan Triwulan II tahun 2025

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	191.386.000,00	2.252.500,00	1,18
		Output : Jumlah Laporan Analisis Kejahatan	Laporan	14	7	50,00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	294.837.000,00	27.399.500,00	9,29
		Output : Jumlah Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan	Laporan	291	174	59,79
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Input : Dana	Rp.	2.889.554.000,00	18.291.200,00	0,63
		Output : Jumlah Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Masyarakat	9395	349	3,71
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	722.000.000,00	19.185.633,00	2,66
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0,50	50,00
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	108.000.000,00	7.810.000	7,23
		Output : Jumlah Laporan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	24	17,00	70,83
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	200.000.000,00	0	-
		Output : Jumlah Sarana	Sarana	1	0	-
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	80.000.000,00	0,00	-

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
		Output : Jumlah Alat Pengolah data	Alat Pengolah Data	1	0	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Input : Dana	Rp.	3.022.151.000,00	706.098.201,00	23,36
		Output : Jumlah laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai standar kemampuan laboratorium	Layanan	1	0,5	50,00
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	368.748.000,00	122.830.195,00	33,31
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Laboratorium	3	2	66,67
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	491.937.000,00	24.651.000,00	5,01
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Perkara	14	-	70,00
11	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	647.269.000,00	39.410.000,00	6,09
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Sekolah	4	-	70,00
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Input : Dana	Rp.	113.306.000,00	11.047.000,00	9,75
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Desa	1	1	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Input : Dana	Rp.	42.000.000,00	7.534.000,00	17,94
		Output : Jumlah Sarana pelayanan	Pasar	45	45	100,00

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	105.325.000,00	17.050.000,00	16,19
		Output : Jumlah UMKM yang didampingi	Orang	28	6	21,43
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	569.474.000,00	84.072.976,00	14,76
		Output : Jumlah Sampel makanan yang Diperiksa	Sampel	704	356	50,57
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.092.582.000,00	229.647.090,00	21,02
		Output : Jumlah Sampel obat yang di periksa	Sampel	1490	737	49,46
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	153.775.000,00	40.840.000,00	26,56
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Produksi	132	65	49,24
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	3.675.000,00	2.068.000,00	56,27
		Output : Jumlah Sarana Produksi pangan fortifikasi	Sarana Distribusi	2	2	100,00
		Input : Dana	Rp.	689.887.000,00	125.246.500,00	18,15

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Layanan	473	241	50,95
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Input : Dana	Rp.	6.481.201.000,00	5.077.863.560,00	78,35
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Layanan	1	0,90	90,00
21	Layanan BMN	Input : Dana	Rp.	8.000.000,00	596.500,00	7,46
		Output : Jumlah Layanan BMN	Layanan	1	0,50	50,00
22	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	14.943.140.000,00	7.092.715.753,00	47,46
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	0,50	50,00

Pengukuran efisiensi kegiatan Triwulan II Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	1,18	50,00	42,48	1	41,48	75% (Tidak Efisien)
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	9,29	59,79	6,43	1	5,43	75% (Tidak Efisien)
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,63	3,71	5,87	1	4,87	75% (Tidak Efisien)
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2,66	50,00	18,82	1	17,82	75% (Tidak Efisien)
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	7,23	50,00	6,91	1	5,91	75% (Tidak Efisien)
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	-	-	Belum dapat disimpulkan
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-	Belum dapat disimpulkan
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	23,36	50,00	2,14	1	1,14	80% (Tidak Efisien)
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	33,31	66,67	2,00	1	1,00	88% (Efisien)
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5,01	70,00	13,97	1	12,97	75% (Tidak Efisien)
11	Desa Pangan Aman	6,09	70,00	11,50	1	10,50	75% (Tidak Efisien)
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	9,75	100,00	10,26	1	9,26	75% (Tidak Efisien)

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	17,94	100,00	5,57	1	4,57	75% (Tidak Efisien)
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	16,19	21,43	1,32	1	0,32	92% (Efisien)
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	14,76	50,57	3,43	1	2,43	75% (Tidak Efisien)
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	21,02	49,46	2,35	1	1,35	84% (Tidak Efisien)
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	26,56	49,24	1,85	1	0,85	88% (Efisien)
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	56,27	100,00	1,78	1	0,78	90% (efisien)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	18,15	50,95	2,81	1	1,81	75% (Tidak Efisien)
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78,35	90,00	1,15	1	0,15	100% (efisien)
21	Layanan BMN	7,46	50,00	6,71	1	5,71	75% (Tidak Efisien)
22	Layanan Perkantoran	47,46	50,00	1,05	1	0,05	100% (efisien)

Pengukuran Efisiensi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025				
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditndaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	97,74	112,99	1.092.582.000	156.205.864	14,30	7,90	6,90	75%	Tidak Efisien
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				42.000.000	7.534.000	17,94				Belum dapat disimpulkan
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	92,93	109,33	227.789.600	23.928.370	10,50	10,41	9,41	75%	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00			113.894.800	11.964.185	10,50	0,00	-1,00	100%	Belum dapat disimpulkan
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	227.789.600	23.928.370	10,50	11,20	10,20	75%	Tidak Efisien

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025				
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	97,45	99,44	307.655.000	8.168.000	2,65	37,45	36,45	75%	Tidak Efisien
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	93,98	140,27	46.132.500	12.252.000	26,56	5,28	4,28	75%	Tidak Efisien
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,30	115,65	46.132.500	12.252.000	26,56	4,35	3,35	75%	Tidak Efisien
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	97,71	102,05	344.943.500	43.485.750	12,61	8,09	7,09	75%	Tidak Efisien

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025				
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	10	Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,32	109,79	344.943.500	43.485.750	12,61	8,71	7,71	75%	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,80	99,33	114,44	30.755.000	8.168.000	26,56	4,31	3,31	75%	Tidak Efisien
		1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	100,00	149,25	3.675.000	2.068.000	56,27	2,65	1,65	75%	Tidak Efisien
3	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,20	80,60	104,40	10.110.386.031	4.850.313.560	47,97	2	1,18	86%	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	87,44	88,00	100,64	2.997.554.000	18.291.200	0,61	164,93	163,93	75%	Tidak Efisien

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025				
		2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,00	70,00	100,00	491.937.000	24.651.000	5,01	19,96	18,96	75%	Tidak Efisien
		3	Jumlah desa pangan aman	60,00	70,00	116,67	647.269.000	39.410.000	6,09	19,16	18,16	75%	Tidak Efisien
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80,00	100,00	125,00	113.306.000	10.247.000	9,04	13,82	12,82	75%	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40,00	45,00	112,50	105.325.000	16.050.000	15,24	7,38	6,38	75%	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	62,00	53,75	86,69	368.748.000	122.830.195	33,31	2,60	1,60	78%	Tidak Efisien

NO	Sasaran Stretegis	Indikator Kinerja		Kinerja			Anggaran			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian TW II 2025	Pagu	Realisasi	% Capaian Tahun 2025				
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif	1	Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	75,00	150,00	191.386.000	2.252.500	1,18	127,45	126,45	75%	Tidak Efisien
8	Layanan publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	294.837.000	24.432.500	8,29	-	-		Belum dapat disimpulkan
9	Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal	1	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83	-	-		Belum dapat disimpulkan
		2	Nilai AKIP	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83	-	-		Belum dapat disimpulkan
		3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	15.201.640.000	6.534.704.751	42,99	-	-		Belum dapat disimpulkan
		4	Indeks Manajemen resiko	-	-	-	250.500.000	4.586.408	1,83	-	-		Belum dapat disimpulkan

5. RHPK Tahun 2025

Tabel 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		86,50	100,00	86,36	93,33	82,11	90,45	Capaian terendah pada % kosmetika perhitungan komponen IKU jumlah sampel yang diuji sangat sedikit dibandingkan dengan target pada awal tahun	Akan melakukan pengujian sampel sesuai ketentuan
Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		86,50	98,95	99,03	101,54	94,20	98,43	Terdapat capaian sampel melebihi 100% yaitu capaian sampel kesehatan melebihi target bulanan	Akan diperhitungkan dengan target sampel yang harus diselesaikan bulan berikutnya
Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		86,50	89,88	89,24	93,33	90,13	90,65	Capaian sampel obat dan bahan obat dibawah 90% namun masih dalam range capaian IKU	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai perencanaan dan melakukan movev
Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		86,50	91,74	89,38	88,33	83,70	88,29	Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target di semua jenis sediaan farmasi. Realisasi obat 91,74%, OBA 89,38% , SK 88,33% dan Kosmetik 83,70%. Pada bulan April belum ada sampel OBA, SK dan Kosmetik yang selesai uji, karena sampel baru masuk tanggal 21 April setelah kebijakan relaksasi anggaran. - Jumlah sampel April yang selesai uji di akhir bulan April : Obat :26, OBA : 0, SK : 0, Kosmetik : 0 - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan	- Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Melakukan koordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan renlak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media sambil menunggu pengadaan - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel April - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian den berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		86,50	99,54	91,39	95,52	87,96	93,60	-Keberhasilan pencapaian dikarenakan kesesuaian dengan target pada semua sediaan farmasi. Realisasi Obat : 99,54%. OBA: 89,66%, SK : 95,52%, Kosmetik: 87,96% - Semua sampel April telah diselesaikan di bulan Mei - Jumlah sampel yang selesai uji sd bulan Mei : Obat : 149 OBA: 85, SK : 33, Kosmetik : 155 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILE mengefisienkan waktu pelaporan pengujian.	- Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Melakukan koordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan renlak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media sambil menunggu pengadaan - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Mei
Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		86,50	98,96	97,82	99,59	94,60	97,74	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - melakukan koordinasi dengan balai regional yang mengirimkan sampel ke BBPOM Yogyakarta terkait ketersediaan sarpras pengujian. - Melanjutkan penyelesaian pengujian sampel Juni - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029	- Telah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan - terjalin koordinasi, komunikasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian baik internal balai maupun dengan balai lain dalam satu region -Sampel Mei telah selesai diuji - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025

Tabel 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ ESO ke BPOM Berdasarkan Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Diberikan KIE Farmakovigilans Oleh UPT BPOM Pada Tahun Berjalan	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari		0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari		0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret		0,00	0,00	#DIV/0!
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April		2,00	39,00	5,13
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei		6,00	47,00	12,77
BBPOM di Yogyakarta	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni		8,00	47,00	17,02

Tabel 3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari			62,50	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	72,50	Capaian di bulan 1 penerapan IKU ini kurang memenuhi target, yg disebabkan : 1. sampel yang diuji sesuai pedoman yang diselesaikan sd akhir Januari baru 25%, hal ini karena sampel masuk lab ditanggal 15 sehingga mayoritas masih dalam proses uji. 2. Ada 2 sampel TMS yang belum di TL, karena kesimpulan TMS baru diakhir bulan dan sampel tersebut akan menjadi pembahasan dari Dir Standar Pangan terkait air hujan sebagai air minum	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		85,00	78,13	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	75,63	Capaian sd bulan Februari belum mencapai target, dikarenakan : - belum seluruh sampel yang masuk selesai diuji (56%), sebagian masih dalam proses, meskipun begitu semua masih masuk dalam SLA 30 HK - belum ada sampel TMS yang ditindaklanjuti, karena terbitnya LHU kesimpulan TMS diakhir bulan, sehingga masih memerlukan waktu untuk evaluasi dan membuat surat TL - Adanya Inpres No 1 th 2025 tentang Efisiensi, terdapat penurunan anggaran untuk pengujian yang cukup signifikan	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian tentang waktu pengiriman contoh ke lab, ketersediaan reagen, media dan kondisi peralatan - menyusun renlak efisiensi menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan target 20% dari rencana awal tahun
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		85,00	82,14	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,43	Belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang efisien.	Koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan mengenai mekanisme penyampaian laporan hasil uji TMS yang efisien melalui MRL

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		85,00	72,15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	94,43	- Capaian sd bulan April melebihi target. Hal ini merupakan buah dari komitmen semua pihak, penyampling dan penguji dalam merealisasikan renlak yang telah disusun bersama, sehingga sampel yang masuk sesuai dengan ketersediaan baku dan media reagenya. - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan - Jumlah sampel Pangan Olahan April yang selesai diuji = 14 dari total 56 sampel yang masuk	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional mengenai relaksasi anggaran, mengembalikan target seperti awal tahun serta menyesuaikan renlak sampel terkait dengan ketersediaan reagen, media, serta menyesuaikan sampling dengan jadwal pengujian parameter tertentu di lab regional - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian den berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya - Menyelesaikan pengujian sampel April
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		85,00	85,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	97,13	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 14%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel bulan April telah diselesaikan uji dan laporan, sehingga tidak ada yang melebihi time line pengujian. - Sd akhir Mei jumlah sampel PO yang selesai uji : 181 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Mei

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		85,00	88,17	100,00	100,00	100,00	100,00	76,47	92,93	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 9,33%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Sd akhir Juni jumlah sampel PO yang selesai uji : 232 - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Berkoordinasi dengan balai Regional - Menyelesaikan pengujian sampel Juni

Tabel 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		50,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	85,29	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	77,06	Target tidak tercapai disebabkan : - baru 85,3% sampel yang masuk lab selesai diuji - belum dilakukan TL terhadap sampel yang TMS, karena kesimpulan TMS baru ada diakhir bulan.	
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	80,36	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,07	Capaian melebihi target. Keberhasilan pencapaian target dikarenakan : - semua unsur penilaian telah selesai dilakukan: seluruh sampel telah selesai diuji dengan kesesuaian parameter uji dan dilaporkan dengan tepat waktu, serta semua sampel TMS telah dilakukan Tindak lanjut. - jumlah sampel yang sedikit akibat efisiensi memberikan andil signifikan dalam terselesaikannya seluruh kegiatan sampling dan pengujian - semua sampel TMS harus diTL tidak hanya produk lokal saja, jumlah sampel TMS pangan banyak, mekanisme penyampaian LHU ke substansi pemeriksaan secara manual--> belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang efisien - Terbitnya PerBPOM No 100 th 2025 tentang Juknis Regionalisasi Lab yang mengatur SLA seluruh komoditi menjadi 15-20 HK	- Koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan mengenai mekanisme aliran data sampel TMS yang lebih efisien - Meningkatkan kecepatan pengujian dan pelaporan sampel melalui perencanaan sampling yang tepat dan digitalisasi lab - Mengoptimalkan digitalisasi pengujian melalui SMILE untuk kebutuhan movev sampel

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	80,36	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,07	- Pelaksanaan sampling PIRT berisiko telah selesai sesuai target 56 sampel dengan kesesuaian perencanaan 100% - Capaian sd bulan April melebihi target. Hal ini merupakan buah dari komitmen semua pihak, penyampling dan pengujian dalam merealisasikan renlak yang telah disusun bersama, sehingga sampel yang masuk sesuai dengan ketersediaan baku dan media reagenya. - Pertengahan bulan April terbit SE mengenai Relaksasi Anggaran Pengujian, Pengawasan dan Penindakan - Merupakan IKU baru yang belum memiliki baseline data. Komponen penghitung IKU terdiri dari 6 komponen yang juga belum memiliki baseline data sehingga penetapan target berdasarkan perkiraan - Jumlah sampel April yang selesai diuji : 0 dari 22 sampel yang masuk. jumlah sampel yang selesai sampai dengan April sama dengan bulan Maret. Perhitungan persentase ketepatan parameter uji dan kesimpulan dihitung berdasarkan jumlah sampel selesai uji.	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Koordinasi dengan pemeriksaan terkait pemenuhan target sampel PIRT yang belum terpenuhi di TW 1 karena Efisiensi. - Merevisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan pengujian den berkoordinasi dengan PPK dalam penyusunan POA pengadaan reagen, media mikro dan penunjang pengujian lainnya
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 17%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel bulan Aprl telah diselesaikan uji dan laporan, sehingga tidak ada yang melebihi time line pengujian. - Sd akhir Mei jumlah sampel PIRT yang selesai uji : 56 dari total 57 sampel yang masuk. - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILe mengefisienkan waktu pelaporan pengujian	- monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap semua komponen dalam penilaian indikator kinerja tsb - melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian yang berpotensi terhadap tidak tercapainya indikator kinerja tsb dengan meningkatkan koordinasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian - Menyelesaikan pengujian sampel Mei

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	- Capaian IK sampai dengan bulan Mei melebihi target 17%, hal ini karena komitmen semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian serta koordinasi intensif sehingga sampel yg masuk lab adalah yang sudah tersedia reagen dan medianya dan diuji sesuai timeline yang telah ditetapkan. - Semua sampel P-IRT telah diselesaikan. - Terdapat kesalahan input 1 sampel intensifikasi masuk dalam P-IRT - Implementasi digitalisasi pengujian melalui SMILE mengefisienkan waktu pelaporan pengujian dan monev - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029	- Mengusulkan ke Pusdatin melalui ITSM untuk menghapus sampel yang salah input, yaitu no 25.105.301.13.15.0001K - Mengusulkan perubahan target pada penyusunan Renstra 2025-2029 pada saat Desk Renstra tanggal 25-26 Juni 2025

Tabel 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	35,00	76,47	#DIV/0!	76,47	Capaian per bulan melebihi target bulan Februari	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	40,00	55,88	100,00	77,94	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	50,00	71,43	100,00	85,71	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan - mengajukan permohonan usulan perubahan target bulan Mei - Nopember	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	70,00	55,21	100,00	77,60	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan	Melakukan Monev rutin setiap bulan terhadap rekomendasi/ keputusan yang disampaikan ke pemangku kepentingan (Pelaku usaha dan Lintas Sektor) dan Tindak lanjut yang diberikan oleh pemangku kepentingan
BBPOM di Yogyakarta	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	98,00	94,90	100,00	97,45	Capaian dibawah 100%, belum dilakukan Desk Capa untuk pelaku usaha	- Dilakukan Monev Secara Rutin - Akan dilakukan Desk CAPA pada bulan Juli

Tabel 9. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	67,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut. 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehingga 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan monev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	67,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	91,67	95,83	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut. 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehingga 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan monev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	67,00	#DIV/0!	91,67	#DIV/0!	93,75	92,71	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindak lanjut 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehingga 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan monev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	67,00	#DIV/0!	96,43	#DIV/0!	95,83	96,13	1. Capaian >110%. dilakukan koreksi normalisasi berdasarkan NKO UPT. Sehingga capaian 110% 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindak lanjut 3. Target sarana yang diperiksa pertahun unk Ot 16 kosmetik 13-14 sarana sehingga 1 bulan hanya 2 saran sehingga memudahkan dalam melakukan monev kesesuaian untuk mencapai target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	67,00	#DIV/0!	88,89	#DIV/0!	93,75	91,32	1. Capaian >110%. 2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan monev terhadap kesesuaian semua komponen yang menjadi perhitungan capaian kinerja (target, pelaporan dan kelengkapannya, pengambil kesimpulan dan penyampaian tindaklanjut 3. Target bulanan untuk sarprod OT dan Kos sebanyak 3-4 sarana sehingga pemenuhan timeline timeline pelaporan dan pemberian tindak lanjut dapat dipenuhi. Target sarana yang diperiksa pertahun; OT= 19; kosmetik = 16 sarana. Realisasi rata rata di atas 91% dan capaian lebih besar dibanding target kinerja sebesar 67% yang telah ditetapkan (sehingga realisasi tinggi)	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja dan melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan perencanaan. kesesuaian realisasi dengan perencanaan juga merupakan penilaian kinerja
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	67,00	#DIV/0!	95,45	#DIV/0!	92,50	93,98	Capaian diatas 110%. Hal ini dikarenakan kesalahan saat penetapan target awal, dimana target awal seharusnya dihitung terhadap komoditi yang memiliki target pemeriksaan. Namun saat penetapan target awal 2025, oleh Roren target dihitung rata rata semua komoditi sediaan farmasi, dimana Yogyakarta tidak memiliki target pengawasan sarana Obat, sehingga target menjadi rendah	1. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan terhadap pemenuhan semua komponen penilaian kinerja termasuk kesesuaian renlak 2. Melakukan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan pengawasan yang berpotensi terjadinya ketidaksesuaian dengan 3. Mengusulkan revisi target di PK 2025 disesuaikan dengan sarana yang ada

Tabel 9. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	99,75	100,00	100,00	#DIV/0!	92,86	97,62
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	99,75	100,00	100,00	#DIV/0!	97,22	99,07
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	99,75	100,00	100,00	100,00	97,50	99,38
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	99,75	100,00	100,00	100,00	98,39	99,46
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	99,75	99,61	100,00	100,00	98,82	99,61
BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	99,75	93,16	99,07	100,00	98,59	97,71

Tabel 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (Termasuk PIRT) yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	7	7	7	20,00	5	7	50,00	5	7	7,14	77,14
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	4	11	11	20,00	9	11	57,27	9	11	8,18	85,45
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	8	19	19	20,00	17	19	62,63	17	19	8,95	91,58
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	16	35	35	20,00	33	35	66,00	33	35	9,43	95,43
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	14	49	49	20,00	36	39	64,62	47	49	9,59	94,21
BBPOM di Yogyakarta	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	16	67	65	20,62	36	40	63,00	65	67	9,70	93,32

Tabel 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	93,08	98,62
Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	98,16	99,63
Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April		100,00	100,00	100,00	100,00	98,60	99,72
Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei		100,00	100,00	100,00	100,00	96,78	99,36
Balai Besar POM di Yogyakarta	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	96,64	99,33

Tabel 12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase	Januari			25	0,00		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase	Februari			25	0,00		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase	Maret			25	0,00		
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	1	1	2	50,00	Capaian diatas 110%, yaitu 142,86%. Secara pelaksanaan pengawasan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang ditetapkan awal tahun. IKU ini merupakan IKU baru pada tahun 2025, terdapat ketidaktepatan dalam penetapan target. Penetapan target berdasarkan manual IKU selain pelaksanaan pengawasan juga melakukan sampling di sarana produksi. Berdasarkan data pengawasan dan profil sarana di tahun 2024, disarana produksi tidak dapat dilakukan sampling. Pertimbangan tersebut maka ditetapkan target 35%. Penghitungan berdasarkan tool assement, penghitungan hanya dilakukan terhadap pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kesesuaian pelaksanaan sampling tidak menjadi menjadi penghitungan untuk kinerja IKU ini.	Membuat rencana pelaksanaan bulanan, telah dilakukan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang meliputi kesesuaian kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT. Subtansi telah membuat suatu site untuk monitoring dan ketua tim melakukan monev bulanan
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	1	2	2	100,00	Capaian diatas 110%, yaitu 285,71%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai
BBPOM di Yogyakarta	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0	2	2	100,00	Capaian diatas 110%, yaitu 149,25%. Kegiatan pengawasan telah selesai, tahun 2025 2 sarana, dan telah diperiksa sesuai target	Target telah direalisasikan semua, output selesai

Tabel 15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksana	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Kegiatan advokasi diawali dengan pemberitahuan ke sekolah dan Dinas Pendidikan melalui surat dinas terkait program dan manfaat yang akan diterima Pihak sekolah baru menerima pemberitahuan resmi melalui surat, belum ada penjelasan terinci tentang program tersebut	Pelaksanaan advokasi sebagai salah satu tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan dengan perencanaan sesuai juknis dari pusat
Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	45	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00		Kegiatan Sosialisasi diawali dengan pemberitahuan melalui WAG PJAS tahun 2020- 2024 agar dapat disampaikan ke sekolah-sekolah di sekitarnya adanya sosialisasi keamanan pangan ini Pihak sekolah bersedia untuk diberikan sosialisasi tentang keamanan pangan, mereka belum pernah diintervensi	Akan dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah yang belum pernah diintervensi di 5 kab/kota
Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	45	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00		Untuk bulan Mei tidak dijadwalkan tahapan kegiatan di sekolah intervensi	Akan dilaksanakan bimbingan teknis kepada kader sekolah (kader senior dan yunior) yang diintervensi tahun 2025

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanaka	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00		Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Bimtek Komunitas Sekolah di bulan Juni sesuai perencanaan tahapan kegiatan	Pelaksanaan tahapan selanjutnya di bulan Agustus karena bulan Juli sekolah libur dan sedang tahap awal kurikulum baru

Tabel 16. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0						0,00			
Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0						0,00			
Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	25	25,00					25,00		Advokasi telah dilaksanakan dengan lancar karena sebelumnya dilakukan audiensi dengan berkunjung ke kalurahan intervensi untuk memberikan pemahaman program Desa pangan Aman	Melaksanakan monev kegiatan advokasi dan menyusun rencana kegiatan selanjutnya
Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25,00	25,00				50,00		Kendala terkait efisiensi anggaran sehingga materi yang seharusnya 2 hari dipadatkan menjadi 1 hari. Peserta harus menerima materi dari pagi sampai sore hari	Telah dilakukan tindak lanjut dengan mengutamakan point-point penting dari materi, materi lain yang ringan disampaikan kepada kader agar dipelajari secara mandiri
Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25,00	25,00	20,00			70,00		Kendala terkait koordinasi dengan salah satu Kalurahan yang kurang lancar karena respon dari personil yang telibat lambat	Koordinasi ulang dengan melibatkan pihak puskesmas untuk menggerakkan Kader Keamanan Pangan Desa
Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	60	25,00	25,00	20,00			70,00		Di bulan Juni tidak ada kegiatan yang masuk dalam tahapan prosentase Desa Pangan Aman tetapi ada kegiatan fasilitasi IRTP bagi komunitas desa	Melaksanakan kegiatan pengawalan di bulan Juli

Tabel 17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0,00			
Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0,00			
Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Kegiatan pasar yang akan diintervensi diawali dengan permohonan ke Bupati Gunungkidul. Selanjutnya tahapan kegiatan Advokasi lintas sektor dengan mengundang pengelola pasar yang diintervensi dan 6 pasar tradisional disekitarnya.	Melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan pengelola pasar untuk pelaksanaan advokasi yang merupakan tahapan kegiatan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai kujns dari pusat . Pelaksanaan advokasi berkolaborasi dengan program desa dan sekolah.
Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	50	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00		Pasar yang diintervensi dan 6 pasar disekitarnya belum pernah mengikuti bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar.	Melakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul dan pengelola pasar intervensi untuk melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar.
Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00		Komunitas Pasar yang diintervensi belum pernah mendapatkan sosialisasi keamanan pangan	Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Yogyakarta	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	80	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00	1,00	Pasar yang diintervensi tahun 2025 belum pernah melakukan kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi. Pasar pengawasan merupakan pasar yang diintervensi tahun 2024. Kegiatan pengawasan pasar dimajukan pada bulan Juni sesuai surat perubahan tahapan pelaksanaan dan target (no surat B-PM.02.01.55.03.25.148, tanggal 3 Maret 2025) sehingga beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester	Melaksanakan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi di Pasar Semin, Gunungkidul, Kamis, 12 Juni 2025 dan Bimtek Petugas Pengelola Pasar (Pasar Pengawasan) di Pasar Pleret, Bantul Selasa, 17 Juni 2025

Tabel 18. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik, dan/atau IP-CPPOB

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Balai Besar POM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	5,00	5,00	5,00	5,00
Balai Besar POM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	10,00	10,00	10,00	10,00
Balai Besar POM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	25,00	20,00	20,00	21,67
Balai Besar POM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	30	35,00	35,00	35,00	35,00
Balai Besar POM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	35	40,00	40,00	40,00	40,00
Balai Besar POM di Yogyakarta	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	40	45,00	45,00	45,00	45,00

Tabel 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Januari	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	28,75		Menyelesaikan berkas perkara sampai tahap 2
Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	3	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	42,50		-sda-
Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	3	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	1	1	42,50	1 perkara masih tahap spdp, karena saksi 2 kali dipanggil tidak datang dan masih dalam pencarian	melakukan pencarian saksi (calon TSK)
Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	3	1	1	0	0,15	0	0	0	1	0	0,85	0	1	1	50,00	1 perkara tahap spdp,, karena saksi masih dalam pencarian; 1 perkara sudah P-21	melakukan pencarian Saksi Menyelesaikan berkas perkara sampai tahap 2;
Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	1	1	2	53,75	1 perkara tahap spdp,, karena saksi masih dalam pencarian; 1 perkara sudah tahap 2	melakukan pencarian Saksi (Calon TSK) dan melakukan pemberkasan sampai tahap 2
Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	3	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	1	1	2	53,75	perkara OOT sdh dalam proses tahap 1, sdh penetapan TSK , Saksi (TSK) sudah ditangkap dan ditahan pada 30 Juni 2025	Melakukan pemberkasan sampai tahap 2